

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**PERBEDAAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN BERDASARKAN  
STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA, SISWA KELAS X SMA  
SANG TIMUR YOGYAKARTA  
TAHUN AJARAN 2010/2011**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh :

**Eli Purwaningsih**

**071224041**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS ILMU KEGURUAN DAN PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**2011**

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**PERBEDAAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN BERDASARKAN  
STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA, SISWA KELAS X SMA  
SANG TIMUR YOGYAKARTA  
TAHUN AJARAN 2010/2011**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh :

**Eli Purwaningsih**

**071224041**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS ILMU KEGURUAN DAN PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**2011**

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**SKRIPSI**

**PERBEDAAN KEMAMPUAN**

**MENULIS KARANGAN BERDASARKAN STATUS SOSIAL EKONOMI**

**ORANG TUA, SISWA KELAS X SMA SANG TIMUR YOGYAKARTA**

**TAHUN AJARAN 2010/2011**

Oleh:

**Eli Purwaningsih**

**071224041**

Telah disetujui oleh

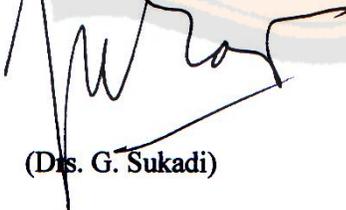
**Pembimbing I**



**(Dr. Y. Karmin, M.Pd)**

**Tanggal 15 Juni 2011**

**Pembimbing II**



**(Drs. G. Sukadi)**

**Tanggal 15 Juni 2011**

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

PERBEDAAN KEMAMPUAN  
MENULIS KARANGAN BERDASARKAN STATUS SOSIAL EKONOMI  
ORANG TUA, SISWA KELAS X SMA SANG TIMUR YOGYAKARTA

TAHUN AJARAN 2010/2011

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Eli Purwaningsih

071224041

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji  
pada tanggal 11 Agustus 2011  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

**Susunan Panitia Penguji**

Nama Lengkap

Ketua : Dr. Yuliana Setiyaningsih

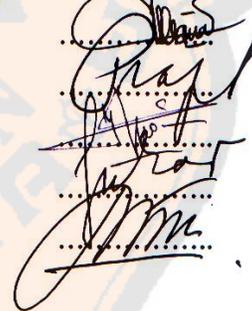
Sekretaris : Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M. Hum

Anggota : Dr. Y. Karmin, M.Pd.

Anggota : Drs. G. Sukadi

Anggota : Prof. Dr. Pranowo, M.Pd.

Tanda Tangan



Yogyakarta, 11 Agustus 2011  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sanata Dharma

Dekan



Rohandi, Ph.D.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## MOTTO

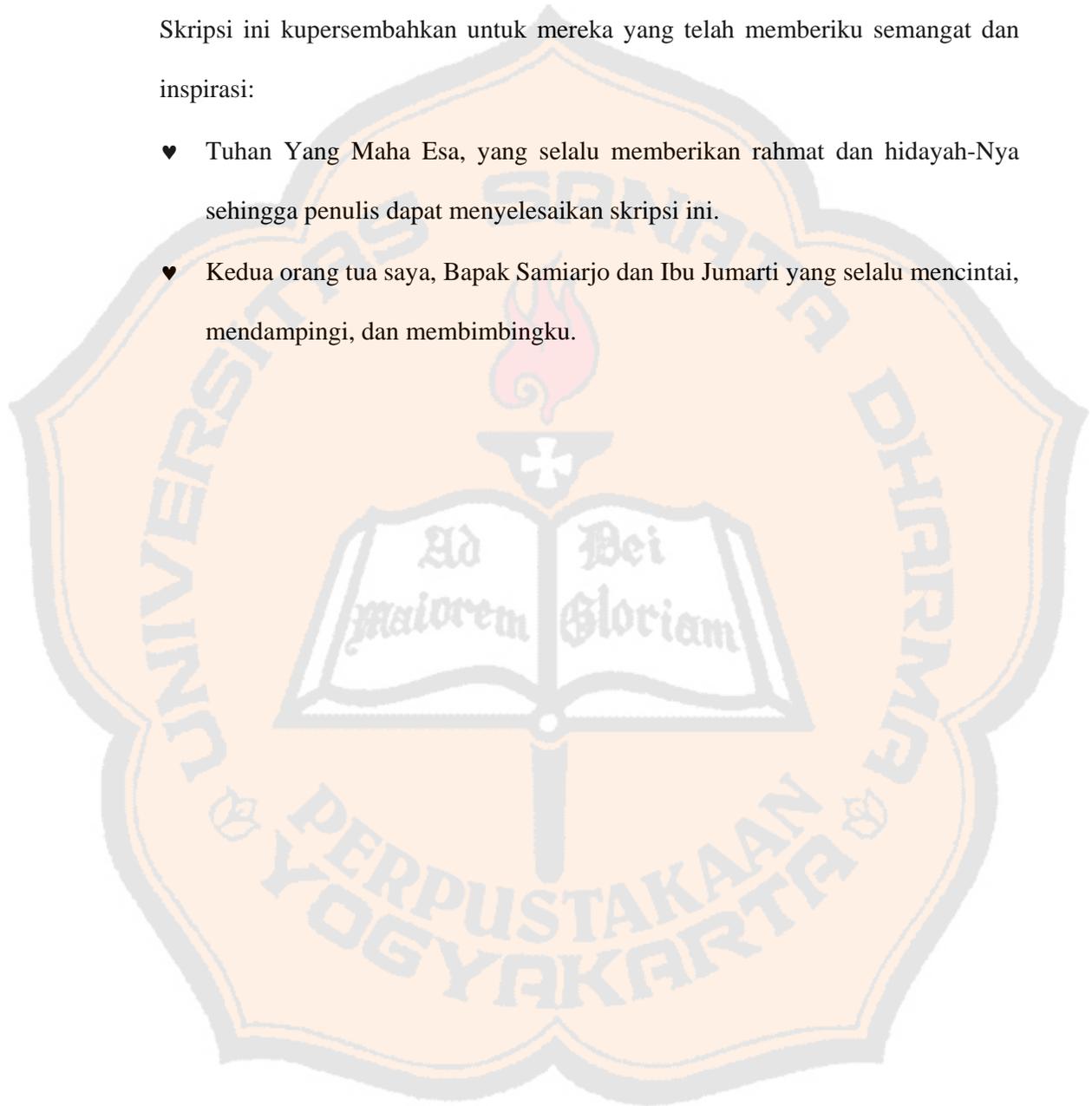
- ♣ *Berdoa dan berusaha merupakan kunci sukses untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan (penulis).*
- ♣ *Sesulit apapun masalah yang kita hadapi pasti akan dapat terselesaikan karena Allah tidak akan memberikan cobaan di luar kemampuan kita (penulis).*
- ♣ *Hanya orang takut yang bisa berani, karena keberanian adalah melakukan sesuatu yang ditakutinya. Maka, bila merasa takut, Anda akan mempunyai kesempatan untuk bersikap berani (Mario Teguh)*
- ♣ *Berpakaianlah sesuai dengan badanmu (Aji).*

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk mereka yang telah memberiku semangat dan inspirasi:

- ♥ Tuhan Yang Maha Esa, yang selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- ♥ Kedua orang tua saya, Bapak Samiarjo dan Ibu Jumarti yang selalu mencintai, mendampingi, dan membimbingku.



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, selayaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 11 Agustus 2011

Penulis



Eli Purwaningsih

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN

### PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di awah ini, saya mahasiswi Universitas Sanata Dharma:

Nama : Eli Purwaningsih

Nomor Induk Mahasiswa : 071224041

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

**PERBEDAAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN BERDASARKAN  
STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA, SISWA KELAS X SMA  
SANG TIMUR YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2010/2011**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikannya secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izindari saya maupun memberikan royalty kepada saya selama teteap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 11 Agustus 2011

Yang menyatakan,



Eli Purwaningsih

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRAK

Purwaningsih, Eli. 2011. *Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Berdasarkan Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Siswa Kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi, Yogyakarta: PBSID. FKIP. Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi tinggi, (2) mendeskripsikan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi rendah, dan (3) mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi tinggi dan siswa yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi rendah.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta yang terdiri dari 18 siswa yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi tinggi dan 22 siswa yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi rendah. Orang tua siswa SMA Sang Timur Yogyakarta yang berstatus sosial ekonomi rendah lebih banyak, jadi data diambil secara acak agar jumlahnya sama yaitu sebanyak 18 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner dan perintah menulis karangan argumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengambil data tentang status sosial ekonomi orang tua siswa menggunakan kuesioner dan menentukan skor masing-masing siswa, selanjutnya peneliti mengambil data karangan argumentasi siswa, dan mengoreksi serta memberi skor pada karangan siswa. Analisis data yang digunakan adalah dengan menghitung nilai rata-rata dua kelompok siswa, mengkonversikan nilai ke dalam skala sepuluh dan ke dalam persentase skala sepuluh, serta analisis tes-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kemampuan menulis karangan argumentasi siswa yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi tinggi *hampir sedang*, (2) kemampuan menulis karangan argumentasi siswa yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi rendah *hampir sedang*, dan (3) terdapat perbedaan tidak signifikan antara kemampuan siswa kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi tinggi dan siswa yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi rendah dalam menulis karangan argumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, sekolah, dan peneliti yang lain. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia hendaknya menggunakan materi dan metode pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran khususnya pembelajaran menulis karangan argumentasi, serta pemberian tugas diluar kelas untuk mengantisipasi kejenuhan siswa. Pihak sekolah hendaknya melengkapi fasilitas sekolah yang dapat mendukung keberhasilan belajar siswa seperti tersedianya buku dan berbagai media untuk mengakses informasi agar kemampuan siswa, khususnya kemampuan menulis karangan argumentasi menjadi lebih baik. Hendaknya peneliti yang lain, jika ingin meneliti hal yang sejenis dapat menggunakan dua sekolah atau lebih.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRACT

Purwaningsih, Eli. 2011. *The Ability Difference in Writing Essay Based on the Parents' Socio-Economical Status of the X Grade Students of SMA Sang Timur Yogyakarta in the Academic Year of 2010/2011*. Thesis. Yogyakarta: PBSID. FKIP. Sanata Dharma University.

The research intended to: (1) describe the ability writing argumentative essay for the students whose parents have higher socio economical status, (2) describe the ability writing argumentative essay for the students whose parents have lower socio-economical status, and (3) describe the ability differences writing argumentative essay for the students whose parents have higher socio-economical status and for the students whose parents have lower socio-economical status.

The research population was the students of Grade X of SMA Sang Timur Yogyakarta consisting 18 students whose parents have higher socio-economical status and 22 students whose parents have lower socio-economical status. The parents of SMA Sang Timur Yogyakarta students who have lower socio-economical status are more than those who have the higher socio-economical status, this the data was taken randomly to equalize the amount that are 18 students.

The research instruments used in were questionnaire and writing test. The researcher used questionnaire to collect the data about the parents' socio-economical status, followed by the scoring activities for each student. Subsequently, the researcher took the data from the students' writing, examined the students' writing, and gave the score for the writing. The data analysis technique used in the research was the calculation of the average score for the two groups of students, converted the score into a ten point scale and into a ten point percentage scale, and also the test-t analysis.

The research findings are: (1) the students whose parents have higher socio-economical status are at the intermediate lever of argumentative writing ability, (2) the students whose parents have lower socio-economical status are at the intermediate level of argumentative writing ability, and (3) there is not a significant discrepancy between the students whose parents have higher socio-economical status and the students whose parents have lower socio-economical status in the trem of their argumentative writing ability.

Based on the findings, the researcher suggests: fist, for the Bahasa Indonesia teachers, to use the more variations of teaching materials and methods in their teaching activities especially when teaching argumentative writing. The teacher should also give the out of classroom activities to anticipate students' boredom. Second, for the schools, it is suggested that the school will give the more facilities to support the teaching learning activities in order to enhance the students' learning performances. The facilities could be in the from of books or other media that would be helpful for the students in accessing the information needed. Third, for future researchers, it is expected that the future researchers will conduct the same research with the more population (two or more school).

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Skripsi yang berjudul *Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Berdasarkan Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Siswa Kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta*, disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.

Penulis sangat menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini bukan murni hasil kerja penulis pribadi melainkan berkat bantuan, dukungan, bimbingan, doa, dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Y. Karmin, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran, kebijaksanaan, dan ketelitian, serta selalu memberikan nasihat, saran, ataupun kritikan yang sangat bermanfaat yang telah beliau berikan selama penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. G. Sukadi selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran, ketelitian, dan selalu memberikan motivasi, kritik, serta saran yang sangat membangun pola pikir penulis.
3. Dr. Yuliana Setyaningsih, M.Pd. selaku Ketua Program Studi PBSID.
4. Rohandi, Ph.D. selaku dekan FKIP
5. C. Tutyandari, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Jurusan PBS yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. V. Mujiyarni selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, SMA Sang Timur Yogyakarta yang banyak membantu, membimbing, dan memberikan saran kepada penulis selama pelaksanaan penelitian.
7. Sr. Maria Helaria, PIJ. selaku kepala sekolah SMA Sang Timur Yogyakarta yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Siswa-siswi kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta yang bersedia bekerjasama membantu penulis selama pengumpulan data.
9. Bapak Samiarjo dan Ibu Jumarti yang sangat kusayangi, yang selalu mencurahkan perhatian, kasih sayang, bimbingan, doa, semangat, dan motivasi sehingga penulis dapat melangkah sampai sejauh ini. Tanpa beliau penulis tidak akan menjadi seperti ini.
10. Adikku yang sangat aku sayangi (Teguh Waluyo) yang selalu memberikan canda tawa, motivasi, dan inspirasi bagi penulis untuk segera menyelesaikan studi.
11. Semua dosen PBSID yang tidak hanya menularkan banyak ilmu pengetahuan, tetapi juga nasihat-nasihat yang berguna selama kuliah.
12. Mas Aji yang selalu ada di saat suka dan duka, yang setia mendengarkan keluh kesahku, dan selalu memberi semangat serta motivasi.
13. Sahabatku sekaligus teman seperjuangan dalam menyusun skripsi yaitu Kristine Yuliani yang selalu menemani penulis dalam penyelesaian skripsi dan selalu memberikan canda-tawa, semangat, motivasi saat penulis merasa jenuh, serta penguatan saat penulis terpuruk dan putus asa.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

14. Suster Henderina, Suster Hilde (Sandra), dan Suster Rita yang selalu memberikan semangat, nasehat, dan doa kepada penulis agar skripsi cepat terselesaikan.
15. Sahabatku Efis, Ria, serta Ayu yang telah memberikan warna hidup selama empat tahun terakhir ini.
16. Teman-teman PBSID '07, yang telah bersama-sama selama kurang lebih empat tahun.
17. Lulu yang telah membantu penulis mengoreksi skripsi dari segi ejaan dan struktur kalimatnya.
18. Teman-teman kos Menur (Tita, Sarah, Siskul, Lina, Enggar, Anna, Mince, Devita, Fifi) yang selalu memberikan canda tawa yang begitu hangat.
19. Bapak dan Ibu Guru, serta siswa-siswi SMA Sang Timur Yogyakarta yang telah membantu penulis untuk memperoleh data.

Layaknya pepatah “Tiada gading yang tak retak”, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna. Namun, penulis berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 11 Agustus 2011

Penulis



Eli Purwaningsih

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA</b> .....	<b>vi</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional .....	6
F. Sistematika Penyajian .....	7

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Penelitian Terdahulu .....	8
B. Kajian Pustaka .....	10
1. Menulis .....	10
2. Karangan Argumentasi .....	15
3. Kriteria Penilaian Karangan .....	20
4. Status Sosial Ekonomi .....	24
5. Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi di Kelas X Semester Genap .....	29
C. Kerangka Berpikir .....	31
D. Hipotesis .....	33

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	35
B. Populasi dan Sampel .....	35
C. Instrumen Penelitian .....	36
D. Teknik Pengumpulan Data .....	38
E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	47
F. Teknik Analisis Data .....	51

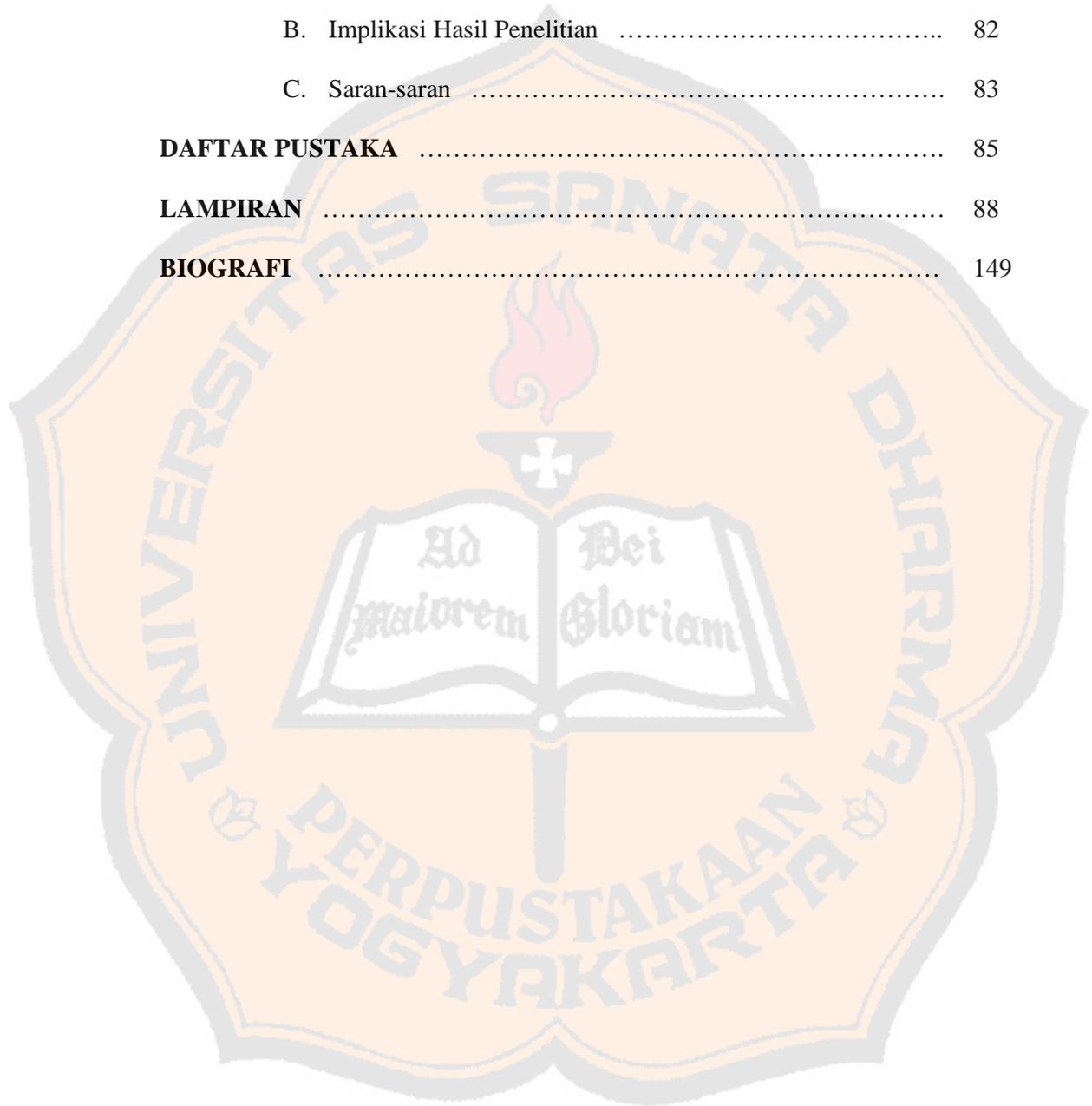
## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Mendeskripsikan Data .....	57
B. Analisis Data .....	59
C. Pengujian Hipotesis .....	67
D. Pembahasan Terhadap Hasil Analisis Data .....	70

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan Hasil Penelitian .....	81
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	82
C. Saran-saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>88</b>
<b>BIOGRAFI .....</b>	<b>149</b>



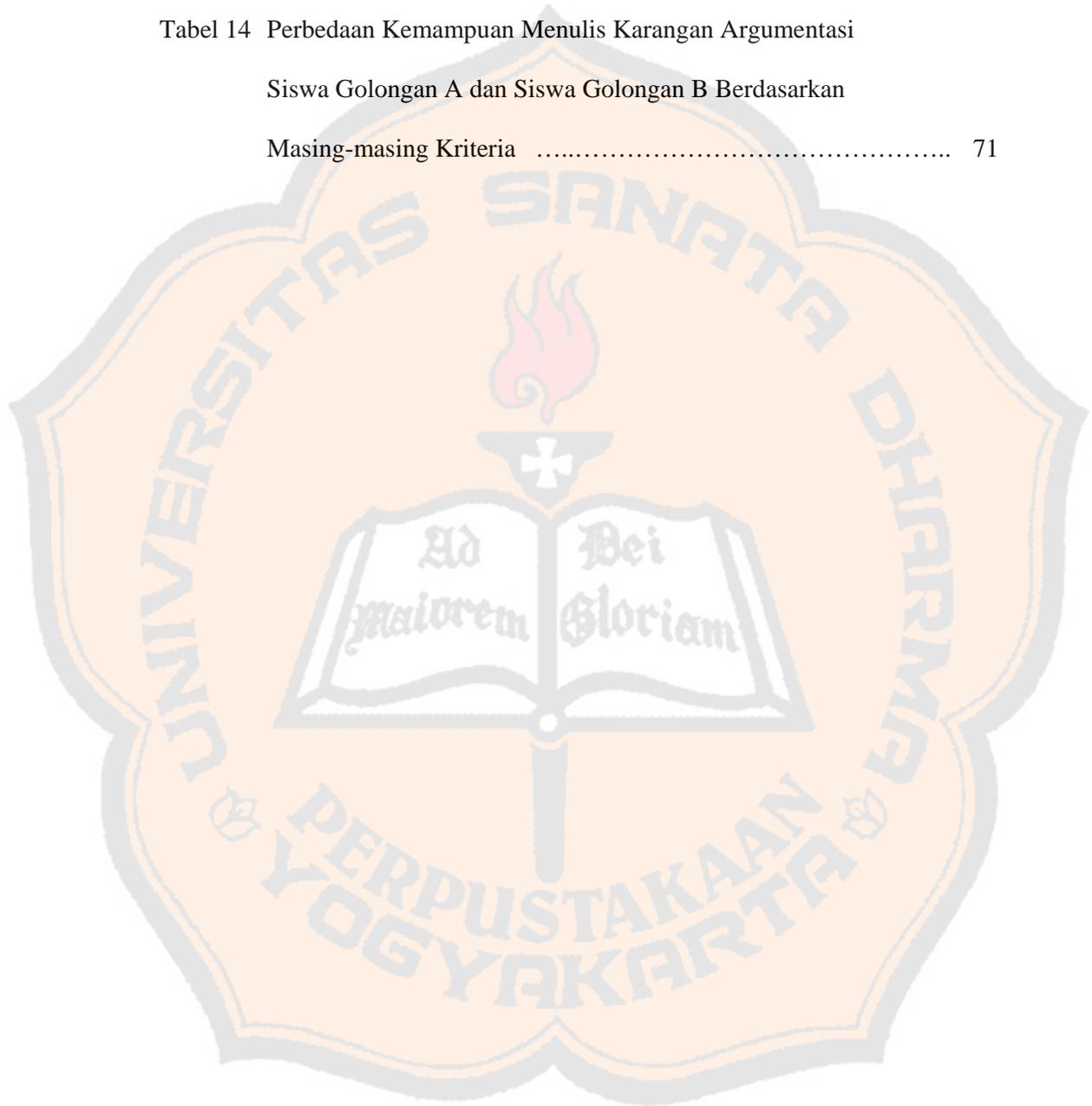
# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Indikator Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa .....	41
Tabel 2 Bobot Masing-masing Aspek yang Akan Dinilai .....	46
Tabel 3 Perbandingan antara $r_{hitung}$ dengan $r_{tabel}$ .....	49
Tabel 4 Tingkat Keterandalan Variabel Penelitian .....	50
Tabel 5 Pedoman Konversi Angka Skala Sepuluh .....	54
Tabel 6 Penentuan Patokan dengan Penghitungan % untuk Skala Sepuluh .....	54
Tabel 7 Penghitungan Jumlah Skor dan Skor Kuadrat Sebagai Persiapan Penghitungan <i>Mean</i> dan Simpangan Baku Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Golongan A .....	60
Tabel 8 Pedoman Konversi Angka ke Dalam Skala Sepuluh Siswa Golongan A .....	61
Tabel 9 Nilai Ubah Hasil Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Golongan A .....	62
Tabel 10 Penghitungan Jumlah Skor dan Skor Kuadrat Sebagai Persiapan Penghitungan <i>Mean</i> dan Simpangan Baku Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Golongan B .....	63
Tabel 11 Pedoman Konversi Angka ke Dalam Skala Sepuluh Siswa Golongan B .....	64
Tabel 12 Nilai Ubah Hasil Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi	

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Siswa Golongan B .....	65
Tabel 13 Rangkuman Hasil Analisis <i>Crosstab</i> .....	66
Tabel 14 Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Golongan A dan Siswa Golongan B Berdasarkan Masing-masing Kriteria .....	71



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Instrumen Penelitian .....	88
Lampiran 2 Instrumen Penelitian .....	94
Lampiran 3 Tabulasi Data Validitas Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa .....	95
Lampiran 4 Validitas Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa .....	97
Lampiran 5 Reliabilitas Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa .....	100
Lampiran 6 Data Penelitian Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa .....	103
Lampiran 7 Deskripsi Data Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa .....	105
Lampiran 8 Daftar Skor Menulis Karangan Argumentasi Siswa dari Guru .....	107
Lampiran 9 Daftar Skor Menulis Karangan Argumentasi Siswa dari Peneliti .....	109
Lampiran 10 Daftar Skor Final Karangan Argumentasi Siswa .....	111
Lampiran 11 Hasil Karangan Argumentasi Siswa yang Orang Tuanya Berstatus Sosial Ekonomi Tinggi .....	113
Lampiran 12 Hasil Karangan Argumentasi Siswa yang Orang Tuanya Berstatus Sosial Ekonomi Rendah .....	118
Lampiran 13 Daftar Skor Menulis Karangan Argumentasi Siswa yang Orang Tuanya Berstatus Sosial Ekonomi Tinggi .....	123
Lampiran 14 Deskripsi Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa	

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	yang Orang Tuanya Berstatus Sosial Ekonomi Tinggi .....	124
Lampiran 15	Daftar Skor Menulis Karangan Argumentasi Siswa yang Orang Tuanya Berstatus Sosial Ekonomi Rendah .....	126
Lampiran 16	Deskripsi Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa yang Orang Tuanya Berstatus Sosial Ekonomi Rendah .....	127
Lampiran 17	<i>Crosstab</i> .....	129
Lampiran 18	T-Test .....	130
Lampiran 19	Tabel Harga Kritik dari <i>r Product-Moment</i> .....	131
Lampiran 20	Tabel Distribusi nilai <i>t</i> .....	132
Lampiran 21	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	133
Lampiran 22	Data Kemampuan (Ekonomi) Orang Tua Murid .....	144
Lampiran 23	Surat Izin Penelitian dari Universitas Sanata Dharma ke SMA Sang Timur Yogyakarta .....	146
Lampiran 24	Surat Izin Penelitian dari Dinas Perizinan Pemerintah Kota Yogyakarta ke SMA Sang Timur Yogyakarta .....	147
Lampiran 25	Surat Keterangan Penelitian SMA Sang Timur Yogyakarta ....	148
Lampiran 26	Biografi Penulis .....	149

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, secara naluriah manusia terdorong untuk bergaul dengan sesama. Agar dapat bergaul dengan sesama seseorang harus mempunyai kemampuan berkomunikasi. Agar dapat berkomunikasi seseorang harus menguasai beberapa keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Semakin baik penguasaan seseorang terhadap bahasa semakin baik pula kemampuannya dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan.

Setiap keterampilan mempunyai hubungan yang erat dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mendasari pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya (Tarigan, 1985: 1). Salah satu keterampilan bahasa yang akan dibahas adalah keterampilan menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan. 1985: 3). Seseorang dapat mengekspresikan pikiran ataupun perasaannya dengan menulis. Selain itu, seseorang juga dapat mengetahui tingkat penguasaan bahasa dan kemampuannya dalam menyusun karangan atau hasil tulisannya dengan menulis.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Menulis tampaknya merupakan hal yang sangat sederhana dan semua orang dapat melakukannya. Namun pada kenyataannya kegiatan menulis tidak semudah yang kita bayangkan dan tidak banyak orang yang menyukainya. Seperti yang dijelaskan oleh Slamet (2007: 105) seseorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat, dan tidak tahu bagaimana harus menulis. Ketidaksukaan tidak lepas dari pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakatnya, serta pengalaman pembelajaran menulis atau mengajar di sekolah yang kurang memotivasi dan merangsang minat sehingga mempengaruhi kemampuan menulis siswa.

Berkaitan dengan banyaknya faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis anak, peneliti mengambil salah satu faktor untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis yaitu status sosial ekonomi orang tua. Alasan peneliti memilih faktor status sosial ekonomi orang tua karena seperti yang dijelaskan Hurlock dalam bukunya Syamsu Yusuf (2009: 39) bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak yang dapat mempengaruhi pola pikir anak.

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara ke salah satu sekolah swasta yaitu SMA Sang Timur Yogyakarta, peneliti menemukan satu topik yang menarik yang selama ini belum pernah diteliti di Prodi PBSID yaitu perbedaan kemampuan menulis karangan berdasarkan status sosial ekonomi orang tua. Karangan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah karangan argumentasi.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan guru Bimbingan Konseling mengenai status sosial ekonomi orang tua siswa pada hari Jumat, 26 November 2010. Hasil wawancara menunjukkan adanya perbedaan antara status sosial ekonomi orang tua siswa yang satu dengan siswa yang lain, khususnya siswa kelas X. Hal ini diperkuat dengan adanya data administrasi siswa yang diperoleh dari bidang Tata Usaha yang menunjukkan perbedaan pekerjaan dan penghasilan orang tua siswa yang satu dengan pekerjaan orang tua siswa yang lain berbeda. Adapun subjek penelitian yang akan penulis gunakan adalah seluruh siswa kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta.

Peneliti mengambil judul *Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Berdasarkan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta, Tahun Ajaran 2010/2011*. Peneliti mengambil judul tersebut karena peneliti ingin membuktikan apakah benar status sosial ekonomi orang tua dapat mempengaruhi kemampuan menulis siswa. Berdasarkan kurikulum, siswa baru belajar mengarang argumentasi pada tingkat SMA. Hasil karangan siswa akan digunakan oleh peneliti untuk mencari perbedaan kemampuan menulis karangan argumentasi antara siswa yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi rendah dan siswa yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi tinggi.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Seberapa tinggi kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi tinggi?
2. Seberapa tinggi kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi rendah?
3. Adakah perbedaan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi tinggi dan siswa yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi rendah?

### C. Tujuan Penelitian

Bertolak dari rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi tinggi.
2. Mendeskripsikan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi rendah.
3. Mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi tinggi dan siswa yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi rendah.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru mata pelajaran, sekolah, orang tua siswa, maupun peneliti yang lain.

1. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia

Deskripsi data hasil karangan siswa dapat memberi manfaat bagi guru mata pelajaran untuk mengetahui kemampuan menulis karangan peserta didiknya,

2. Sekolah

Bagi pihak sekolah, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui bagaimana pengaruh latar belakang sosial ekonomi orang tua siswa terhadap hasil belajar khususnya belajar menulis karangan.

3. Bagi wali murid atau masyarakat luas

Bagi wali murid atau masyarakat luas, penelitian ini dapat memberi gambaran atau dasar pengetahuan tentang hal-hal yang mempengaruhi hasil belajar anaknya di sekolah. Diharapkan dengan adanya penelitian ini orang tua akan lebih memperhatikan sarana pembelajaran yang mendukung keberhasilan anaknya.

4. Peneliti yang lain

Bagi peneliti yang lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi terhadap penelitian sejenis sehingga dapat bermanfaat terhadap penelitian yang sedang dilakukan.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### E. Variabel Penelitian dan Definisi Istilah Oprasional

#### 1. Variabel Penelitian

Berdasarkan status hubungannya variabel dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel bebasnya adalah status sosial ekonomi orang tua dan variabel terikatnya adalah kemampuan menulis karangan.

#### 2. Definisi Istilah Oprasional

##### a. Menulis

‘Menulis’ merupakan padan kata ‘mengarang’ (The Liang Gie, 1995: 17). Menurut (Tarigan: 1985, Slamet: 2007, Ahmad: 1988, Akaidah: 1989) menulis merupakan jenis keterampilan bahasa yang menuntut kreativitas seseorang dalam menggali ide yang berasal dari sebuah pengalaman atau pengetahuan serta cara penyampain (penulisannya) secara profesional sehingga mudah dipahami dan dapat menarik perhatian pembaca.

##### b. Karangan

Menurut (Tarigan: 1985, Keraf: 2003, Slamet: 2007, Gie: 1995, Achmad: 1988, Wiedarti: 2005) karangan adalah suatu rangkaian kata atau kalimat sebagai hasil perwujudan gagasan ide seseorang secara professional sehingga dapat dipahami dan menarik perhatian pembaca.

##### c. Karangan argumentasi

Menurut (Tarigan: 1985, Keraf: 2003, Slamet: 2007, Gie: 1995) karangan argumentasi adalah tulisan yang mendasarkan pada pemikiran yang kritis dan

logis yang disertai bukti-bukti untuk memperkuat gagasannya sehingga dapat mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain.

d. Status sosial ekonomi

Menurut (Soekanto: 1990, Sitorus: 2000) kedudukan sosial (*social status*) adalah tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya sehubungan dengan orang-orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestasinya dan hak-hak serta kewajibannya. Status sosial ekonomi adalah kedudukan seseorang di dalam masyarakat menurut kriteria ekonomi atau pengelompokan masyarakat menurut kekayaan.

## F. Sistematika Penyajian

Skripsi ini diawali dengan Bab 1 yaitu pendahuluan. Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, variabel penelitian, dan batasan istilah, serta sistematika penyajian. Bab II adalah landasan teori, yang membahas tentang tinjauan terhadap penelitian terdahulu yang relevan, kajian pustaka, kerangka berpikir, serta hipotesis. Bab III adalah metodologi penelitian. Bab ini menjabarkan mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen, serta teknik analisis data. Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan, yang membahas deskripsi data, analisis data penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan. Bab V adalah penutup. Penutup berisi kesimpulan hasil penelitian, implikasi hasil penelitian, dan saran.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Monica Indraswari Rini Dewanti dan penelitian yang dilakukan oleh Yasinta Retno Ristanti.

Penelitian Monica Indraswari Rini Dewanti berjudul *Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas 1 Program Akuntansi, Program Sekretaris, dan Program Penjualan SMK Katolik Klaten*. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan kemampuan siswa kelas 1 Program Akuntansi, Program Sekretaris, dan Program Penjualan dalam membuat pendahuluan, isi, dan penutup karangan argumentasi, (2) mendeskripsikan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas 1 SMK Katolik Klaten. Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa (1) kemampuan siswa kelas 1 Program Akuntansi dalam membuat pendahuluan, isi, dan penutup karangan argumentasi termasuk dalam kategori *cukup*, (2) kemampuan siswa kelas 1 Program Sekretaris dalam membuat pendahuluan, isi, dan penutup karangan argumentasi termasuk dalam kategori *cukup*, (3) kemampuan siswa kelas satu Program Penjualan dalam membuat pendahuluan, isi, dan penutup karangan argumentasi termasuk dalam kategori *cukup*.

Penelitian Yasinta Retno Ristanti berjudul *Perbedaan Kemampuan SMA Kolese De Britto dan SMA Stella Duce II Kelas Dua dalam Menulis Karangan*

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

*Argumentsntasi Tahun Ajaran 2004/2005*. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas II SMA Kolese De Britto, (2) mendeskripsikan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas II SMA Stella Duce 1, dan (3) mendeskripsikan perbedaan kemampuan karangan argumentasi antara siswa kelas II SMA Kolese De Britto dan SMA Stella Duce 1. Hasil penelitian yang diperoleh adalah: (1) kemampuan menulis karangan argumentasi siswa SMA Kolese De Britto *hampir sedang*, (2) kemampuan menulis karangan argumentasi siswa SMA Stella Duce 1 *hampir sedang*, dan (3) tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa kelas II SMA Kolese De Britto dan SMA Stella Duce 1 dalam menulis karangan argumentasi.

Kedua penelitian di atas sama-sama meneliti perbedaan kemampuan menulis karangan argumentasi. Namun, hal yang digunakan sebagai pembeda antara dua peneliti di atas berbeda. Monica Indraswari Rini Dewanti membedakan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa berdasarkan program jurusan yaitu Program Akuntansi, Program Sekretaris, dan Program Penjualan. Sedangkan, Yasinta Retno Ristanti membedakannya berdasarkan jenis kelamin.

Berdasarkan dua penelitian sejenis yang telah diuraikan di atas, peneliti melihat bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya penelitian yang akan dilakukan sekarang membahas perbedaan kemampuan menulis karangan khususnya karangan argumentasi dilihat dari status sosial ekonomi orang tua, sedangkan penelitian terdahulu tidak melihat perbedaannya

berdasarkan status sosial ekonomi. Dengan demikian penelitian ini masih relevan untuk diteliti.

## **B. Kajian Pustaka**

### **1. Menulis**

Menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang dipelajari sejak anak masuk sekolah. Hal ini berbeda dengan kemampuan menyimak dan berbicara yang dipelajari di lingkungan keluarga sebelum masuk sekolah. Seperti halnya ketiga keterampilan bahasa lainnya, menulis merupakan suatu proses perkembangan. Keterampilan menulis tidak datang dengan sendirinya. Menulis menuntut adanya pengalaman, waktu, latihan, kesempatan, dan lain-lain sehingga apa yang menjadi tujuan penulis akan tercapai (Tarigan, 1985: 8-11).

Menurut The Liang Gie (1995: 17) menulis merupakan padan kata mengarang yang didefinisikan sebagai kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Y. Slamet (2007: 96) mengungkapkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan.

Menurut Crimmon (Slamet, 2007: 96), menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Menulis bukan hanya melahirkan pikiran-pikiran atau perasaan saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis.

M. Ahmad (1988: 3), menyatakan bahwa menulis merupakan suatu sarana dan alat utama untuk pencarian, penemuan (*discovery*), dan daya tahan kelompok profesional, serta sebagai suatu aktivitas profesional yang mungkin timbul sebagai suatu sarana dan alat ketahanannya di dalam suatu konteks percepatan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Dengan begitu menulis dapat membantu seseorang untuk berpikir lebih mudah segala hal terutama dalam bidang pendidikan.

Menulis merupakan salah satu kegiatan belajar yang menuntut sejumlah pengalaman, pengetahuan, serta keterampilan. Wujud dari kegiatan menulis adalah adanya karangan atau tulisan yang terwujud pada prestasi yang dicapai oleh individu (Akhaidah, 1989: 2). Namun pada kenyataannya tidak banyak orang yang menyukai kegiatan menulis. Menurut Slamet (2007: 105) orang tidak suka menulis karena adanya pengaruh keluarga, masyarakat, serta pengalaman pembelajaran menulis atau mengarang di sekolah yang kurang memotivasi dan merangsang minat sehingga dapat mempengaruhi kemampuan menulis anak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan jenis keterampilan bahasa yang menuntut kreativitas seseorang dalam menggali ide yang berasal dari sebuah pengalaman atau pengetahuan serta cara penyampaian (penulisannya) secara professional sehingga mudah dipahami dan dapat menarik perhatian pembaca.

Dalam komunikasi melalui bahasa tulis (Achmad, 1988: 1) berpendapat bahwa karangan atau tulisan disebut juga komposisi yang artinya suatu kata-kata atau kalimat yang semula terpisah menjadi suatu rangkaian yang utuh dan tepat.

Dalam dunia karang-mengarang, karangan dibedakan menjadi dua yaitu karangan fiksi dan karangan non fiksi (Wiedarti, 2005: 1 dan 71). Adapun jenis karangan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah karangan non fiksi. Karangan non fiksi yang dimaksud disini adalah karangan argumentasi.

The Liang Gie (1995, 17) mendefinisikan karangan sebagai hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca. Dalam dunia pendidikan karangan dipandang sebagai suatu strategi kognitif yang tepat untuk menuangkan ide serta melatih keterampilan intelektual (Achmad, 1988: 22).

J.N Hook dalam Achmad (1988: 23) mengemukakan bahwa tulisan atau karangan merupakan suatu medium yang penting bagi ekspresi diri dalam bahasa untuk menemukan makna. Seperti yang telah dijelaskan oleh Slamet (2007: 104) bahwa untuk menghasilkan suatu tulisan yang baik dan menarik, seseorang harus rajin berlatih dan tidak boleh beranggapan bahwa menulis tidak dapat memberikan manfaat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karangan adalah suatu rangkaian kata atau kalimat sebagai hasil perwujudan gagasan ide seseorang secara professional sehingga dapat dipahami dan menarik perhatian pembaca.

Selanjutnya, untuk menghasilkan suatu tulisan atau karangan yang baik dan menarik, seseorang harus rajin berlatih dan tidak boleh beranggapan bahwa menulis tidak dapat memberikan manfaat. Tanpa disadari dengan menulis seseorang dapat me-ningkatkan daya kreativitas, kemandirian, kecerdasan,

penumbuhan keberanian, dan mendorong kemauan serta kemampuan mengumpulkan informasi (Slamet, 2007: 104).

Karangan atau tulisan yang baik dan menarik adalah karangan yang mudah dipahami oleh pembaca. Karangan akan mudah dipahami karena mengikuti asas-asas dalam mengarang. Menurut The Liang Gie ada enam asas karang-mengarang yaitu kejelasan, keringkasan, ketepatan, kesatupaduan, per-tautan, dan pengharakatan (1995: 21-85). Berikut ini akan dijelaskan enam asas karang-mengarang itu.

### a. Asas kejelasan

Suatu karangan akan dapat dipahami oleh pembaca jika karangan itu jelas dan isinya tidak mungkin disalahtafsirkan. Karangan yang jelas sekurang-kurangnya memiliki empat ciri yaitu: (1) karangan yang dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca, (2) kalimat yang digunakan sederhana atau tidak berlebihan, (3) pokok persoalan disampaikan secara langsung, (4) karangan dapat melukiskan ide-ide dalam pemikiran penulis secara tepat.

Selain itu, untuk menghasilkan karangan yang jelas penulis harus memahami pedoman karang mengarang. Tulisan atau karangan yang jelas adalah karangan yang menggunakan kalimat-kalimat pendek dan sederhana yang cara penyampaiannya seperti orang bercakap-cakap. Selain itu, kata-kata yang digunakan hendaknya bervariasi, konkret, dan sudah umum dikenal sehingga isi karangan mudah ditangkap oleh pembaca. Selanjutnya setiap kata yang digunakan harus memiliki peranan dalam karangan karena kata-kata yang tidak perlu hanya akan melelahkan pembaca.

## b. Keringkasan

Kata yang digunakan dalam suatu karangan tidak berlebihan, ide-ide disampaikan tidak diulang-ulang, dan gagasan yang disampaikan tidak berputar-putar.

## c. Ketepatan

Suatu karangan dikatakan tepat jika dapat menyampaikan ide-ide kepada pembaca yang sesuai dengan maksud penulis. Supaya karangan yang dibuatnya tepat, pengarang harus memperhatikan aturan ketatabahasaan, ejaan, tanda baca, dan kelaziman pemakaian bahasa.

## d. Kesatupaduan

Hal yang disampaikan dalam karangan berkisar satu gagasan pokok. Isi keseluruhan karangan yang terdiri dari beberapa alinea tidak menyimpang dari jalur gagasan pokok yang telah ditentukan. Selain itu, dalam satu alinea hanya mengandung satu ide pokok.

## e. Pertautan

Kalimat satu dengan yang lain dalam suatu alinea ataupun antaralinea harus saling terkait. Jadi, terdapat keterkaitan sejak awal hingga akhir karangan.

## f. Pengharakatan

Butir-butir ide yang penting dalam suatu karangan diungkapkan dengan penekanan atau penonjolan tertentu sehingga mengesan kuat dalam pikiran pembaca.

Selain asas karang mengarang, untuk menghasilkan tulisan yang baik sehingga tujuan disusunnya suatu tulisan dapat tercapai, penulis harus memperhatikan hal-hal berikut ini.

- a. Maksud dan tujuan penulis, yaitu hal yang ingin dicapai penulis serta adanya perubahan yang diharapkan akan terjadi pada pembaca setelah membaca tulisannya.
- b. Pembaca atau pemirsa, yaitu orang yang akan membaca atau menikmati karyanya. Setiap tulisan tidak hanya memilih suatu pokok pembicaraan yang cocok dan serasi, tetapi ia harus memperhatikan siapa sasaran pembacanya, apakah anak-anak, remaja, atau orang dewasa.
- c. Waktu dan kesempatan, yaitu keadaan yang melibatkan berlangsungnya suatu kejadian tertentu, waktu, tempat, dan situasi yang menuntut perhatian langsung, masalah yang menuntut pemecahannya, serta pertanyaan yang menuntut jawaban (Tarigan, 1985: 22-23).

## 2. Karangan Argumentasi

Weaver dalam Tarigan (1985: 27) membedakan tulisan atau karangan berdasarkan bentuknya menjadi empat macam, yaitu eksposisi, deskripsi, narasi, dan argumentasi. Keempat jenis tulisan atau karangan itu masing-masing mempunyai suatu tujuan atau manfaat. Adapun tujuan atau manfaat dari suatu tulisan tergantung apa yang akan diungkapkan oleh penulis yang nantinya akan tercermin dalam bentuk tulisan (Tarigan, 1985: 27). Pendapat tersebut didukung oleh The Liang Gie (1995: 23) yang menyatakan bahwa ada empat cara orang mengutarakan ide atau gagasannya yaitu dalam bentuk bercerita (narasi), melukiskan (deskripsi), memaparkan (eksposisi), dan membicarakan (argumentasi). Adapun jenis karangan yang akan dibicarakan di sini berkaitan dengan penelitian adalah karangan argumentasi.

Karangan argumentasi adalah karangan yang memberikan alasan atau bukti-bukti untuk memperkuat pendirian atau gagasannya. Bukti atau alasan yang

dimaksud berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan penulis. Melalui karangan argumentasi, penulis berusaha merangkaikan sedemikian rupa fakta-fakta yang mendasari suatu pendapat sehingga ia mampu menunjukkan suatu pendapat itu benar atau tidak (Keraf, 2003: 3).

Untuk memperluas pengetahuan dan pandangan pembaca terhadap kebenaran fakta atau pendapat, karangan argumentasi memberikan bukti-bukti berdasarkan suatu proses penalaran atau pemikiran yang kritis dan logis (Keraf, 2003: 4). Menurut Slamet (2007: 104) karangan argumentasi adalah karangan yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karangan argumentasi adalah tulisan yang didasarkan pada pemikiran yang kritis dan logis yang disertai bukti-bukti untuk memperkuat gagasannya sehingga dapat mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain. Kemampuan berpikir kritis dan logis setiap orang pasti berbeda-beda. Oleh karena itu, kemampuan menulis karangan, khususnya karangan argumentasi setiap orang pasti berbeda pula.

Suatu tulisan itu berupa karangan argumentasi atau bukan, dapat dikenali dari ciri-ciri karangan argumentasi, yaitu: (1) berusaha mempengaruhi sikap dan pemikiran pembaca sehingga mereka dapat seperti pemikiran penulis, (2) adanya usaha untuk membuktikan kebenaran suatu masalah, (3) adanya fakta atau data yang digunakan untuk membuktikan kebenaran masalah (Keraf, 2003: 3-5).

Adapun tujuan karangan argumentasi adalah mengubah sikap dan pendapat orang lain yang bertolak dari dasar-dasar tertentu, menuju sasaran yang hendak dicapai. Dasar yang digunakan dalam karangan argumentasi adalah penulis harus mengetahui subjek yang akan dikemukakan serta mempertimbangkan pendapat orang lain yang bertentangan dengan pendapatnya sendiri (Keraf, 2003: 101-102).

Pada umumnya setiap karangan, baik panjang ataupun pendek memiliki tiga bagian atau garis besar karangan, yaitu bagian pembuka (pendahuluan), bagian isi, dan bagian penutup (The Liang Gie, 1995: 67). Demikian juga karangan argumentasi. Hal itu didukung pendapat Keraf (2003: 104-107) yang menyatakan bahwa karangan argumentasi terdiri dari tiga bagian inti, yaitu pendahuluan, isi, dan penutup (kesimpulan). Di bawah ini dijelaskan ketiga bagian itu.

### a. Pendahuluan

Bagian pendahuluan bermaksud untuk menarik dan memusatkan perhatian pembaca pada argumen yang akan disampaikan serta menunjukkan alasan argumen itu disampaikan. Selain itu, pada bagian pendahuluan diperlukan adanya fakta-fakta yang mendukung permasalahan. Fakta-fakta pada bagian pendahuluan harus diseleksi agar penulis tidak melakukan hal-hal yang justru bersifat argumentatif baru akan diungkapkan pada tubuh argumentasi.

Untuk menetapkan bahan yang diperlukan dalam bagian pendahuluan penulis melakukan beberapa hal, yaitu sebagai berikut.

1) Penulis harus menegaskan mengapa persoalan itu perlu dibahas saat ini. Bila dianggap waktunya tepat untuk mengemukakan persoalan itu, serta dapat dihubungkan dengan peristiwa-peristiwa lainnya yang mendapat perhatian, maka fakta-faktanya merupakan titik tolak yang sangat baik.

2) Penulis harus menjelaskan juga latar belakang historis yang mempunyai hubungan dengan persoalan yang akan diargumentasikan. Namun demikian, apa yang diuraikan dalam pendahuluan tidak boleh terlalu banyak, karena pendahuluan hanya sekedar menimbulkan keinginan bukan menguraikan permasalahan.

3) Dalam bagian pendahuluan penulis argumentasi mengakui kadang-kadang ada persoalan yang tidak dimasukkan dalam argumentasi. Penulis harus dapat membedakan hal-hal yang berhubungan dengan selera dan hal-hal yang bertalian dengan fakta, sehingga dengan menggunakan dasar tersebut ia dapat bergerak maju dengan menggunakan fakta-fakta itu (Keraf, 2003:104-106).

b. Isi

Seluruh proses penyusunan argumen terletak pada kemahiran dan keahlian penulisnya, apakah ia sanggup meyakinkan pembaca bahwa hal yang diungkapkan itu benar sehingga isi yang disimpulkannya itu benar. Hakikat kebenaran mencakup persoalan penyediaan jalan pikiran yang benar bagi pembaca, sehingga mereka dapat menerima bahwa kesimpulan itu benar (Keraf, 2003: 106).

Kebenaran dalam jalan pikiran dan isi mencakup kecermatan mengadakan seleksi fakta yang benar, kemahiran menyusun bahan secara baik dan teratur, kekritisian dalam berpikir, kemahiran menyajikan fakta, kesaksian, premis, dan

sebagainya. Oleh karena itu, kebenaran harus dianalisa, disusun, dan dikemukakan dengan melakukan observasi, eksperimen, penyusunan fakta, bukti dan jalan pikiran yang logis.

Selama menggarap argumentasinya, penulis harus menempatkan dirinya sebagai pembaca, misalnya dengan menanyakan apakah bukti itu dapat diterima jika ia berada di tempat pembaca. Saat menuangkan argumennya penulis harus berusaha agar bukti yang disajikan benar-benar hidup (Keraf, 2003: 106).

### c. Kesimpulan

Kesimpulan mempunyai dua fungsi yaitu (1) sebagai penutup atau rangkuman, (2) untuk menyajikan hal-hal penting yang perlu diingat oleh pembaca. Membuat kesimpulan bukanlah hal yang mudah (Tarigan, 1985: 106).

Hal yang harus diperhatikan saat membuat kesimpulan yaitu kesimpulan dibuat sesingkat mungkin namun tetap mencakup persoalan yang hendak diselesaikan. Dalam membuat kesimpulan, sang penulis dapat saja kembali pada beberapa ungkapan di bagian pendahuluan, merangkum pokok-pokok penting isi. Selain itu, penulis juga dapat memberikan saran untuk menindaklanjuti tulisannya, membahas implikasinya, atau menunjukkan kegunaan hasil tulisannya.

Menurut Gorys Keraf (2003: 107) isi yang disimpulkan tetap memelihara tujuan dan berusaha untuk menyegarkan kembali ingatan pembaca tentang apa yang akan dicapai, serta memberi alasan mengapa isi karangan dapat diterima sebagai sesuatu yang logis.

Ketiga bagian karangan itu memiliki hubungan yang erat dan saling bertalian. Jika bagian pendahuluan menjelaskan pokok persoalan atau ide pokok yang

akan dibahas, bagian isi membahas secara detail persoalan atau ide pokok yang ada, dan bagian penutup memberikan kesimpulan mengenai hal-hal pokok yang terdapat pada pendahuluan dan isi.

### 3. Kriteria Penilaian Karangan

Meski telah dipaparkan bagaimana menyusun suatu karangan yang baik dan benar, tidak menutup kemungkinan seseorang membuat suatu karangan tidak sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ada. Untuk menilai suatu karangan apakah sudah baik dan benar atau tidak, perlu adanya pedoman penilaian atau kriteria penilaian. Menurut Nurgiyantoro (2009: 207-308) kriteria penilaian karangan meliputi isi karangan, organisasi karangan, kosakata, tata bahasa, dan mekanik. Kriteria penilaian tersebut berlaku untuk semua jenis karangan termasuk karangan argumentasi. Adapun kriteria penilaian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### a. Judul karangan

Judul merupakan syarat dari sebuah karangan yang langsung mengenai topik pembahasan dan wajib hadir. Judul yang baik adalah judul yang dapat merangsang perhatian pembaca dan sesuai dengan tema. Judul suatu karangan tidak mengungkapkan seluruh isi karangan, tetapi sekedar membayangkan isi karangan tersebut. Selain itu, judul yang baik harus memenuhi beberapa syarat yaitu (1) judul harus relevan artinya judul itu harus mempunyai pertalian dengan temanya atau ada pertalian dengan beberapa bagian penting tema tersebut, (2) judul harus provokatif yaitu judul dapat menimbulkan rasa keingintahuan pembaca terhadap isi karangan, dan (3) judul harus singkat maksudnya judul tidak boleh

dalam bentuk kalimat atau frasa yang panjang, tetapi harus berbentuk kata atau rangkaian kata yang singkat (Keraf: 1984: 128-129).

Selanjutnya, penulisan judul juga harus memperhatikan segi teknis dan estetikanya. Menurut Keraf (1984: 254) judul karangan selalu ditempatkan di bagian tengah atas dan ditulis dengan huruf kapital. Antara judul bab dengan teks diberi jarak empat spasi, atau 2-3 baris jika ditulis di kertas bergaris, atau 2-3 cm jika ditulis dengan tangan dikertas HVS. Judul juga tidak boleh ditempatkan dalam tanda kutip atau digarisbawahi, dan tidak boleh diberi tanda titik.

### b. Organisasi karangan

Pada umumnya organisasi karangan terdiri dari tiga bagian yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Setiap bagian memiliki fungsi yang berbeda-beda.

#### 1) Pendahuluan

Bagian pendahuluan berfungsi untuk menarik minat pembaca dan menjelaskan ide pokok karangan (Slamet, 2007: 100). Menurut Sujanto (1988: 168) pendahuluan pada suatu karangan atau esai merupakan bagian yang sangat penting. Bagian pendahuluan berisi paparan topik yang akan dibahas, latar belakang masalah, rumusan masalah, serta isi karangan secara garis besar yang nantinya dapat menarik perhatian pembaca.

#### 2) Isi

Isi karangan merupakan bagian yang dapat menjawab pertanyaan atau permasalahan yang diajukan pada bagian pendahuluan. Selain itu, isi karangan harus dapat menggambarkan judul karangan dengan jelas, ekspresif, logis, sistematis, dan didukung oleh informasi yang padat. Penjabaran isi karangan

dapat berupa pengalaman, lingkungan hidup atau kehidupan, ke-agamaan, pendidikan, dan lain-lain (Slamet, 2007: 100).

### 3) Penutup

Apabila pada bagian pendahuluan penulis menyajikan gambaran secara umum karangan dan bagian isi menyajikan informasi secara detail yang berkaitan dengan judul, bagian penutup menyajikan ulasan singkat isi karangan. Bagian penutup dapat disusun berdasarkan rumusan masalah yang terdapat pada bagian pendahuluan (Tarigan. 1985: 106-107).

#### c. Isi karangan

Isi karangan merupakan inti atau bagian utama dari karangan. Isi karangan mencakup segala informasi yang dibahas secara sistematis dan mendalam (Keraf, 1984: 241). Selain itu, menurut Nurgiyantoro (2009: 307) informasi yang disampaikan dalam karangan harus padat dan sesuai dengan topik atau permasalahan yang sedang dibicarakan.

#### d. Tata bahasa

Tata bahasa merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran bahasa khususnya pembelajaran menulis. Menurut Moelyono (2003) tata bahasa meliputi bunyi bahasa, bentuk kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana. Namun, dalam penelitian ini konteks tata bahasa dibatasi pada tataran kata, frasa, klausa, dan kalimat. Menurut Keraf (1984: 21) kata merupakan suatu unit bahasa yang memiliki komposisi tertentu (entah fonologis atau morfologis) yang relatif memiliki distribusi yang bebas. Ramlan (2005) berpendapat bahwa frasa adalah satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas

fungsi unsur klausa. Klausa ialah satuan gramatik yang terdiri dari S dan P baik disertai O, PEL, dan KET ataupun tidak. Selanjutnya Moelyono (2003: 311) berpendapat bahwa kalimat adalah satuan bahasa terkecil dalam wujud lisan atau tulisan yang mengungkapkan pikiran secara utuh.

e. Diksi

Menurut Achmad (1988: 126) diksi adalah seleksi kata-kata untuk mengekspresikan ide atau gagasan. Diksi yang baik adalah pemilihan kata-kata yang sesuai, tepat, ekonomis, dan tegas. Sesuai maksudnya adalah kata-kata yang dipilih harus sesuai dengan *audien* atau pembacanya. Tepat artinya pemilihan kata-katanya tidak menimbulkan keraguan serta dapat digunakan pada situasi tertentu. Artinya diksi yang tepat tidak hanya mempersoalkan ketepatan pemakaian kata, tetapi juga mempersoalkan apakah kata tersebut dapat diterima oleh golongan masyarakat tertentu (pembaca). Selanjutnya diksi yang tegas yaitu pemilihan kata-katanya tidak mengandung makna abstrak serta dapat memperkuat sesuatu yang ingin ditonjolkan dalam karangan.

f. Ejaan

Agar penulisan karangan baik dan benar, penulis harus memperhatikan aturan main penulisan yang semuanya tercakup dalam kaidah ejaan. Karangan yang baik dan benar adalah karangan yang menggunakan ejaan dengan tepat. Ejaan bahasa Indonesia yang berlaku saat ini adalah EYD yang didalamnya mencakup pemakaian huruf, pemakaian huruf kapital dan huruf miring, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca.

g. Kerapian dan kebersihan karangan

Kerapian dan kebersihan karangan merupakan syarat teknis yang diperlukan dalam mengarang. Kerapian karangan dapat dilihat dari ada tidaknya batasan dan kiri kertas, jarak antar baris cukup lebar, serta penulisan atau pengetikkannya tidak berjejal-jejal. Sedangkan kebersihan karangan dapat dilihat dari ada tidaknya coretan dalam karangan (Keraf, 1984: 248-251).

**4. Status Sosial Ekonomi**

Dalam kehidupan sehari-hari penulis melihat dan mengalami adanya perbedaan status dan peran anggota masyarakat dengan anggota lain. Di masyarakat, penulis mendapatkan adanya orang kaya dan orang yang tidak kaya, orang yang berkuasa dan tidak berkuasa; orang yang dihormati dan yang tidak dihormati. Perbedaan setiap anggota masyarakat terjadi secara bertingkat berdasarkan ukuran-ukuran tertentu.

Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia mempunyai kedudukan dan status tertentu yang tingkatan atau kelasnya berbeda. Perbedaan anggota masyarakat dapat dilakukan berdasarkan tingkat pendidikan, penghasilan, dan pekerjaan. Perbedaan anggota masyarakat secara vertikal berdasarkan status yang dimiliki dinamakan stratifikasi sosial atau pelapisan sosial (Hanneman, 1997:93-94). Suasana atau keadaan keluarga yang bermacam-macam itu turut menentukan bagaimana dan sampai di mana hasil belajar yang dicapai oleh anak (Purwanto, 1992: 104). Berikut ini akan dijelaskan mengenai status dan status sosial ekonomi.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### a. Status

Soerjono Soekanto (1986:216) mengartikan kedudukan (*status*) sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial. Pada umumnya masyarakat memperkembangkan dua macam kedudukan, yaitu *Ascribed-status* dan *Achieved-status*.

- 1) *Ascribed-status*, yaitu kedudukan seseorang dalam masyarakat tanpa memperhatikan perbedaan-perbedaan rohaniah dan kemampuan, kedudukan tersebut diperoleh karena kelahiran. Hal ini biasanya dijumpai pada masyarakat feodal.
- 2) *Achieved-status*, yaitu kedudukan yang dicapai oleh seseorang dengan usaha-usaha yang disengaja. Kedudukan ini bersifat terbuka bagi siapa saja asalkan mampu memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu.

### b. Status sosial ekonomi

Menurut Soerjono Soekanto (1990: 265) kedudukan sosial (*social status*) artinya adalah tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya sehubungan dengan orang-orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestasinya dan hak-hak serta kewajibannya. Menurut Paul B. Horton dalam bukunya Sitorus (2000: 93) kriteria status sosial dapat dilihat berdasarkan kekayaan atau penghasilan, pekerjaan, dan pendidikan seseorang. Joseph S.Roucek dan Roland L.Werren (1984: 81) dalam penelitian Ratih Ayuningtyas yang menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi status sosial adalah tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan, dan pendapatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

status sosial ekonomi adalah kedudukan seseorang di dalam masyarakat menurut kriteria ekonomi atau pengelompokan menurut kekayaan.

Berdasarkan pendapat beberapa tokoh di atas, penulis mengambil beberapa kriteria yang mempengaruhi status sosial ekonomi yaitu sebagai berikut.

### 1) Pendidikan orang tua

Tingkat pendidikan orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan formal yang dicapai orang tua meliputi SD, SMP, SMA, dan PT. Melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan bakat, kreatifitas, dan pola pikirnya.

Berdasarkan pendidikan, bisa dibedakan adanya individu berpendidikan dasar atau rendah (SD), menengah (SLTP, SLTA), dan berpendidikan tinggi atau (D3, S1, S2, S3) (Hanneman, 1997:94). Namun dalam penelitian ini ada lima kriteria yang akan digunakan, yaitu tidak lulus SD, lulus SD, lulus SMP, lulus SMA, dan lulus PT I.

Latar belakang pendidikan setiap orang pasti berbeda-beda. Pendidikan terakhir yang disandang orang tua siswa sangat mempengaruhi pola pikirnya dalam mendidik anaknya (Mahmud, 1990: 87). Mendidik anak merupakan salah satu tugas orang tua selain membimbing dan mendampingi anaknya dalam mempersiapkan masa depan.

Tingkat pendidikan orang tua membawa pengaruh kehidupan bagi anak-anaknya bukan hanya dalam bidang pengetahuan semata. Tetapi lebih jauh dari itu adalah kemampuan anak dalam mengembangkan kreatifitasnya yang dapat mendukung prestasi belajar anak di sekolah.

2) Pekerjaan orang tua

Pekerjaan orang tua adalah pencahariaan yang dijadikan pokok penghidupan atau sesuatu yang dilakukan oleh ayah dan ibu untuk mendapatkan nafkah. Menurut Slamet Soewandi (2008: 8) pekerjaan orang tua dirinci menjadi tidak bekerja, buruh, pensiunan, wiraswasta, pegawai negeri, dan pekerjaan lain. Dalam penelitian ini, indikator pekerjaan orang tua yang akan digunakan yaitu buruh, wiraswasta, pensiunan, pegawai swasta, dan pegawai negeri.

3) Fasilitas yang dimiliki di rumah

Fasilitas rumah adalah sarana yang digunakan untuk melancarkan kegiatan yang dimiliki seseorang atau keluarga yang berada di dalam tempat tinggalnya. Adapun fasilitas yang dimaksud adalah mobil, televisi, *tape*, keadaan rumah, sepeda motor, dan sebagainya (Dimiyati, 1990: 30). Dalam penelitian ini fasilitas rumah yang dimaksud meliputi barang-barang berharga, jenis kendaraan pribadi, dan status kepemilikan rumah.

Kepemilikan barang-barang berharga dalam berbagai bentuk dan ukuran seperti televisi, kulkas, mesin cuci, dan lain-lain dapat menunjukkan adanya pelapisan dalam masyarakat (Suparlan, 1995: 152-155). Dalam penelitian ini barang-barang dapat menunjukkan status sosial ekonomi seseorang. Barang-barang berharga tersebut meliputi televisi, *tape*, mesin cuci, kulkas, komputer, dll.

Tinggi rendahnya status sosial ekonomi orang tua juga dapat diukur dengan kendaraan pribadi yang dimiliki. Misalnya, orang yang mempunyai mobil pribadi status sosial ekonominya akan dipandang lebih tinggi dari pada orang yang mempunyai sepeda motor (Soekanto, 1975: 141-142).

Selain itu, rumah juga dapat mewujudkan tingkat status sosial seseorang. Hal itu dapat dilihat dari status kepemilikan dan jenis rumah yang ditempati. Misalnya, rumah dengan status kepemilikan pribadi dan permanen dapat menunjukkan status sosial ekonomi seseorang tinggi dibandingkan dengan rumah yang semi permanen dan menyewa menunjukkan status sosial ekonomi yang rendah (Suparlan, 1995: 152-154).

Jika fasilitas anak dirumah sudah terpenuhi maka hal itu sangat membantu siswa untuk meningkatkan kreativitas yang mungkin di sekolah tidak dapat dipraktekkan karena keterbatasan alat. Dengan demikian fasilitas rumah yang lengkap sangat memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreativitas-nya yang nantinya dapat mempengaruhi prestasinya di sekolah.

#### 4) Pendapatan orang tua

Segala sesuatu bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan jasa atau balas jasa atau sumbangan seseorang terhadap proses produksi. Pendapatan dapat diterima dalam bentuk uang atau barang. Semakin besar pendapatan seseorang, semakin terbuka kesempatan bagiannya untuk memiliki sebanyak mungkin harta benda sehingga dapat memenuhi kebutuhan anaknya.

Selain itu, dengan penghasilan yang besar seseorang tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan hariannya tetapi ia juga dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya. Hal itu dapat mendukung berkembangnya daya kreativitas anak yang nantinya dapat diwujudkan dengan prestasi anak di sekolah, misalnya diwujudkan dengan kemampuannya menulis karangan.

## 5. Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi di Kelas X Semester

### Genap

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu siswa untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitar ataupun masyarakat luas. Selain itu, bahasa juga dapat digunakan untuk menemukan dan mengungkapkan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada di dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan ataupun tulisan. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Depdiknas, 2006: iv).

Keempat kemampuan berbahasa yang harus dikuasai siswa meliputi beberapa Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Standar Kompetensi (SK) adalah kemampuan yang dapat dilakukan atau ditampilkan untuk suatu mata pelajaran tertentu. Sedangkan Kompetensi Dasar (KD) adalah kemampuan dasar peserta didik yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dikembangkan dari standar kompetensi.

Pencapaian SK dan KD dilakukan berdasarkan tingkat kesulitan materi yang nantinya disesuaikan dengan jenjang pendidikan yaitu SD, SMP, hingga SMA. Hal itu dilakukan agar pemahaman siswa terhadap bahasa semakin berkembang sesuai dengan tingkat pendidikan yang diperoleh.

Salah satu aspek pembelajaran bahasa Indonesia yang dipelajari secara bertahap adalah aspek menulis. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) siswa mendapat materi tentang menulis karangan argumentasi pada kelas X semester genap dengan alokasi waktu 4 X 45 menit. Hal itu tertuang dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Adapun bunyi SK dan KD yang memuat pembelajaran menulis karangan argumentasi adalah sebagai berikut.

SK (12) : Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.

KD (12.1) : Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif.

Jika dilihat dari waktu pelaksanaan pembelajarannya, pada saat penulis melakukan penelitian, siswa sudah menerima materi tentang menulis karangan argumentasi. Dengan begitu, menulis karangan argumentasi bukanlah sesuatu yang asing bagi siswa sehingga hasil karangannya akan lebih baik.

Seperti yang telah dijelaskan pada bagian-bagian sebelumnya, menulis merupakan kegiatan belajar yang dapat diwujudkan dalam bentuk prestasi. Menurut Purwanto (1992: 104) untuk memperoleh prestasi yang baik ada dua faktor yang mempengaruhi yaitu sebagai berikut.

- a) Faktor internal, meliputi kondisi fisik, panca indera, bakat, motivasi, minat, kemampuan kognitif, dan kecerdasan.
- b) faktor eksternal, meliputi keadaan keluarga (sosial), guru, fasilitas kegiatan pembelajaran, serta kesempatan yang tersedia.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis anak adalah status sosial ekonomi orang tua siswa. Siswa yang orang tuanya berstatus ekonomi rendah kemampuan menulisnya rendah. Sedangkan siswa yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi tinggi akan memiliki kemampuan menulis yang tinggi.

### **C. Kerangka Berpikir**

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai alat untuk menuangkan ide atau gagasan penulis dengan cara tertentu sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Wujud dari kegiatan menulis adalah karangan atau tulisan. Karangan atau tulisan akan mudah dipahami oleh pembaca jika karangan itu mengandung asas karang-mengarang yaitu asas kejelasan, keringkasan, ketepatan, kesatupaduan, pertaut-an, dan pengharakatan. Karangan argumentasi adalah bentuk karangan yang ber-usaha mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain dengan cara merangkaikan kata-kata sedemikian rupa sehingga dapat diketahui apakah suatu pendapat itu benar atau tidak.

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) materi menulis karangan argumentasi dipelajari pada tingkat SMA kelas X semester genap. Adapun alokasi waktu yang disediakan adalah 4 X 45 menit. Kegiatan pembelajaran menulis karangan argumentasi dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antarsiswa, siswa dengan guru, siswa dengan lingkungan, dan siswa dengan sumber lainnya guna mencapai Kompetensi Dasar. Sama halnya dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) lainnya, pembelajaran menulis karangan

argumentasi di SMA Sang Timur Yogyakarta juga dilaksanakan sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang tertuang dalam SK dan KD yang harus dikuasai siswa khususnya siswa SMA Sang Timur Yogyakarta kelas X semester genap.

Siswa SMA Sang Timur Yogyakarta adalah peserta didik yang mengikuti kegiatan pendidikan formal di bawah pengawasan guru dan kepala sekolah di lingkungan SMA Sang Timur Yogyakarta. Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Salah satu materi yang harus dikuasai siswa SMA Sang Timur Yogyakarta kelas X semester genap adalah menulis karangan argumentasi. Siswa dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya dengan mengarang. Wujud dari keterampilan mengarang atau menulis siswa adalah adanya prestasi atau nilai positif dari hasil karangannya.

Tinggi rendahnya prestasi yang dicapai oleh siswa yang satu dengan siswa yang lain berbeda-beda. Hal itu disebabkan oleh banyak faktor, di antaranya adalah status sosial ekonomi orang tua. Status sosial ekonomi orang tua siswa yang satu dengan yang lain di SMA Sang Timur khususnya kelas X memiliki perbedaan. Dimana terdapat orang tua siswa yang memiliki status sosial ekonomi tinggi dan orang tua siswa yang memiliki status sosial ekonomi rendah.

Perbedaan status sosial ekonomi orang tua siswa dapat mempengaruhi perkembangan anak yang nantinya dapat berpengaruh pada prestasi anak di sekolah. Hal itu terjadi karena orang tua dari lapisan bawah dalam hal ini status sosial ekonominya rendah cenderung kurang mendidik anak-anak mereka agar

lebih berprestasi. Selain itu, siswa yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi kurang menguntungkan misalnya menghadapi problem-problem finansial akan menemukan banyak kendala untuk melanjutkan sekolahnya. Hal itu akan menunda keinginan anak untuk maju sehingga usaha untuk mencapai prestasi kurang maksimal.

Lain halnya dengan orang tua dari lapisan menengah ke atas yang pada umumnya memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi. Keuntungan ini diteruskan kepada anak-anaknya baik melalui keturunan atau melalui nasib baik karena dididik dalam kondisi lingkungan yang lebih baik. Dari lingkungan yang baik itu anak-anak memperoleh kesehatan dan makan yang baik yang dapat menunjang prestasi anak. Selain itu, kelas sosial atas dapat dengan leluasa memenuhi kebutuhan hidupnya. Maka dapat disimpulkan, tinggi rendahnya status sosial ekonomi orang tua dapat mempengaruhi pola pikir dan kreativitas anak yang diwujudkan dalam prestasi.

Seperti yang kita ketahui bersama menulis merupakan hasil pemikiran dan karya kreatif seseorang yang dapat diwujudkan dalam bentuk prestasi. Untuk menghasilkan suatu tulisan yang baik dan benar seseorang memerlukan banyak pendukung baik dari segi materi, pengalaman, ataupun kesempatan. Apabila semua itu telah terpenuhi, kemampuan menulis anak akan sangat terbantu.

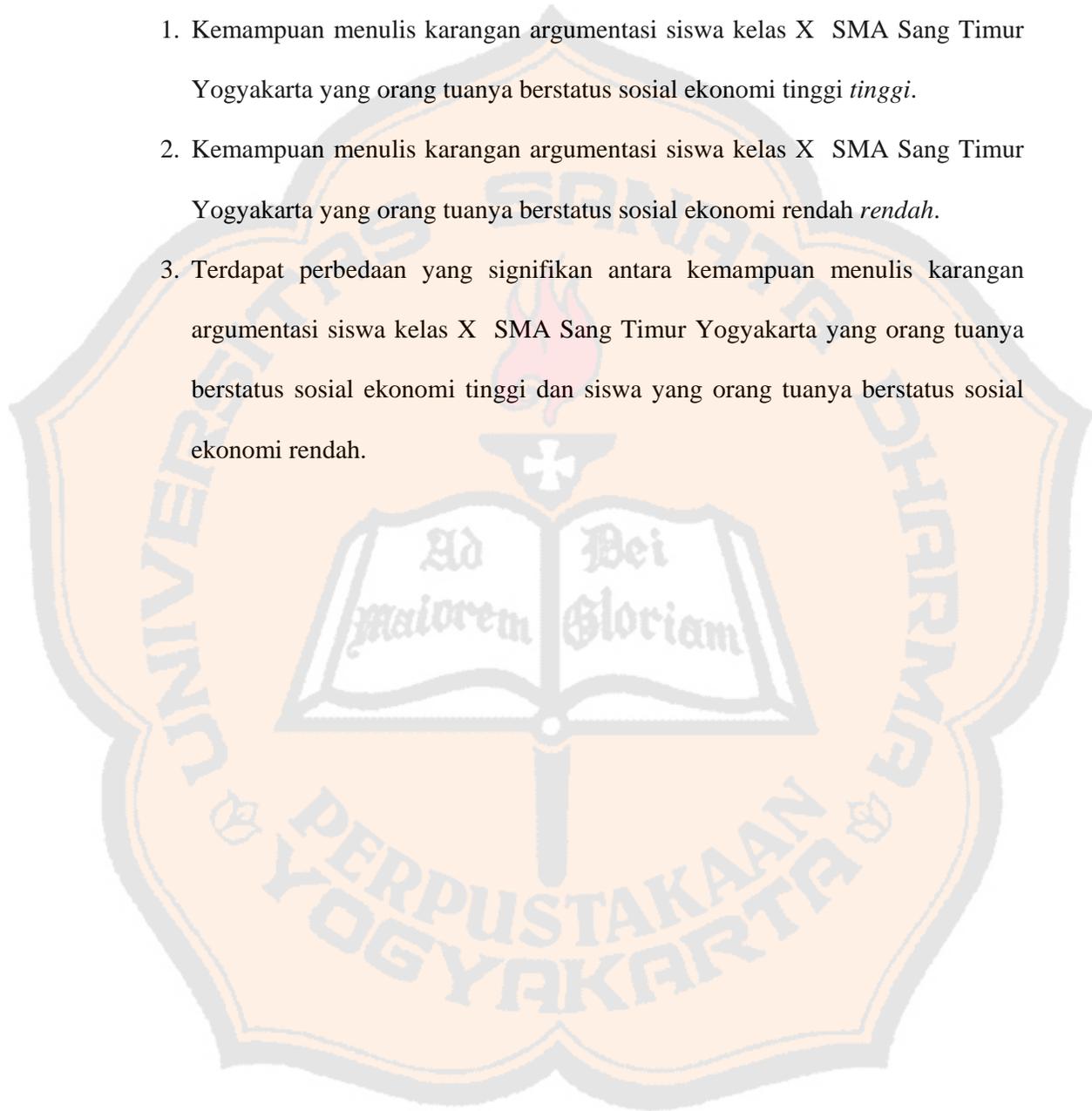
#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi,

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2002: 64). Berdasarkan kerangka berpikir yang telah penulis uraikan di atas, peneliti mengajukan hipotesis, sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi tinggi *tinggi*.
2. Kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi rendah *rendah*.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi tinggi dan siswa yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi rendah.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas dari awal hingga pembuatan desain penelitian. Sesuai dengan namanya, penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2006: 12). Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif karena data yang dihasilkan berupa angka yang diwujudkan dalam bentuk skor dari hasil mengarang argumentasi. Data itu akan digunakan untuk mencari perbedaan kemampuan menulis karangan argumentasi berdasarkan status sosial orang tua yang sudah diteliti. Selanjutnya masing-masing siswa akan memperoleh skor yang akan digunakan untuk mencari perbedaan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif karena penelitian ini menggambarkan suatu gejala atau variabel yang ada, gejala atau variabel itu menurut apa adanya saat penelitian dilakukan (Arikunto, 1990: 309)

#### B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 1996: 115). Ditinjau dari jumlahnya, populasi dibedakan menjadi dua yaitu populasi terhingga dan populasi tak terhingga. Populasi terhingga adalah populasi yang jumlah anggotanya terbatas (jumlahnya dapat dihitung). Populasi tak terhingga adalah

populasi yang sukar dicari batasannya. Berdasarkan jumlahnya populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta. Karena jumlah siswanya terbatas yaitu 40 orang siswa, seluruh siswa nantinya akan dijadikan sebagai subjek penelitian.

### **C. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data (Kountur: 2003). Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 149) instrumen penelitian adalah alat bantu atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, sistematis, dan lengkap sehingga mudah diolah. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner tentang status sosial ekonomi orang tua dan tes karangan argumentasi.

#### **1. Kuesioner**

Kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai status sosial ekonomi orang tua digunakan untuk memperoleh data mengenai status sosial ekonomi yang dimiliki oleh orang tua siswa. Untuk memperoleh data tersebut, siswa ditugaskan untuk mengisi kuesioner yang telah disediakan oleh peneliti. Nantinya data yang diperoleh dari kuesioner akan digunakan untuk mengelompokkan siswa yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi rendah dan siswa yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi tinggi. Kuesioner status sosial ekonomi orang tua yang akan digunakan meliputi pertanyaan tentang tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan fasilitas rumah. Kuesioner ini dibuat berdasarkan pendapat Hanneman, Slamet

Soewandi, Dimiyati Mahmud, dan Sitorus dengan beberapa perubahan oleh penulis yang didasari buku pedoman penyusunan kuesioner karangan Jogiyanto.

## 2. Tes Menulis Karangan Argumentasi

Selanjutnya, tes menulis karangan argumentasi akan digunakan untuk memperoleh data mengenai kemampuan menulis karangan argumenetasi siswa. Untuk mendapatkan data berupa karangan, siswa ditugaskan untuk membuat karangan argumentasi dengan memilih tiga topik yang telah disediakan, yaitu: (1) bahaya merokok, (2) seks bebas, dan (3) dampak bencana meletusnya Gunung Merapi Yogyakarta.

Topik “bahaya merokok” dipilih karena topik tersebut sangat bersahabat dengan lingkungan masyarakat dan tidak sedikit pula remaja yang masih sekolah yang mengkonsumsi rokok. Diharapkan dengan topik ini siswa dapat menulis karangan dengan baik karena begitu banyak sumber yang dapat digali. Selain itu, diharapkan siswa tidak hanya mengungkapkan pendapatnya, tetapi dengan mengetahui bahaya merokok siswa tidak akan mengkonsumsi rokok. Topik “seks bebas” dipilih karena topik ini sudah menjadi permasalahan yang begitu panjang dan mungkin tidak akan menemukan titik henti sehingga siswa tidak merasa asing lagi dan nantinya siswa dapat menuangkan idenya yang disertai fakta-fakta dari berbagai sumber. Topik “dampak bencana meletusnya Gunung Merapi Yogyakarta” dipilih karena saat ini bencana tersebut menjadi topik yang sangat aktual di seluruh Indonesia khususnya Yogyakarta.

Setelah selesai, hasil karangan siswa dikelompokkan sesuai dengan status sosial ekonomi orang tua. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan

kemampuan menulis karangan argumentasi siswa yang status sosial ekonomi orang tuanya rendah dan siswa yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi tinggi. Adapun instrumen untuk melakukan tes karangan argumentasi berupa perintah atau petunjuk penulisan karangan (lampiran 2).

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian dapat diperoleh dengan berbagai cara misalnya menggunakan tes, wawancara, kuesioner, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data peneliti menggunakan dua cara, yaitu dengan kuesioner dan tes (menulis karangan argumentasi).

Sebelum mengambil data, peneliti melakukan observasi ke lokasi penelitian yaitu di SMA Sang Timur Yogyakarta. Observasi dilakukan pada waktu pelaksanaan kegiatan PPL dengan mewawancarai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan guru Bimbingan Konseling guna memperoleh informasi yang mendukung jalannya penelitian. Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Peneliti membuat, mengonsultasikan, dan menguji instrumen penelitian sebelum digunakan untuk mendapatkan data.
2. Peneliti bersama guru yang bersangkutan merencanakan hari dan jam untuk pengambilan data.
3. Peneliti mengambil data status sosial orang tua dengan menggunakan kuesioner yang telah dibuat.
4. Peneliti mengoreksi dan memberi skor pada tiap indikator dan hasil akhir penilaian adalah gabungan skor tiap indikator.

Menurut Slamet Soewandi (2008: 8) pemberian skor atau rentang skor pada kuesioner bergantung pada jenis indikator yang akan diungkapkan. Adapun skor tiap indikator yang berkaitan dengan status sosial ekonomi orang tua adalah sebagai berikut.

a. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan terakhir yang dicapai oleh orang tua (ayah dan ibu) siswa. Ber-dasarkan teori Hanneman (1997: 94) tingkat pendidikan dibagi menjadi lima golongan:

- |                                |                |
|--------------------------------|----------------|
| 1) Golongan A (lulus PT)       | diberi skor 5  |
| 2) Golongan B (lulus SMA)      | diberi skor 4  |
| 3) Golongan C (lulus SMP)      | diberi skor 3  |
| 4) Golongan D (lulus SD)       | diberi skor 2  |
| 5) Golongan E (tidak lulus SD) | diberi skor 1. |

b. Pekerjaan orang tua

Pekerjaan orang tua adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh penghasilan. Berdasarkan pendapat Slamet Soewandi (2008: 8) pekerjaan yang dimaksud ada lima golongan dan pedoman pemberian skor pada setiap jawaban adalah:

- |                                |                |
|--------------------------------|----------------|
| 1) Golongan A (pegawai negeri) | diberi skor 5  |
| 2) Golongan B (pegawai swasta) | diberi skor 4  |
| 3) Golongan C (pensiunan)      | diberi skor 3  |
| 4) Golongan D (wiraswasta)     | diberi skor 2  |
| 5) Golongan E (buruh)          | diberi skor 1. |

c. Fasilitas yang dimiliki di rumah

Menurut Sitorus (2000: 93), penentuan status sosial dapat terungkap melalui kekayaan yang dimilikinya. Kekayaan tersebut antara lain terungkap dari jumlah harta benda yang dimiliki, seperti rumah beserta isinya, kendaraan pribadi, dan harta benda lainnya.

Untuk mempermudah analisis data yang berasal dari angket atau kuesioner maka perlu diketahui skor yang diperoleh masing-masing responden dari hasil angket yang telah diisi (Arikunto, 2006: 236). Untuk itu perlu ditentukan kriteria penskoran pada tiap pertanyaan. Untuk pertanyaan yang berkaitan dengan tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan tingkat pendidikan, kriteria penskorannya adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk alternatif jawaban a diberi skor 5
- 2) Untuk alternatif jawaban b diberi skor 4
- 3) Untuk alternatif jawaban c diberi skor 3
- 4) Untuk alternatif jawaban d diberi skor 2
- 5) Untuk alternatif jawaban d diberi skor 1

Selanjutnya untuk pertanyaan yang berkaitan dengan fasilitas yang dimiliki orang tua, kriteria penskorannya adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk alternatif jawaban a diberi skor 4
- 2) Untuk alternatif jawaban b diberi skor 3
- 3) Untuk alternatif jawaban c diberi skor 2
- 4) Untuk alternatif jawaban d diberi skor 1

Setelah ditemukan jumlah skor kategori fasilitas benda atau barang yang dimiliki orang tua siswa dari tabel di atas, maka langkah selanjutnya adalah pengelompokan setiap indikator yaitu sebagai berikut.

**Tabel 1**  
**Indikator Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa**

Indikator	No. Butir Pertanyaan
1. Tingkat pendidikan	1, 2,3,4
2. Jenis pekerjaan	5,6, 9,10,11
3. Penghasilan	7,8
4. Fasilitas rumah	9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25

Untuk mengetahui status sosial ekonomi orang tua tinggi dan status sosial ekonomi orang tua rendah berdasarkan tabel indikator di atas dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) menentukan skor yang dicapai responden pada masing-masing indikator,
- 2) menjumlahkan skor yang dicapai responden pada seluruh indikator,
- 3) mengurutkan skor yang dicapai oleh masing-masing responden dari skor tertinggi hingga skor terendah,
- 4) mengelompokkan responden ke dalam kategori tinggi dan rendah dengan ketentuan:
  - a) jika jumlah skor yang diperoleh responden lebih rendah dari *mean* maka masuk ke dalam golongan rendah,
  - b) jika jumlah skor yang diperoleh responden lebih tinggi dari *mean* maka masuk ke dalam golongan tinggi.

Adapun cara untuk mencari *mean* menurut Burhan Nurgiantoro (2009:

361) rumus yang digunakan adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

- Keterangan:
- $\bar{X}$  : Nilai rata-rata
  - $\sum N$  : Jumlah skor yang diperoleh
  - N : Jumlah subjek.

Status sosial ekonomi dikatakan tinggi jika ia berkecukupan, kaya, pendidikannya tinggi, mempunyai pekerjaan yang mapan dengan gaji yang besar sehingga dapat memiliki fasilitas rumah yang lengkap atau mungkin berlebihan. Sedangkan status sosial ekonomi dikatakan rendah jika ia kurang berada, miskin, pendidikan rendah, pekerjaan kurang menguntungkan dengan gaji yang sedikit sehingga tidak dapat memenuhi fasilitas keluarga yang lengkap.

5. Selanjutnya peneliti mengambil data karangan argumentasi siswa kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta.
6. Siswa diminta untuk membuat karangan argumentasi dengan alokasi waktu maksimal 2x45 menit.
7. Setelah selesai, peneliti mengumpulkan pekerjaan siswa.
8. Peneliti mengoreksi karangan siswa kemudian memberi skor sesuai dengan aspek yang telah ditentukan, nilai akhir adalah gabungan skor yang diperoleh tiap aspek.

Pemberian skor pada karangan siswa dilakukan dengan kriteria penilaian karangan menurut Burhan Nurgiyantoro dengan beberapa tambahan yang telah ditentukan oleh penulis berdasarkan teori dari beberapa tokoh. Hal ini dilakukan untuk penyempurnaan penilaian karangan. Hal-hal yang akan dinilai ada tujuh kriteria dengan rentang skor 1-100.

Pemberian skor pada masing-masing kriteria berbeda. Hal ini dilakukan berdasarkan tingkat kepentingan tiap aspek dalam karangan. Nantinya skor pada masing-masing unsur pada tiap aspek akan dijumlahkan sehingga akan diperoleh

skor total. Ketujuh aspek yang akan digunakan untuk menilai karangan adalah sebagai berikut.

a. Judul

Skor tertinggi dalam penilaian judul karangan adalah 5 yang akan diperoleh jika judul karangan memenuhi lima kriteria yang telah ditentukan yaitu (1) relevan, (2) provokatif, (3) singkat, (4) diletakkan dibagian atas tengah halaman, dan (5) jarak judul karangan dengan teks 4 spasi, atau 2-3 baris jika ditulis di kertas bergaris, atau 2-3 cm jika ditulis dengan tangan di kertas HVS. Skor untuk masing-masing kriteria adalah satu. Skor 4 akan diperoleh jika judul karangan memiliki 4 kriteria. Jika judul karangan memiliki 3 kriteria maka skor yang diperoleh adalah 2. Skor 2 akan diperoleh jika judul karangan hanya memiliki 2 kriteria. Jika judul karangan hanya memiliki 1 kriteria maka skor yang diperoleh 1. Dan skor 0 jika tidak terdapat 5 kriteria dalam judul karangan atau karangan tidak memiliki judul.

b. Organisasi Karangan

Umumnya organisasi karangan terdiri dari pendahuluan, isi, dan penutup. Dalam penelitian ini hal yang akan dinilai berkaitan dengan organisasi karangan ada 6 kriteria dan masing-masing kriteria diberi skor yang berbeda. Hal ini disesuaikan dengan tingkat kepentingan dalam karangan.

Berikut kriteria penilaian organisasi karangan beserta skor pada tiap aspeknya. (1) pendahuluan dengan skor 4, (2) isi diberi skor 5, (3) penutup diberi skor 4, (4) jika tiap paragraf mempunyai hubungan yang koheren, skor yang

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

diperoleh adalah 3, (5) jika setiap paragraf memiliki 1 gagasan pokok diberi skor 2, dan (6) setiap paragraf minimal terdiri dari dua kalimat maka skornya adalah 2.

### c. Isi Karangan

Kriteria yang akan dinilai berkaitan dengan isi karangan mencakup 5 aspek dengan skor yang berbeda pada tiap aspeknya. Adapun kriteria yang dimaksud dan penyekoran pada tiap kriteria adalah sebagai berikut. (1) jika isi karangan sesuai dengan topik diberi skor 5, (2) informasi dalam karangan dibahas secara mendalam dan sistematis akan mendapat skor 8, (3) terdapat fakta yang dapat menarik minat dan perhatian pembaca serta mendukung pendapat pengarang. Skor yang diperoleh adalah 7. (4) judul karangan koheren dengan isi karangan diberi skor 5, (6) dan karangan mengandung unsur kejelasan sehingga mudah dipahami pembaca. Kriteria ini mendapat skor 5.

### d. Tata Bahasa

Kriteria yang akan dinilai dalam tata bahasa ada 4 aspek dengan penyekoran yang berbeda pada tiap aspeknya. Kriteria itu meliputi (1) pemakaian afiksasi dengan tepat diberi skor 4, (2) sekurang-kurangnya setiap kalimat dalam karangan terdiri dari S dan P. Kriteria itu mendapat skor 4. (3) reduplikasi mendapat skor 4, (4) jika antar kalimat mempunyai hubungan yang koheren akan mendapat skor 3.

### e. Diksi

Seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan untuk memilih kata yang akan digunakan dalam karangan, yaitu tepat, ekonomis, dan tegas. Skor total pada penilaian diksi adalah

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

15, sedangkan kriteria yang akan digunakan ada 5, yaitu (1) pemilihan katanya tepat, (2) ekonomis, (3) lazim, (4) tidak redundan, dan (5) menggunakan kata yang denotatif. Adapun skor pada masing-masing kriteria sama yaitu 3.

### f. Ejaan

Agar penulisan karangan baik dan benar, maka penulis harus memperhatikan kaidah ejaan. Skor yang diperoleh pada kriteria ini adalah 10. Adapun kriteria yang akan dinilai meliputi (1) pemakaian huruf dengan skor 1, (2) pemakaian huruf kapital dan huruf miring (jika tulisan tangan, diganti dengan garis bawah) dengan skor 1, (3) penulisan kata dengan skor tiga, (4) penulisan unsur serapan diberi skor 2, dan (5) pemakaian tanda baca diberi skor 1.

### g. Kerapian dan Kebersihan Karangan

Karangan akan menarik minat dan perhatian pembaca jika karangan itu bersih dan rapi. Skor tertinggi pada kriteria ini adalah 5 yang akan diperoleh jika karangan memenuhi 5 aspek yaitu (1) terdapat batas kiri dan kanan kertas, (2) perpindahan antar paragraf jelas, (3) penulisannya tidak berjejal-jejal, (4) tidak kotor, dan (5) mudah dibaca. Skor 4 diperoleh jika memenuhi 4 kriteria. Skor 3 jika ada 3 aspek yang terpenuhi, skor 2 jika hanya terdapat 2 aspek, dan skor 1 jika hanya terdapat 1 kriteria.

Untuk memperjelas pemberian skor pada tiap kriteria yang akan dinilai, dibawah ini akan disajikan tabel bobot penyekoran yaitu sebagai berikut.

**Tabel 2**  
**Bobot masing-masing aspek yang akan dinilai**

No.	Unsur yang dinilai	Skor maksimum
1	Judul karangan a. Relevan b. Provokatif c. Singkat d. Diletakkan di tengah atas dan ditulis dengan huruf kapital. e. Jarak judul dengan teks diberi 4 spasi, atau 2-3 baris jika ditulis di kertas bergaris, atau 2-3 cm jika ditulis dengan tangan di kertas HVS.	(5) 1 1 1 1 1
2	Organisasi karangan a. Pendahuluan b. Isi c. Penutup d. Koheren e. Setiap paragraf hanya memiliki satu gagasan pokok f. Satu paragraf minimal terdiri dari dua kalimat	(20) 4 5 4 3 2 2
3	Isi karangan a. Sesuai dengan topik b. Mendalam dan sistematis c. Karangan disertai fakta yang dapat menarik perhatian pembaca d. Terdapat judul yang koheren e. Mengandung asas kejelasan	(30) 5 8 7 5 5
4	Tata bahasa a. Afiksasi b. Reduplikasi c. Sekurang-kurangnya setiap kalimat terdiri dari S dan P d. Antar kalimat mempunyai hubungan yang koheren	(15) 4 4 4 3
5	Diksi a. Tepat b. Ekonomis c. Lazim d. Kata-katanya tidak redundan e. Menggunakan kata yang denotatif	(15) 3 3 3 3 3
6	Ejaan a. Pemakaian huruf b. Pemakaian huruf kapital dan huruf miring c. Penulisan kata	(10) 1 1 3

	d. Penulisan unsur serapan	2
	e. Pemakaian tanda baca	3
7	Kerapian dan kebersihan karangan	(5)
	a. Terdapat batas kiri dan kanan kertas	1
	b. Perpindahan paragraf jelas	1
	c. Penulisannya tidak berjejal-jejal	1
	d. Tidak kotor	1
	e. Mudah dibaca	1
<b>Jumlah total skor</b>		<b>100</b>

(Nurgiyantoro, 2009: 307-308)

**E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

1. Kuesioner

a. Uji Validitas

Instrumen disusun untuk mengukur pencapaian suatu tujuan.

Instrumen yang baik adalah instrumen yang dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Oleh karena itu instrumen tersebut harus valid. Untuk menguji validitas kuesioner, skor tiap item soal dikorelasikan dengan total skor yang menggunakan teknik korelasi *product moment*. Hal itu dapat dilakukan dengan menggunakan rumus angka kasar (Arikunto, 2006: 170).

$$r_{xy} = \frac{NXY - (\Sigma X) - (\Sigma Y)}{\sqrt{[NEX^2 - (\Sigma X)^2][NEY^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi yang dicari

X = Skor dari tiap item

Y = Skor total item

N = Total responden

Setelah diperoleh harga  $r_{hitung}$ , selanjutnya untuk mengetahui instrumen itu valid atau tidak,  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$

dengan taraf signifikansi 5%. Apabila harga  $r_{hitung}$  lebih besar dari harga  $r_{tabel}$  maka instrumen dapat dinyatakan valid atau sah. Sebaliknya apabila  $r_{hitung}$  lebih kecil daripada  $r_{tabel}$  maka instrumen tidak valid. Uji validitas ini menggunakan 34 sampel dari 34 kuesioner yang telah dijawab responden.

Untuk mempermudah penghitungan validitas kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini, nilai-nilai dari hasil kuesioner dikelompokkan berdasarkan masing-masing indikator. Untuk proses penghitungannya, penulis menggunakan bantuan komputer program SPSS. Analisis kesahihan butir soal menggunakan rumus *product moment*. Setiap item pertanyaan dikatakan valid apabila  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$  dimana  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,339. Maka nilai-nilai dari hasil pengujian kuesioner dikelompokkan berdasarkan masing-masing indikator dan hasilnya adalah sebagai berikut.

- 5) Butir pertanyaan dari indikator tingkat pendidikan yaitu butir satu sampai 4 jika dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  0,339 nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Berarti butir pertanyaan mengenai tingkat pendidikan orang tua dikatakan valid.
- 6) Butir pertanyaan dari indikator jenis pekerjaan dan penghasilan orang tua siswa yaitu butir 5 sampai 11 jika dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  0,339 nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Maka butir pertanyaan mengenai jenis pekerjaan dan penghasilan orang tua siswa dikatakan valid.

- 7) Butir pertanyaan dari indikator fasilitas keluarga yaitu butir 12 sampai 15 jika dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  0,339 nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Maka butir pertanyaan mengenai fasilitas keluarga dikatakan valid.

**Tabel 3**  
Perbandingan antara  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$

No	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	keterangan
1	0,678	0,339	Valid
2	0,733	0,339	Valid
3	0,755	0,339	Valid
4	0,779	0,339	Valid
5	0,591	0,339	Valid
6	0,568	0,339	Valid
7	0,685	0,339	Valid
8	0,653	0,339	Valid
9	0,705	0,339	Valid
10	0,618	0,339	Valid
11	0,555	0,339	Valid
12	0,645	0,339	Valid
13	0,531	0,339	Valid
14	0,645	0,339	Valid
15	0,636	0,339	Valid
16	0,552	0,339	Valid
17	0,532	0,339	Valid
18	0,480	0,339	Valid
19	0,621	0,339	Valid
20	0,486	0,339	Valid
21	0,631	0,339	Valid
22	0,839	0,339	Valid
23	0,494	0,339	Valid
24	0,560	0,339	Valid
25	0,600	0,339	Valid

b. Uji Reliabilitas

Instrumen yang baik harus reliabel; artinya, suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen yang reliabel dapat digunakan untuk mengukur ulang subjek yang sama dengan hasil yang tidak jauh berbeda. Oleh karena itu perlu diadakan uji

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

reliabelitas instrumen untuk mengetahui apakah kuesioner yang akan digunakan reliabel atau tidak.

Untuk mengetahui reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha* (Arikunto, 1991: 165).

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum a_b^2}{\alpha_t^2} \right]$$

Keterangan:  $r_{11}$  = reliabilitas instrument  
 $K$  = banyaknya butir pertanyaan  
 $\sum a_b^2$  = jumlah varians butir  
 $\alpha_t^2$  = varians total

Hasil analisis uji reliabilitas kemudian diinterpretasikan dengan tabel tingkat keterandalan variable penelitian yang dikemukakan oleh (Nurgiyano, 2009:108).

**Tabel 4**  
**Tingkat keterandalan variabel penelitian**

No.	Koefisien alpha	Interpretasi tingkat keterandalan
1	0,800 – 1,00	Sangat tinggi
2	0,600 – 0,799	Tinggi
3	0,400 – 0,599	Cukup
4	0,200 – 0,399	Rendah
5	Negatif <0,200	Sangat rendah

Jika koefisien alpha lebih dari 0,5 itu menunjukkan bahwa instrument dinyatakan reliabel. Hasil pengukuran reliabilitas instrumen ini untuk setiap indikator yaitu: indikator tingkat pendidikan  $0,705 > 0,5$  dinyatakan andal, indikator jenis pekerjaan dan penghasilan  $0,739 > 0,5$  dinyatakan andal, serta indikator fasilitas keluarga  $0,846 > 0,5$  dinyatakan andal.

Setelah diketahui instrumen tersebut andal, masing-masing indikator dibandingkan tabel tingkat keterandalan variabel penelitian yang dikemukakan

oleh (Nurgiyantoro, 2009: 108) indikator tingkat pendidikan 0,705 tingkat keterandalannya tinggi, indikator jenis pekerjaan dan penghasilan 0,739 tingkat keterandalannya tinggi, dan indikator fasilitas keluarga 0,846 tingkat keterandalannya sangat tinggi.

## 2. Tes menulis karangan argumentasi

Menurut Arikunto (2010) sebuah instrumen dikatakan memenuhi persyaratan sebagai alat pengumpul data apabila instrumen itu valid dan reliabel. Untuk mengetahui validitas dan reliabelitas alat tes dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan mengkonsultasikan alat tes kepada pakar atau orang yang ahli dibidangnya (Slamet, 2008: 4).

Alat tes yang digunakan untuk menulis karangan argumentasi berupa perintah menulis karangan. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas, alat tes tersebut dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Setelah dikonsultasikan alat tes tersebut dinyatakan valid dan reliabel sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang berupa karangan argumentasi siswa.

## F. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menentukan skor status sosial ekonomi yang diperoleh tiap responden dan mencari nilai rata-rata seluruh responden.
2. Selanjutnya skor dibandingkan dengan nilai rata-rata yang diperoleh keseluruhan responden. Jika skor yang diperoleh responden lebih tinggi

dari skor rata-rata yang telah ditentukan maka responden termasuk golongan yang berstatus sosial ekonomi tinggi, begitu juga sebaliknya. Untuk mengetahui nilai rata-rata (*mean*) keseluruhan responden digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:  $\bar{X}$  : Skor rata-rata

$\sum X$  : Jumlah skor yang diperoleh seluruh responden

$N$  : Jumlah subjek

3. Selanjutnya peneliti melakukan identifikasi terhadap hasil karangan siswa berdasarkan kelengkapan isi, judul, tata bahasa, organisasi karangan, diksi, ejaan, serta kerapian, dan kebersihan.
4. Peneliti memberi skor pada hasil karangan siswa.
5. Peneliti membagi hasil karangan siswa menjadi dua kelompok, yaitu kelompok siswa yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi tinggi dan siswa yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi rendah.
6. Selanjutnya peneliti mencari nilai rata-rata masing-masing kelompok.
7. Untuk menentukan siswa mendapat skor tinggi atau skor rendah, peneliti menggunakan Pedoman Acuan Normal (PAN). Dimana untuk menafsirkan hasil tes yang diperoleh siswa dengan membandingkan dengan skor rata-rata yang diperoleh seluruh siswa dalam kelompok (Nurgiyantoro, 2009: 403). Skor siswa dikatakan tinggi apabila skor tersebut lebih besar dari skor rata-rata dan skor siswa dikatakan rendah apabila skor tersebut lebih kecil dari skor rata-rata.
8. Peneliti membuat tabulasi skor distribusi tunggal.

9. Penulis menghitung nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku kelompok yang berstatus sosial ekonomi rendah dan kelompok yang berstatus sosial tinggi dengan rumus.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:  $\bar{X}$  : Nilai rata-rata

$\sum X$  : Jumlah skor yang diperoleh

N : Jumlah subjek

Indeks simpangan baku menunjukkan besar kecilnya penyebaran skor siswa. Untuk mengetahui besar kecilnya indeks simpangan baku dapat digunakan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

Keterangan: S : Simpangan baku

N : Jumlah siswa

$\sum X$  : Jumlah skor

$\sum X^2$  : Jumlah skor yang dikuadratkan

10. Mengkonversikan nilai

Setelah menghitung *mean* dan simpangan baku, langkah selanjutnya adalah membuat standar penilaian atau pedoman konversi yang nantinya digunakan untuk pembuatan standar penilaian.

**Tabel 5**  
**Pedoman Konversi Angka**  
**Skala Sepuluh (Nurgiyantoro, 2009: 406)**

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Sepuluh
+2,25	$\bar{X} + 2,25S$	10
+1,75	$\bar{X} + 1,75S$	9
+1,25	$\bar{X} + 1,25S$	8
+0,75	$\bar{X} + 0,75S$	7
+0,25	$\bar{X} + 0,25S$	6
-0,25	$\bar{X} - 0,25S$	5
-0,75	$\bar{X} - 0,75S$	4
-1,25	$\bar{X} - 1,25S$	3
-1,75	$\bar{X} - 1,75S$	2
-2,25	$\bar{X} - 2,25S$	1

Untuk menafsirkan kemampuan rata-rata menulis karangan argumentasi siswa apakah baik atau tidak baik maka hasil penghitungan diubah ke dalam presentase skala sepuluh. Nilai persen diubah ke dalam skala sepuluh sehingga akan dihasilkan nilai jadi.

**Tabel 6**  
**Penentuan Patokan dengan Penghitungan %**  
**untuk Skala Sepuluh (Nurgiyantoro, 2009: 400)**

Interval % Tingkat Penguasaan	Nilai Ubah Skala Sepuluh	Keterangan
96% – 100%	10	Sempurna
86% – 95%	9	Baik sekali
76% – 85%	8	Baik
66% – 75%	7	Cukup
56% – 65%	6	Sedang
46% – 55%	5	Hampir sedang
36% – 45%	4	Kurang
26% – 35 %	3	Kurang sekali
16% – 25%	2	Buruk
0% – 15%	1	Buruk sekali

11. Crosstab (Analisis Tabulasi Silang)

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Analisis tabulasi silang pada prinsipnya menyajikan data dalam bentuk tabulasi yang meliputi baris dan kolom yang berupa data berskala nominal. Dalam penelitian ini *crosstab* digunakan untuk melanjutkan deskripsi kemampuan menulis karangan siswa. Sehingga dapat diketahui jumlah siswa yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi tinggi dengan kemampuan menulis karangan argumentasi tinggi dan siswa yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi rendah dengan kemampuan menulis karangan argumentasi tinggi, begitu juga sebaliknya. Selanjutnya untuk mencari perbedaan kedua kelompok dapat dilakukan dengan menggunakan tes-t

### 12. Tes-t

Perbedaan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi tinggi dan siswa yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi rendah dapat diketahui dengan tes-t (*t-tes*).

Adapun rumus tes-t adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S^2}{n_1} + \frac{S^2}{n_2}}}$$

Keterangan t = koefisien yang dicari

$\bar{X}$  = nilai rata-rata kelompok

$S^2$  = Varians populasi

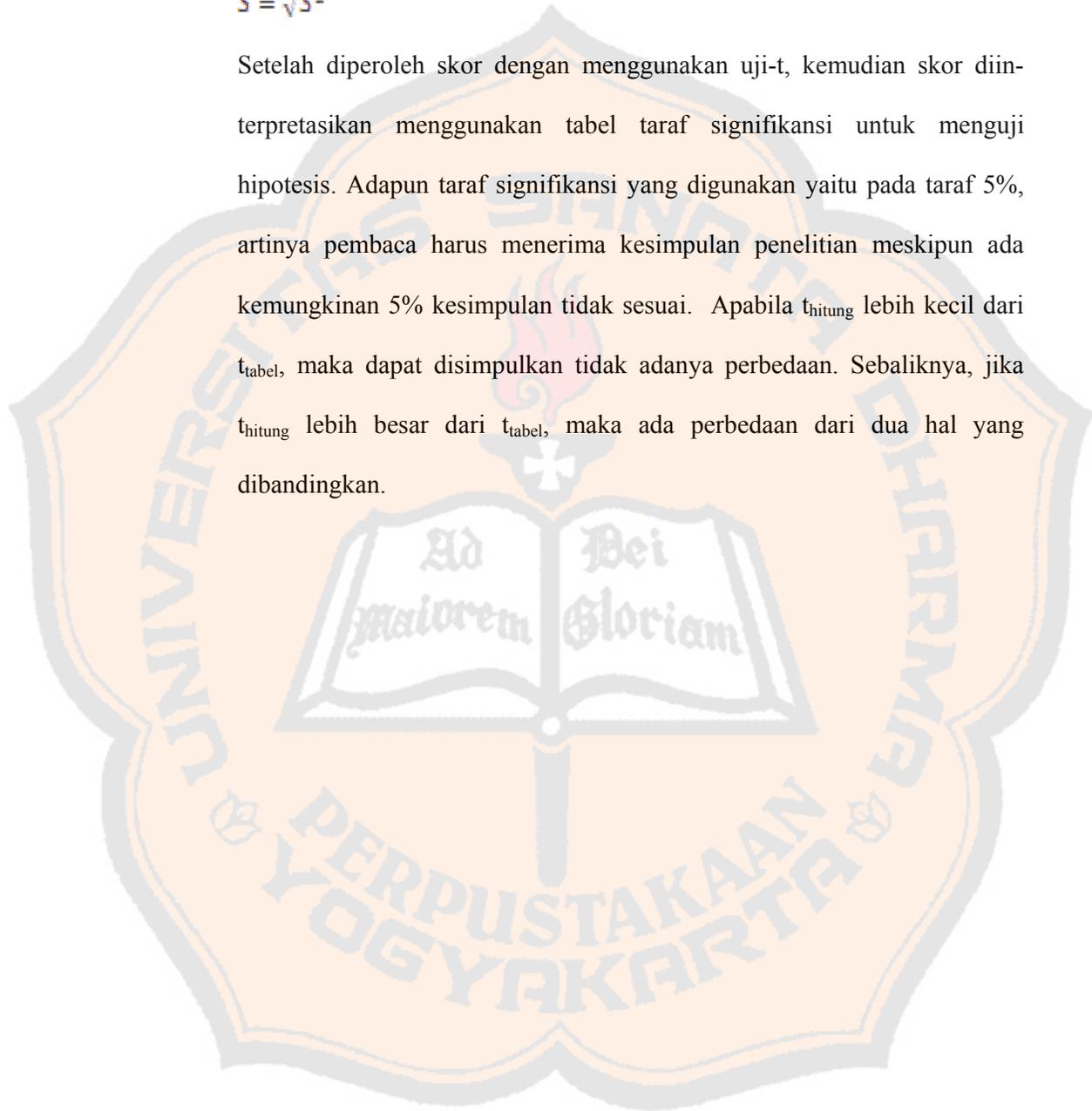
$N_1 N_2$  = Jumlah subjek kelompok ke-1 dan ke-2.

Untuk keperluan penghitungan di atas, perlu diketahui  $s^2$  (varians populasi) masing-masing kelompok terlebih dahulu dengan rumus berikut ini.

$$s^2 = \frac{\sum(X - \bar{X})^2}{n - 1}$$

$$s = \sqrt{s^2}$$

Setelah diperoleh skor dengan menggunakan uji-t, kemudian skor diinterpretasikan menggunakan tabel taraf signifikansi untuk menguji hipotesis. Adapun taraf signifikansi yang digunakan yaitu pada taraf 5%, artinya pembaca harus menerima kesimpulan penelitian meskipun ada kemungkinan 5% kesimpulan tidak sesuai. Apabila  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan tidak adanya perbedaan. Sebaliknya, jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka ada perbedaan dari dua hal yang dibandingkan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Mendeskripsikan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa skor. Skor itu diperoleh dari kuesioner mengenai status sosial ekonomi orang tua siswa dan hasil tes mengarang argumentasi siswa. Kuesioner dan tes ini dikerjakan oleh siswa SMA Sang Timur Yogyakarta kelas X tahun ajaran 2010/2011 yang berjumlah 40 siswa.

Berdasarkan kuesioner diperoleh data tentang siswa yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi tinggi dan siswa yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi rendah. Selanjutnya karangan siswa dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan status sosial ekonomi orang tua siswa.

Pada bagian ini siswa yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi tinggi disebut sebagai Golongan A. Sedangkan, yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi rendah disebut sebagai golongan B.

#### 1. Data Tentang Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa

Dari kuesioner diperoleh data mengenai status sosial ekonomi orang tua siswa kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta dengan skor  $\sum X$  adalah 2552 dan jumlah N adalah 40 (lampiran 6). Data itu akan digunakan sebagai penghitungan rata-rata untuk menggolongkan siswa yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi tinggi dan siswa yang berstatus sosial ekonomi rendah.

Setelah diketahui skor rata-rata status sosial ekonomi orang tua siswa, selanjutnya skor status sosial yang diperoleh masing-masing siswa (lampiran 6) dikaitkan dengan skor rata-rata untuk mengetahui status sosial ekonomi orang tua siswa. Adapun skor rata-rata (*mean*) yang diperoleh adalah (63,80). Siswa yang memperoleh skor lebih tinggi dari skor rata-rata (*mean*) maka masuk ke dalam golongan tinggi (A) dan siswa yang memperoleh skor kurang dari skor rata-rata (*mean*) maka masuk ke dalam golongan rendah (B).

Setelah skor total masing-masing siswa dikaitkan dengan skor rata-rata, diperoleh data siswa yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi tinggi (golongan A) sebanyak 18 siswa dan siswa yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi rendah (golongan B) sebanyak 22 siswa (lampiran 7). Namun untuk data siswa golongan B yang jumlahnya 22 siswa dilakukan pengambilan sampel agar data antara siswa golongan A dan siswa golongan B seimbang. Hal ini dilakukan untuk persiapan penghitungan uji-t.

Adapun teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*, di mana semua anggota populasi mendapatkan kesempatan yang sama untuk dipilih. Setelah dilakukan pengambilan sampel maka akan diperoleh data golongan B sebanyak 18 siswa.

## **2. Data Tentang Karangan Argumentasi**

Berdasarkan hasil tes mengarang argumentasi, diperoleh data skor yang ditabulasikan pada tabel 7 dan 10. Data itu digunakan untuk menghitung kemampuan menulis karangan argumentasi siswa golongan A, sedangkan tabel 10 digunakan untuk menghitung kemampuan menulis karangan argumentasi siswa

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

golongan B. Kedua tabel juga akan digunakan untuk mencari perbedaan kemampuan menulis karangan argumentasi antara siswa dari golongan A dengan siswa dari golongan B. Adapun karangan siswa dari golongan A sebanyak 18 karangan dan jumlah karangan siswa golongan B adalah 18 karangan. Hal ini sesuai dengan jumlah siswa masing-masing golongan.

### **B. Analisis Data**

Bagian ini menguraikan perhitungan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa golongan A dengan siswa golongan B. Untuk proses penghitungannya, penulis menggunakan bantuan program komputer SPSS 13. Berikut ini penghitungan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa.

#### **1. Penghitungan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Golongan A**

Berdasarkan data skor menulis karangan argumentasi siswa Golongan A, diketahui  $\sum X = 1335$  dan  $N = 18$  (tabel 7) sehingga diperoleh *mean* 74,167 (lampiran 14) yang ditabulasikan pada tabel berikut.

**Tabel 7**  
**Penghitungan Jumlah Skor dan Skor Kuadrat sebagai Persiapan**  
**Penghitungan *Mean* dan Simpangan Baku Kemampuan Menulis Karangan**  
**Argumentasi Siswa Golongan A**

No.	Skor (X)	Frekuensi	FX	FX <sup>2</sup>
1	87	1	87	7569
2	83,5	1	83,5	6972,25
3	79	3	237	56169
4	78	1	78	6084
5	76,5	1	76,5	5852,25
6	76	2	152	23104
7	74	1	74	5476
8	73,5	1	73,5	5402,25
9	71	1	71	5041
10	70,5	1	70,5	4970,25
11	69	1	69	4761
12	68,5	1	68,5	4692,25
13	66	1	66	4356
14	64,5	1	64,5	4160,25
15	64	1	64	4096
		N = 18	$\sum X = 1335$	$\sum X^2 = 148705,5$

Keterangan:

X : Skor siswa dalam menulis karangan argumentasi

f : Frekuensi kemunculan

fX : Frekuensi kemunculan skor dikali skor menulis karangan argumentasi

fX<sup>2</sup> : Frekuensi kemunculan skor dikali skor menulis karangan argumentasi yang dikuadratkan

$\sum X$  : Jumlah seluruh skor

$\sum X^2$  : Jumlah skor yang dikuadratkan

Selanjutnya untuk mengkonversikan nilai siswa, terlebih dahulu diketahui simpangan baku. Adapun simpangan baku yang diperoleh adalah 6,394 (lampiran 13). Simpangan baku akan digunakan untuk mengkonversikan nilai ke dalam skala sepuluh, yaitu sebagai berikut.

**Tabel 8**  
**Pedoman Konversi Angka ke Dalam Skala Sepuluh**  
**Siswa Golongan A**

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Sepuluh
+2,25	$74,167 + 2,25 (6,394) = 88,55$	10
+1,75	$74,167 + 1,75 (6,394) = 85,35$	9
+1,25	$74,167 + 1,25 (6,394) = 82,16$	8
+0,75	$74,167 + 0,75 (6,394) = 78,96$	7
+0,25	$74,167 + 0,25 (6,394) = 75,77$	6
-0,25	$74,167 - 0,25 (6,394) = 72,57$	5
-0,75	$74,167 - 0,75 (6,394) = 69,38$	4
-1,25	$74,167 - 1,25 (6,394) = 66,18$	3
-1,75	$74,167 - 1,75 (6,394) = 62,99$	2
-2,25	$74,167 - 2,25 (6,394) = 59,79$	1

Untuk menafsirkan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa apakah sempurna, baik sekali, baik, cukup, sedang, atau mungkin buruk, maka hasil penghitungan pada tabel 8 dikaitkan ke dalam persentase skala sepuluh.

Siswa dikatakan memiliki kemampuan menulis karangan argumentasi kategori *sempurna* apabila memiliki skor 88,55 – 100; kategori *baik sekali* apabila memiliki skor 83,35 – 88,54; kategori *baik* apabila memiliki skor 82,16 – 83,34; kategori *cukup* apabila memiliki skor 78,96 – 82,15; kategori *sedang* apabila memiliki skor 75,77 – 78,95; kategori *hampir sedang* apabila memiliki skor 72,57 – 75,76; kategori *kurang* apabila memiliki skor 69,38 – 72,56; kategori *kurang sekali* apabila memiliki skor 66,18 – 69,37; kategori *buruk* apabila memiliki skor 62,99 – 66,17; kategori *buruk sekali* apabila memiliki skor 59,79 – 62,98; dan apabila memiliki skor dibawah 62,98 maka termasuk dalam kategori *gagal*. Hal itu dapat diperjelas pada tabel berikut.

**Tabel 9**  
**Nilai ubah Hasil Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa**  
**Golongan A**

No.	Rentang Angka	Interval % Tingkat Penguasaan	Nilai Ubah Skala Sepuluh	Keterangan
1	88,55 – 100	96% – 100%	10	Sempurna
2	83,35 – 88,54	86% – 95%	9	Baik sekali
3	82,16 – 83,34	76% – 85%	8	Baik
4	78,96 – 82,15	66% – 75%	7	Cukup
5	75,77 – 78,95	56% – 65%	6	Sedang
6	72,57 – 75,76	46% – 55%	5	Hampir sedang
7	69,38 – 72,56	36% – 45%	4	Kurang
8	66,18 – 69,37	26% – 35%	3	Kurang sekali
9	62,99 – 66,17	16% – 25%	2	Buruk
10	59,79 – 62,98	0% – 15%	1	Buruk sekali

Rata-rata kemampuan menulis karangan argumentasi siswa golongan A adalah 74,167. Berdasarkan penghitungan pada tabel 8 dan nilai ubah skala sepuluh (tabel 9), dapat dilihat kemampuan menulis karangan argumentasi siswa berada pada rentang skor 72,57 – 75,76 atau pada tingkat penguasaan 46% – 55%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan argumentasi siswa golongan A adalah *hampir sedang*.

**2. Penghitungan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Golongan B**

Berdasarkan data skor kemampuan menulis karangan argumentasi siswa golongan B diketahui  $\sum X = 1250$  dan  $N = 18$  (tabel 10) sehingga diperoleh *mean* 69,444 (lampiran 15) yang ditabulasikan pada tabel berikut.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**Tabel 10**  
**Penghitungan Jumlah Skor dan Skor Kuadrat sebagai Persiapan**  
**Penghitungan *Mean* dan Simpangan Baku Kemampuan Menulis Karangan**  
**Argumentasi Siswa Golongan B**

No.	Skor (X)	Frekuensi	FX	FX <sup>2</sup>
1	78,5	2	157	24649
2	78	1	78	6048
3	77	1	77	5929
4	76	1	76	5776
5	74	1	74	5476
6	73,5	1	73,5	5402,25
7	71	1	71	5041
8	70,5	1	70,5	4970,25
9	70	1	70	4900
10	68	1	68	4624
11	67	2	134	17956
12	65	2	130	16900
13	63	1	63	3969
14	55	1	55	3025
15	53	1	53	2809
		N = 18	$\sum X = 1250$	$\sum X^2 = 117474$

Keterangan:

X : Skor siswa dalam menulis karangan argumentasi

f : Frekuensi kemunculan

fX : Frekuensi kemunculan skor dikali skor menulis karangan argumentasi

fX<sup>2</sup> : Frekuensi kemunculan skor dikali skor menulis karangan argumentasi yang dikuadratkan

$\sum X$  : Jumlah seluruh skor

$\sum X^2$  : Jumlah skor yang dikuadratkan

Selanjutnya untuk mengkonversikan nilai siswa, terlebih dahulu di-ketahui simpangan baku. Adapun skor simpangan baku yang diperoleh adalah 7,485 (lampiran 15). Skor simpangan baku tersebut akan digunakan untuk mengkonversikan nilai ke dalam skala sepuluh.

**Tabel 11**  
**Pedoman Konversi Angka ke Dalam Skala Sepuluh**  
**Siswa Golongan B**

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Sepuluh
+2,25	$69,444 + 2,25 (7,485) = 86,27$	10
+1,75	$69,444 + 1,75 (7,485) = 82,53$	9
+1,25	$69,444 + 1,25 (7,485) = 79,79$	8
+0,75	$69,444 + 0,75 (7,485) = 75,05$	7
+0,25	$69,444 + 0,25 (7,485) = 71,31$	6
-0,25	$69,444 - 0,25 (7,485) = 67,57$	5
-0,75	$69,444 - 0,75 (7,485) = 63,83$	4
-1,25	$69,444 - 1,25 (7,485) = 60,09$	3
-1,75	$69,444 - 1,75 (7,485) = 56,35$	2
-2,25	$69,444 - 2,25 (7,485) = 52,61$	1

Untuk menafsirkan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa apakah sempurna, baik sekali, baik, cukup, sedang, atau mungkin buruk, hasil penghitungan pada tabel 11 dikaitkan ke dalam persentase skala sepuluh. Siswa dikatakan memiliki kemampuan menulis karangan argumentasi kategori *sempurna* apabila memiliki skor 86,27 – 100; kategori *baik sekali* apabila memiliki skor 82,53 – 86,26; kategori *baik* apabila memiliki skor 79,79 – 82,52; kategori *cukup* apabila memiliki skor 75,05 – 78,78; kategori *sedang* apabila memiliki skor 71,31 – 75,04; kategori *hampir sedang* apabila memiliki skor 67,57 – 71,30; kategori *kurang* apabila memiliki skor 63,83 – 67,56; kategori *kurang sekali* apabila memiliki skor 60,09 – 63,82; kategori *buruk* apabila memiliki skor 56,35 – 60,08; kategori *buruk sekali* apabila memiliki skor 52,61 – 56,34; dan apabila memiliki skor dibawah 52,61 maka termasuk dalam kategori *gagal*. Hal itu dapat diperjelas pada tabel berikut ini.

**Tabel 12**  
**Nilai ubah Hasil Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi**  
**Siswa Golongan B**

No.	Rentang Angka	Interval % Tingkat Penguasaan	Nilai Ubah Skala Sepuluh	Keterangan
1	86,27 – 100	96% – 100%	10	Sempurna
2	82,53 – 86,26	86% – 95%	9	Baik sekali
3	78,79 – 82,52	76% – 85%	8	Baik
4	75,05 – 78,78	66% – 75%	7	Cukup
5	71,31 – 75,04	56% – 65%	6	Sedang
6	67,57 – 71,30	46% – 55%	5	Hampir sedang
7	63,83 – 67,56	36% – 45%	4	Kurang
8	60,09 – 63,82	26% – 35%	3	Kurang sekali
9	56,35 – 60,08	16% – 25%	2	Buruk
10	52,61 – 56,34	0% – 15%	1	Buruk sekali

Rata-rata kemampuan menulis karangan argumentasi siswa golongan B adalah 69,444. Berdasarkan penghitungan pada tabel 11 dan nilai ubah skala sepuluh (tabel 12), dapat dilihat bahwa kemampuan menulis karangan argumentasi siswa berada pada rentang skor 67,57 – 71,30 atau pada tingkat penguasaan 46% – 55%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas adalah *hampir sedang*.

### 3. Penghitungan Silang (*Crosstabs*) Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Golongan A dan Golongan B

Untuk mencari perbedaan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa dari golongan A dengan kemampuan menulis tinggi dan siswa dari golongan B dengan kemampuan menulis tinggi, begitu juga sebaliknya, maka digunakan *Crosstabs*. Adapun proses penghitungan *Chrosstabs* (lampiran 16) menggunakan bantuan komputer program SPSS 13. Hasil pengitungan secara ringkas ditunjukkan pada tabel 13.

**Tabel 13**  
**Rangkuman Hasil Analisis Crostab**

		Kemampuan Menulis Karanga		Total
		Tinggi	Rendah	
Status Sosial Ekonomi Orang Tua	Tinggi (golongan A) (penghitungan %)	9 25%	9 25%	18 50,0%
	Rendah (golongan B) (penghitungan %)	10 27,8%	8 22,2%	18 50,0%
Total	penghitungan %	19 52,8%	17 47,2%	36 100,0%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jumlah siswa dari golongan A dengan kemampuan menulis tinggi adalah 9 siswa atau 25% dan siswa yang kemampuan menulisnya rendah adalah 9 siswa atau 25%. Sedangkan jumlah siswa dari golongan B dengan kemampuan menulis tinggi adalah 10 siswa atau 27,8% dan siswa yang kemampuan menulisnya rendah sebanyak 8 siswa atau 22,2%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan argumentasi siswa dari golongan A yang nilainya tinggi dan yang nilainya rendah seimbang sedangkan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa golongan B lebih banyak yang nilainya tinggi. Walaupun demikian tidak dapat dikatakan siswa kelompok B kemampuannya lebih baik. Mengapa demikian? Karena jika dilihat nilai rata-rata masing-masing kelompok, siswa golongan A memiliki nilai rata-rata lebih tinggi daripada kelompok B. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat tabel 13. Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara siswa dari golongan A dan kemampuan menulisnya tinggi dengan siswa dari golongan B kemampuan menulisnya tinggi, atau sebaliknya, penulis menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi 5%.

#### 4. Penghitungan Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Golongan A dan Golongan B

Untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis karangan argumentasi antara siswa golongan A dan siswa golongan B, maka digunakan uji-t. Proses penghitungan uji-t (lampiran 17) dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 13 dan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,035. Dengan demikian dapat diketahui  $t_{hitung}$  perbedaan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa golongan A dan siswa golongan B adalah 2,035.

#### C. Pengujian Hipotesis

Hasil analisis data di atas akan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan dalam bab II. Ada tiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu (1) kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi tinggi (*baik*), (2) kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi rendah (*kurang*), (3) terdapat perbedaan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi tinggi dan siswa yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi rendah.

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam BAB II diterima atau ditolak. Hipotesis dapat diterima apabila hasil analisis data sama dengan atau lebih dari pernyataan dalam hipotesis. Hipotesis ditolak apabila hasil analisis tidak sama atau kurang dari

pernyataan dalam hipotesis. Berikut ini akan dijabarkan pengujian hipotesis berdasarkan analisis data di atas.

### 1. Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis 1 yaitu kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi tinggi *tinggi (baik)*.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi tinggi adalah 74,167 dengan simpangan baku 6,394. Selanjutnya skor tersebut dikonversikan ke dalam skala sepuluh, kemudian ditransformasikan ke dalam presentase dengan skala sepuluh dan nilai rata-rata yang diperoleh terdapat pada interval 46% – 55% (lih tabel 12 dan tabel 13). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi tinggi *hampir sedang*. Artinya hipotesis I yang diajukan dalam penelitian ini *ditolak* karena hasil analisis data tidak sama dengan atau kurang dari pernyataan hipotesis.

### 2. Pengujian Hipotesis II

Hipotesis II yaitu kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi rendah *rendah (kurang)*.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta yang

orang tuanya berstatus sosial ekonomi rendah adalah 69,444 dengan simpangan baku 7,485. Skor tersebut dikonversikan ke dalam skala sepuluh, kemudian ditransformasikan ke dalam presentasi dengan skala sepuluh dan skor rata-rata yang diperoleh terdapat pada interval 46% – 55% (lih tabel 14 dan tabel 15). Artinya kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi rendah *hamir sedang*. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis II ditolak karena hasil analisis data tidak sama dengan pernyataan hipotesis.

### 3. Pengujian Hipotesis III

Hipotesis III yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi tinggi dan siswa yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi rendah.

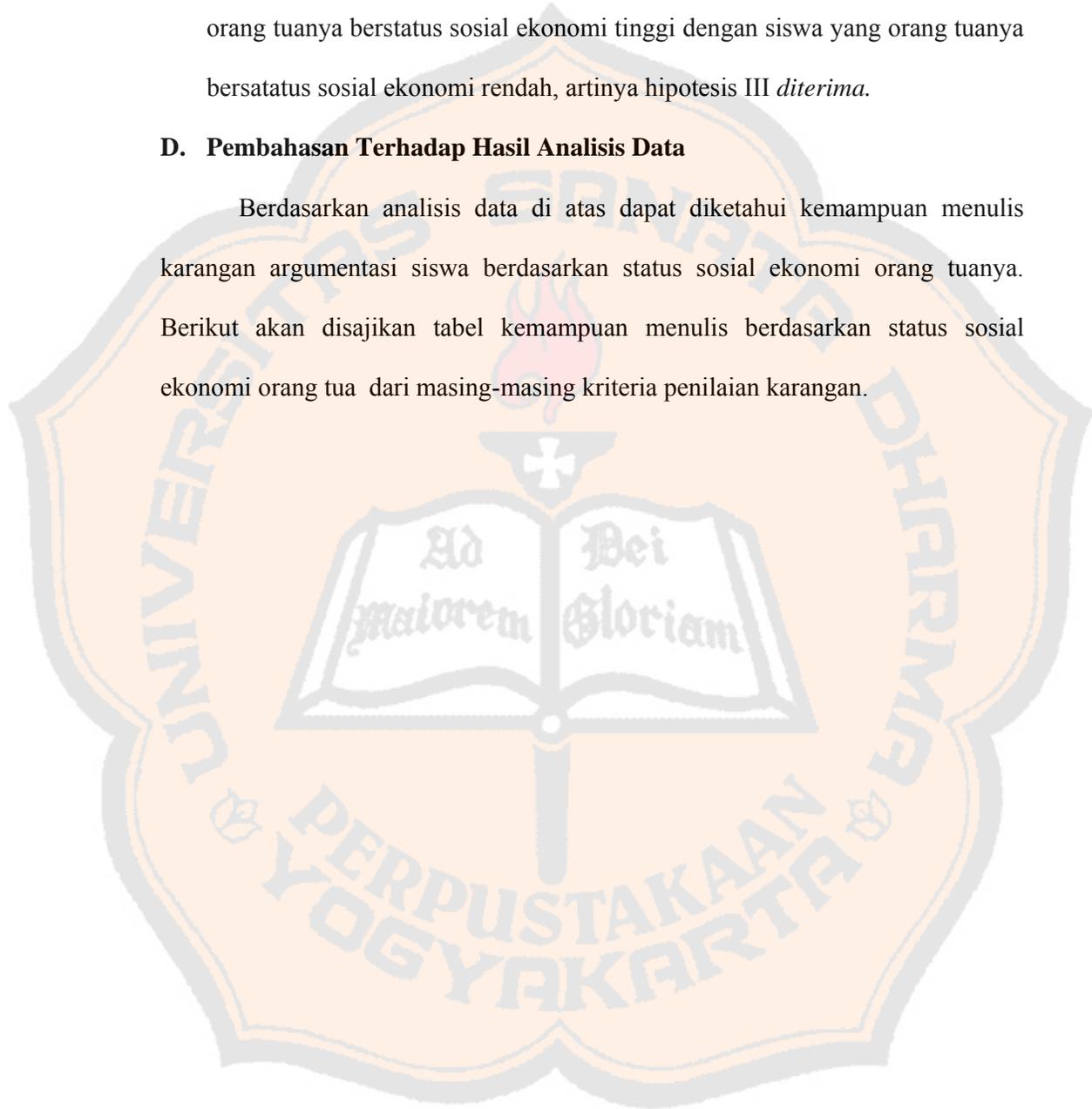
Pengujian hipotesis III dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan 34 sehingga dapat diketahui  $t_{tabel}$  adalah 2,032. Untuk mengetahui apakah hipotesis III diterima atau ditolak, maka  $t_{hitung}$  dikaitkan dengan  $t_{tabel}$ . Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan sehingga hipotesis III dapat diterima. Sebaliknya, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , tidak terdapat perbedaan yang signifikan dan hipotesis III ditolak.

Berdasarkan analisis data di atas, diperoleh harga  $t_{hitung}$  2,035, sedangkan  $t_{tabel}$  dengan derajat kebebasan 34 dan taraf signifikansi 5% adalah 2,032. Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Berdasarkan analisis data tersebut,

terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi tinggi dengan siswa yang orang tuanya bersatatus sosial ekonomi rendah, artinya hipotesis III *diterima*.

**D. Pembahasan Terhadap Hasil Analisis Data**

Berdasarkan analisis data di atas dapat diketahui kemampuan menulis karangan argumentasi siswa berdasarkan status sosial ekonomi orang tuanya. Berikut akan disajikan tabel kemampuan menulis berdasarkan status sosial ekonomi orang tua dari masing-masing kriteria penilaian karangan.



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**Tabel 14**  
**Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi**  
**Siswa Golongan A dan Golongan B Berdasarkan Masing-masing kriteria**

No	Kriteria	Golongan A						Golonga B					
		$\Sigma X$	N	$\bar{X}$	Skor maks	%	Ket.	$\Sigma X$	N	$\bar{X}$	Skor maks	%	Ket.
1	Judul	74,5	18	4,14	5	82,8	Baik	73	18	4,05	5	81	Baik
2	Organisasi	279	18	15,5	20	77,5	Baik	254,5	18	14,14	20	70,69	Cukup
3	Isi	374	18	20,78	30	69,27	Sedang	361,5	18	20,08	30	66,98	Cukup
4	Tata Bahasa	198,5	18	11,03	15	73,53	Cukup	180	18	10	15	66,67	Cukup
5	Diksi	198	18	11	15	73,33	Cukup	192	18	10,67	15	71,13	Cukup
6	Ejaan	132	18	7,33	10	73,3	Cukup	118,5	18	6,58	10	65,83	Cukup
7	Kerapian dan kebersihan	54,5	18	4,14	5	82,2	Baik	70,5	18	3,92	5	78,33	Baik

### 1. Analisis Karangan Argumentasi Siswa yang Orang Tuanya Berstatus Sosial Ekonomi Tinggi

Kemampuan menulis karangan argumentasi siswa yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi tinggi digambarkan secara jelas dalam tabel 10. Dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 13 diketahui skor rata-rata (*mean*) sebesar 74,167. Selanjutnya, nilai rata-rata yang diperoleh siswa dikaitkan dengan skala sepuluh sehingga dapat diketahui kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi. Dengan demikian dapat diketahui, nilai rata-rata kemampuan menulis karangan argumentasi siswa berada pada rentang skor 72,57–75,76 atau pada interval 46%–55%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan argumentasi siswa adalah *hampir sedang*.

Seperti yang telah peneliti jelaskan pada bab II, dalam pendapat Purwanto (1992: 104) dijelaskan bahwa menulis merupakan kegiatan belajar yang dapat diwujudkan dalam bentuk prestasi. Untuk memperoleh prestasi yang baik terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, salah satunya yaitu faktor keadaan keluarga (soaial). Siswa yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi tinggi akan memiliki kemampuan menulis lebih baik dibandingkan dengan siswa yang orang tuanya berstatus sosial eknomi rendah. Pendapat itu didukung dengan pendapat St. Y. Slamet (2007: 105) yang berpendapat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menulis adalah lingkungan keluarga dalam hal ini, adalah status sosial. Namun dalam penelitian ini, ditemukan hasil yang berbeda dengan teori yang ada. Siswa yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi tinggi memiliki kemampuan menulis yang tidak jauh berbeda dengan siswa yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi rendah. Setelah dilakukan

penelitian dan analisis data, kemampuan menulis karangan argumentasi siswa yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi tinggi memiliki kemampuan menulis *hampir sedang*. Hasil penelitian ini berbeda dengan teori yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya.

Jika ditelusuri lebih jauh, berdasarkan data status sosial ekonomi orang tua siswa. Siswa yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi tinggi lebih banyak memiliki fasilitas yang mendukung kegiatan belajar terutama kegiatan menulis. Salah satu fasilitas yang mendukung yaitu tersedianya berbagai media untuk mengakses informasi sehingga akan menambah wawasan atau pengetahuan siswa yang nantinya dapat dijadikan bekal saat dia menulis dan kemampuan menulisnya pun akan lebih baik jika dibandingkan dengan kemampuan siswa yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi rendah. Namun pada kenyataannya siswa yang status sosial ekonomi orang tuanya tinggi memiliki kemampuan mengarang *hampir sedang*, mengapa demikian?

Berikut ini akan dijelaskan kemungkinan penyebab kemampuan menulis karangan argumentasi siswa yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi tinggi *hampir sedang*. Pertama, berdasarkan informasi informal yang didapatkan dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa kelas X baru mempelajari materi menulis argumentasi pada semester dua awal sehingga pengetahuan mereka tentang seluk beluk menulis karangan argumentasi masih kurang dan kemungkinan kemampuan siswa dalam menulis relatif sama. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan untuk membedakan jenis karangan yang satu dengan karangan yang lain seperti karangan argumentasi dengan karangan ekposisi,

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

deskripsi, dan narasi. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya beberapa karangan argumentasi siswa yang dipengaruhi oleh jenis karangan yang lain. Hal ini akan mempengaruhi penilaian meskipun dengan bobot yang berbeda. Di samping itu, jika dikaitkan dengan zaman globalisasi, siswa yang berasal dari status sosial ekonomi tinggi memiliki daya juang yang rendah dan kurang memanfaatkan fasilitas yang ada, siswa lebih mengedepankan hal-hal yang lebih bersifat hiburan. Kedua, kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian ini lebih detail dibandingkan dengan kriteria penilaian yang digunakan oleh guru di sekolah.

Ketiga, berdasarkan tabel 14 tercantum persentase kemampuan menulis karangan argumentasi per kriteria. Berikut ini pembahasan singkat dari masing-masing kriteria penilaian karangan argumentasi siswa yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi tinggi. Berdasarkan tabel 16, diketahui kemampuan siswa yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi tinggi dalam membuat judul sudah baik. Hal ini dibuktikan pada karangan siswa yang sebagian besar penulisan judul karangan sudah diberi jarak yang 2-3 baris sehingga dapat diketahui secara jelas judul karangannya. Selain itu, judul karangan juga ditulis dengan huruf kapital pada awal kata, diletakkan ditengah atas karangan, relevan dengan topik, dan singkat.

Kemampuan siswa dalam mengorganisasikan karangan sudah baik. Karangan sudah ditulis secara tertib, ide dalam karangan sebgain besar sudah tertata secara baik sehingga antar paragraf terjalin hubungan yang jelas. Kelemahan yang peneliti temukan dalam kriteria ini dalah adanya beberapa

karangan siswa yang dalam satu paragraf terdiri dari dua ide pokok dan hanya terdiri dari satu kalimat sehingga kurang efektif.

Kemampuan siswa dalam menulis isi karangan tergolong sedang. Hal ini dapat terlihat jelas pada karangan siswa. Sebagian besar isi karangan siswa sudah sesuai dengan topik, jelas, dan fakta yang disertakan dalam karangan sudah cukup menarik. Namun isi karangan kurang mendalam dan sistematis dan bahkan ada beberapa karangan yang dipengaruhi oleh karangan yang lain, seperti deskripsi, narasi, maupun eksposisi. Hal ini terjadi karena seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya siswa masih kesulitan untuk membedakan jenis karangan yang satu dengan karangan yang lain. Kondisi seperti ini sulit untuk dihindari apalagi mengingat mereka baru belajar menulis karangan argumentasi.

Kemampuan siswa dalam hal tata bahasa termasuk dalam kategori cukup. Sebagian besar kesalahan ditemukan pada struktur kalimatnya. Terdapat banyak kalimat yang strukturnya tidak lengkap dan ditemukan adanya kalimat yang tidak memiliki hubungan yang koheren dengan kalimat yang lain. Selain itu juga terdapat beberapa kesalahan pemakaian afiksasi dalam karangan.

Kemampuan siswa dalam menentukan diksi tergolong cukup. Penggunaan diksi dalam karangan sebagian besar sudah lazim dan mengandung makna yang denotatif. Namun masih banyak ditemukan kata-kata yang redundan dalam karangan. Selain itu, diksi yang digunakan seringkali tidak tepat.

Dalam hal pemakaian ejaan siswa termasuk dalam kategori cukup. Kesalahan yang paling banyak ditemukan peneliti dalam karangan siswa adalah dalam hal pemakaian huruf kapital. Dalam karangan siswa masih terdapat

pemakaian huruf kapital pada awal kata dan di tengah-tengah kalimat yang tidak menunjuk pada unsur nama orang, nama bangsa, dan lain-lain yang sudah diatur dalam buku *EYD*. Selain itu, siswa kurang teliti dalam penulisan. Hal ini terlihat pada karangan siswa yang masih banyak ditemukan kata-kata yang disingkat atau penulisan kata yang salah. Kesalahan lain yang ditemukan yaitu dalam hal penulisan unsur serapan. Kata-kata asing yang digunakan siswa dalam karangan siswa tidak diberi garis bawah, hal ini dilakukan sebagai pengganti kata yang dicetak miring.

Kriteria kerapian dan kebersihan karangan sudah tergolong baik. Perpindahan antar paragraf sudah jelas, penulisannya pun tidak berjejal-jejal dan tidak kotor sehingga mudah dibaca. Namun, masih banyak karangan yang tidak menggunakan batas kanan dan kiri karangan sehingga tampak kurang rapi.

## **2. Analisis Karangan Argumentasi Siswa yang Orang Tuanya Berstatus Sosial Ekonomi Rendah**

Deskripsi kemampuan menulis karangan argumentasi siswa yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi rendah secara jelas dipaparkan pada tabel 10, 11, dan 12. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 69,444 dan dikaitkan ke dalam tabel keonversi nilai skala sepuluh. Kemampuan menulis siswa berada pada interval 46% – 55%. Hal itu menunjukkan kemampuan menulis karangan siswa adalah *hampir sedang*. Artinya, hipotesis kedua yang diajukan ditolak.

Adapun faktor yang mempengaruhi hampir sama dengan faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis siswa yang orang tuanya berstatus sosial

ekonomi tinggi. Faktor pertama, berdasarkan informasi informal yang didapatkan dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa kelas X baru mempelajari materi menulis argumentasi pada semester dua awal sehingga pengetahuan mereka tentang karangan argumentasi masih kurang dan kemungkinan kemampuan siswa dalam menulis relatif sama. Selanjutnya, siswa juga mengalami kesulitan untuk membedakan jenis karangan yang satu dengan karangan yang lain seperti karangan argumentasi dengan karangan eksoposisi, deskripsi, dan narasi. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya beberapa karangan argumentasi siswa yang dipengaruhi oleh jenis karangan yang lain. Selain itu, guru juga menjelaskan bahwa terdapat beberapa siswa yang berasal dari status sosial ekonomi rendah yang memiliki “tekat yang kuat” mungkin karena keadaan ekonomi keluarga yang kurang berada sehingga mereka harus memanfaatkan kesempatan sebaik mungkin.

Kedua, berdasarkan informasi informal dari beberapa siswa (status sosial ekonomi orang tuanya rendah), keterampilan menulis karangan argumentasi pernah dipelajari secara singkat di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Hal ini terbukti ketika peneliti melakukan penelitian, ada beberapa siswa yang mengajukan usulan tentang pengertian karangan argumentasi yang telah dipelajari sebelumnya (ketika di SMP). Hal itu tentu saja dapat mempengaruhi siswa dalam menulis karangan argumentasi.

Ketiga, berdasarkan tabel 14 dapat diketahui kemampuan menulis karangan argumentasi siswa yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi rendah per kriteria. Kriteria pertama yang digunakan sebagai unsur penilaian ialah berkaitan dengan judul. Kriteria pemilihan dan penulisan judul tergolong baik. Hal ini dapat

dibuktikan pada karangan siswa yang semuanya memiliki judul dan sebagian besar judul yang dibuat sudah relevan dengan topik karangan serta singkat. Namun, dalam hal penulisan masih terdapat beberapa siswa tidak memperhatikan jarak penulisan judul dengan karangan serta peletakkannya yang kurang tepat. Terdapat judul yang hanya memiliki jarak 1 baris (1cm) dengan karangan sehingga judul tidak tampak jelas. Penulisan judul pun masih ada yang menggunakan huruf kecil sehingga sulit untuk membedakan antara judul dengan karangannya.

Organisasi karangan tergolong cukup. Kesalahan yang paling banyak ditemukan adalah banyaknya karangan siswa yang dalam satu paragraf memiliki lebih dari satu ide pokok. Selain itu, terdapat banyak paragraf yang hanya terdiri dari satu kalimat. Padahal sesuai dengan aturan penulisan paragraf yang benar pada umumnya dalam satu paragraf sekurang-kurangnya terdiri dari dua kalimat. Penuangan ide dalam karangan sudah jelas sehingga antar paragraf memiliki hubungan yang koheren.

Kemampuan siswa dalam menulis membuat isi karangan termasuk kategori cukup. Masih banyak ditemukan karangan siswa yang kurang sesuai dengan topik, isi karangan kurang mendalam dan kurang sistematis. Selain masih banyak ditemukan karangan yang terlalu panjang sehingga karangan menjadi tidak jelas idenya.

Kemampuan siswa dalam hal tata bahasa sudah cukup. Kesalahan yang banyak ditemukan adalah banyaknya kalimat yang unsurnya tidak lengkap. Selain itu hubungan antar kalimatnya kurang koheren dan penggunaan afiksasi-nya pun

kurang tepat. Namun dilihat dari penggunaan reduplikasi, dalam karangan siswa jarang ditemukan kesalahan penggunaan unsur tersebut.

Diksi yang digunakan dalam karangan siswa juga tergolong *cukup*. Kesalahan yang banyak ditemukan pada diksi adalah banyaknya kata-kata yang redundan dan kurang tepat. Secara keseluruhan kata-kata yang digunakan sudah lazim dan mengandung makna denotatif.

Kemampuan siswa menggunakan ejaan termasuk dalam kategori *cukup*. hal ini disebabkan oleh banyaknya kesalahan siswa dalam menggunakan huruf kapital dan pemakaian tanda baca khususnya tanda baca titik dan koma. Selain itu, kesalahan penulisan kata juga masih banyak ditemukan dalam karangan siswa.

Kebersihan dan kerapian karangan siswa dapat dikategorikan *baik*. Hampir seluruh karangan siswa penulisannya tidak berjejal-jejal dan per-pindahan paragrafnya juga jelas sehingga mudah dibaca. Namun, masih ditemukan coretan-coretan pada beberapa karangan siswa dan hampir seluruh karangan tidak terdapat batas kanan dan kiri membuat penampilan tidak rapi.

### **3. Hasil Pengujian Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa yang Orang Tuanya Berstatus Sosial Ekonomi Tinggi dan Siswa yang Orang Tuanya Berstatus Sosial Ekonomi Rendah.**

Berdasarkan hasil pengujian data dengan rumus uji-t, kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi tinggi dan siswa yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi rendah memiliki perbedaan yang tidak signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan kemampuan menulis antara siswa yang orang

tuanya berstatus sosial ekonomi tinggi dengan siswa yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi rendah.

Setelah dilakukan penghitungan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 13 dapat diketahui  $t_{hitung} 2,035 > t_{tabel} 2,032$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kemampuan menulis siswa yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi tinggi dengan siswa yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi rendah. Selain itu, jika dilihat rata-rata kemampuan menulis siswa yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi tinggi lebih baik dari pada kemampuan siswa yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi rendah  $74,167 > 69,444$ . Dari dua penghitungan itu dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis dua kelompok siswa mempunyai perbedaan namun tidak signifikan. Berdasarkan informasi informal dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia, hal ini terjadi karena secara keseluruhan, baik siswa yang berasal dari status sosial ekonomi tinggi maupun siswa yang berasal dari status sosial ekonomi rendah memiliki daya juang yang rendah. Mereka lebih mengedepankan hal-hal yang sifatnya hiburan.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi orang tua siswa memiliki pengaruh terhadap kemampuan siswa, terutama kemampuan menulis karangan argumentasi. Hal ini dapat dibuktikan pada penghitungan uji-t.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 18 karangan argumentasi siswa golongan A dan 18 karangan argumentasi siswa golongan B. Adapun hasil analisis perbedaan kemampuan menulis karangan argumentasi dua kelompok siswa tersebut adalah sebagai berikut. Pertama, rata-rata kemampuan menulis karangan argumentasi siswa golongan A adalah 74,167 dengan SB 6,394. Selanjutnya skor tersebut dikonversikan ke dalam skala sepuluh, kemudian ditransformasikan ke dalam persentase skala sepuluh pada taraf signifikansi 46% - 55%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan argumentasi siswa golongan A masuk ke dalam kategori *hampir sedang*.

Kedua, rata-rata kemampuan menulis karangan argumentasi siswa golongan B adalah 69,444 dengan SB 7,485. Selanjutnya skor tersebut di konversikan ke dalam skala sepuluh, dan transformasikan ke dalam persentase skala sepuluh pada taraf signifikansi 46% -55%. Sehingga dapat disimpulkan kemampuan menulis karangan argumnetasi siswa golongan B masuk dalam kategori *hampir sedang*.

Ketiga, terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis karangan argumentasi siswa golongan A dan siswa golongan B. Hal ini terbukti dengan analisis uji-t dengan taraf signifikansi 5% dan DB 34. Berdasarkan analisis tersebut, diketahui kemampuan menulis karangan argumentasi kedua

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kelompok siswa sebesar 2,035. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis karangan argumentasi dua kelompok siswa tersebut,  $t_{hitung}$  dikaitkan dengan  $t_{tabel}$ . Dengan DB 34 dan taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,032. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara kemampuan menulis karangan argumentasi siswa golongan A dengan siswa golongan B.

### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian, implikasi hasil penelitian ini adalah sebagai sumbangan positif dan masukan bagi guru serta sekolah untuk memberikan perhatian lebih kepada siswa yang status sosial ekonominya rendah agar siswa terbantu untuk memperoleh informasi atau sumber belajar yang tidak bisa mereka dapatkan di rumah. Misalnya, media elektronik, media cetak, ataupun media *online*. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat memiliki kemampuan yang seimbang dengan siswa yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi tinggi dan mereka akan memiliki banyak pengetahuan yang dapat dituangkan saat menulis karangan argumentasi yang menuntut siswa untuk mengemukakan argumennya.

Selain itu, siswa yang orang tuanya bertatus sosial ekonomi tinggi juga belum memiliki kemampuan menulis yang baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menyatakan kemampuan menulis karangan argmentasi siswa yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi tinggi adalah *hampir sedang*. Itu artinya, mereka belum mencapai hasil pembelajaran yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan per-

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

timbangan bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia agar lebih memperhatikan metode dan bahan pembelajaran sehingga kemampuan siswa akan meningkat.

Kemampuan siswa (status sosial ekonomi tinggi dan status sosial ekonomi rendah) dalam menulis karangan argumentasi memiliki perbedaan yang sangat tipis. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pengetahuan bagi sekolah untuk memperlakukan siswa secara adil agar tidak terjadi perbedaan yang mencolok atau bahkan guru mempertahankan perbedaan yang tipis itu agar siswa yang status sosial ekonomi orang tuanya rendah tidak tertinggal dan siswa yang status sosial ekonomi orang tuanya tinggi tidak cepat. Selain itu, untuk meningkatkan kemampuan seluruh siswa, guru dapat memberikan latihan-latihan yang banyak.

### C. Saran-saran

Bertolak dari kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan, ada tiga saran yang ditujukan kepada (1) guru mata pelajaran bahasa Indonesia, (2) sekolah, dan (3) para peneliti lain. Berikut ini dijelaskan masing-masing saran.

#### 1. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia

Kemampuan menulis karangan argumentasi siswa (yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi tinggi dan yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi rendah) sama-sama *hampir sedang*. Hal itu menunjukkan bahwa kemampuan siswa belum baik. Untuk meningkatkan kemampuan siswa, guru mata pelajaran bahasa Indonesia hendaknya menggunakan materi dan metode pembelajaran yang bervariasi khususnya dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### 2. Sekolah

Dalam rangka meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kemampuan menulis karangan argumentasi siswa yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi rendah, peneliti memberikan saran agar pihak sekolah memberikan perhatian yang lebih dan melengkapi fasilitas yang dapat mendukung keberhasilan belajar siswa seperti tersedianya buku dan berbagai media untuk mengakses informasi. Hal itu dapat menunjang kemampuan siswa, khususnya kemampuan menulis karangan argumentasi.

### 3. Peneliti yang lain

Penelitian ini baru menjangkau satu sekolah. Hendaknya peneliti yang lain jika ingin meneliti hal yang sejenis dapat menggunakan dua sekolah atau lebih. Penelitian ini pun masih dapat dikembangkan lebih baik lagi. Misalnya dengan membandingkan kemampuan mengarang siswa laki-laki dan perempuan atau berdasarkan program jurusan.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### Daftar Pustaka

- Ahmad, Mukhsin. 1988. *Panduan Pengajar Buku Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Akhaidah, Sabarti. Dkk. 1989. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Octavia Dian Budi. 2009. "Hubungan Antara Prestasi Mata Pelajaran Kewirausahaan dan Minat Siswa Berwiraswasta Ditinjau dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Ayuningtyas, Ratih. 2006. "Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Keluarga dan Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Siswa". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh / Model Silabus*. Jakarta: Depdiknas.
- Dewanti, Monica Indraswari Rini. 2005. "Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas 1 Program Akuntansi, Program Sekretaris, dan Program Penjualan SMK Katolik Klaten". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Jugiyanto. 2008. *Pedoman Survei Kuesioner*. Yogyakarta BPFÉ.
- Keraf, Gorys. 1984. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- \_\_\_\_\_. 2003. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Kountur, Ronny. 2003. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*.: Jakarta: PPM.
- Mahmud, Dimiyati. 1990. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan*. Yogyakarta: BPFE.
- Moelyono, M. Anton. Dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Purwanto, Ngalim. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Ramlan, M. 2005. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: Karyono.
- Ristanti, Yasinta Retno. 2006. "Perbedaan Kemampuan Siswab SMA Kolese De Brito dan SMA Stella Duce II Kelas Dua dalam Menulis Karangan Argumentasi Tahun Ajaran 2004/2005". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Samuel, Hanneman dan Aziz Suganda. 1997. *Sosiologi I*. Jakarta: Depdikbud.
- Sitorus, M. 2000. *Sosiologi I*. Jakarta: Erlangga.
- Slamet, St. Y. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: LPP dan UNS Press.
- Soekanto, Soerjono. 1975. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- \_\_\_\_\_. 1986. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- \_\_\_\_\_. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soewandi, Slamet. 2008. *Modul Kuliah Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Tidak diterbitkan.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi, Suparlan. 1995. *Kemiskinan di Perkotaan*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

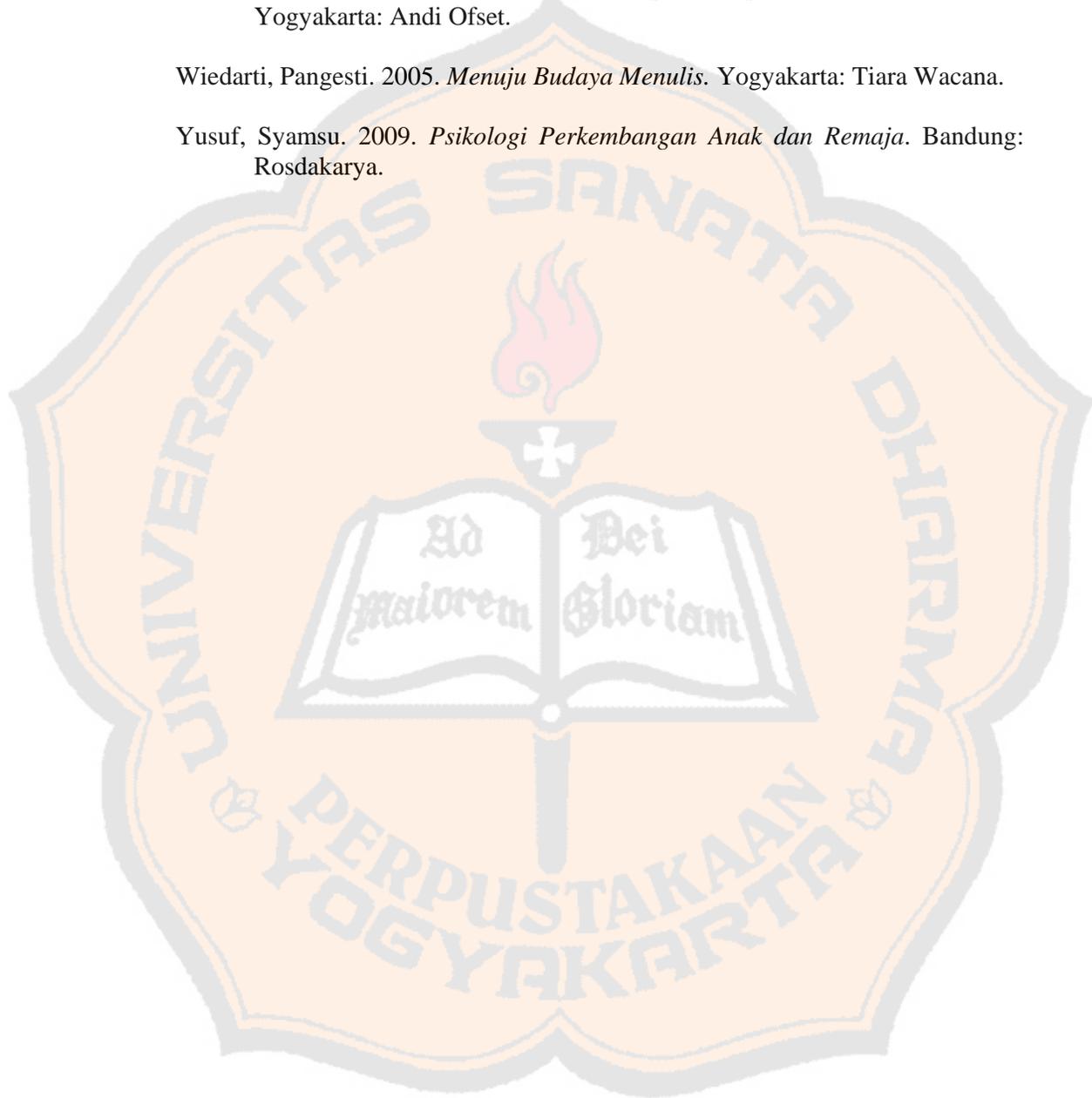
## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

The Liang Gie. 1995. *Pengantar Dunia Karang-Mengarang*. Yogyakarta: Liberty.

Trihendradi, Cornelius. 2005. *SPSS 13: Step by Step Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: Andi Offset.

Wiedarti, Pangesti. 2005. *Menuju Budaya Menulis*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Yusuf, Syamsu. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosdakarya.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



# Lampiran

*Lampiran 1*

**KUESIONER**

**Identitas Siswa**

**Nama** : .....

**Kelas** : .....

**No. presensi** : .....

***Petunjuk***

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya!
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda, dengan cara memberi tanda silang (X) pada jawaban yang Anda pilih!
3. Kerjakan soal di kertas ini!

**Daftar Pertanyaan**

**A. Tingkat Pendidikan**

1. Apa pendidikan terakhir ayah Anda?
  - a. Lulus Perguruan tinggi
  - b. Lulus SMA
  - c. Lulus SMP
  - d. Lulus SD
  - e. Tidak sekolah
2. Apa pendidikan terakhir ibu Anda?
  - a. Lulus Perguruan tinggi
  - b. Lulus SMA
  - c. Lulus SMP
  - d. Lulus SD
  - e. Tidak sekolah

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

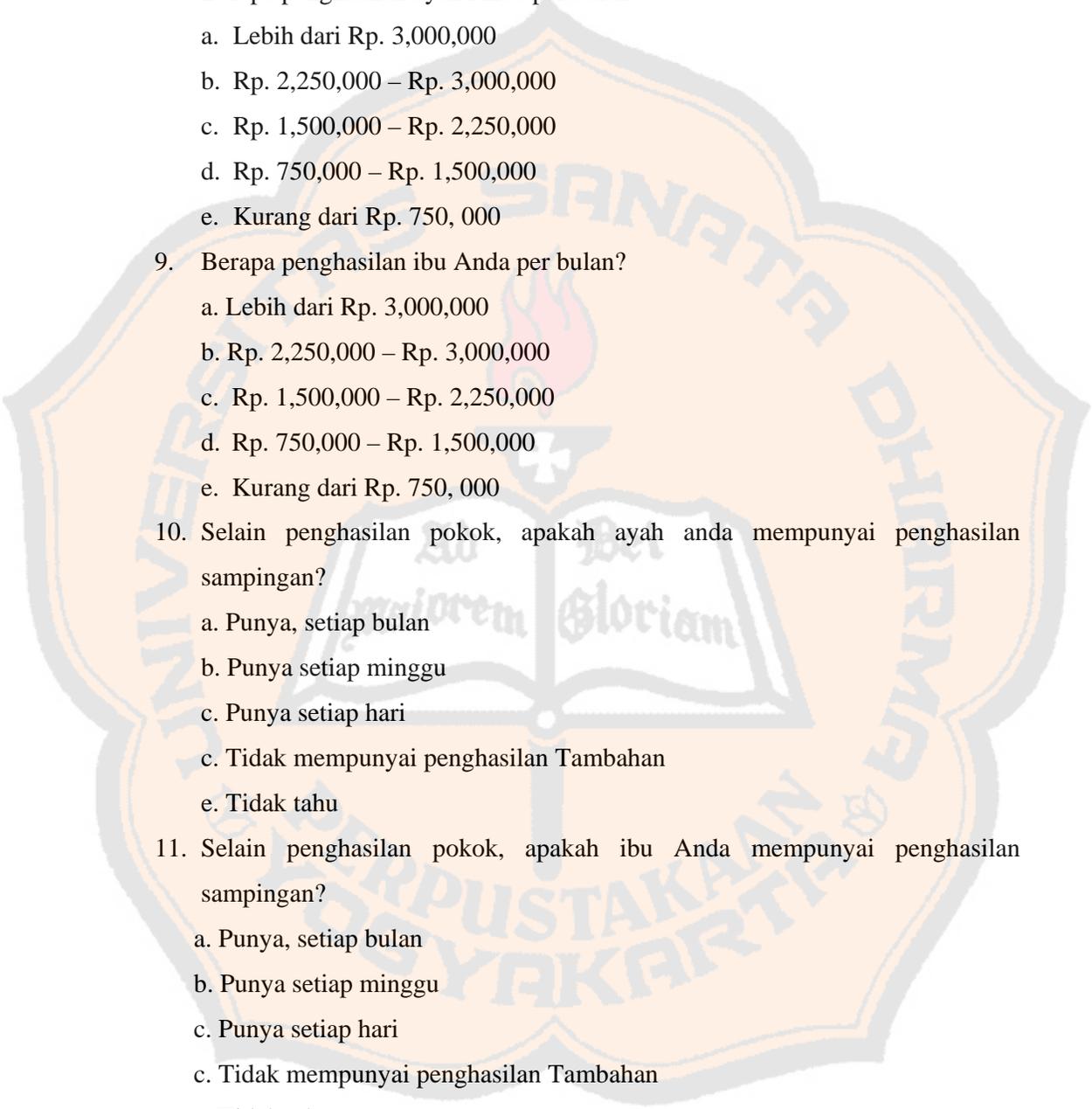
3. Apakah ayah anda pernah mengikuti kursus?
  - a. Pernah, kursus montir
  - b. Pernah, kursus musik
  - c. Pernah, kursus elektronik
  - d. Pernah, kursus komputer
  - e. jawaban lain ...

4. Apakah ibu anda pernah mengikuti kursus?
  - a. Pernah, kursus kecantikan
  - b. Pernah, kursus musik
  - c. Pernah, kursus komputer
  - d. Pernah, kursus menjahit
  - e. jawaban lain ....

### **B. Jenis Pekerjaan dan Penghasilan**

5. Apa pekerjaan pokok ayah Anda?
  - a. Pegawai negeri
  - b. Pegawai swasta
  - c. Wiraswasta
  - d. Pensiunan
  - e. Buruh
6. Apa pekerjaan pokok ibu Anda?
  - a. Pegawai negeri
  - b. Pegawai swasta
  - c. Wiraswasta
  - d. Pensiunan
  - e. Buruh
7. Selain orang tua, apakah ada anggota keluarga anda (kakak / adik) yang bekerja?
  - a. Ada, lebih dari 3 orang
  - b. Ada, 3 orang
  - c. Ada, 2 orang

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

- 
- d. Ada 1 orang
  - e. Tidak ada
8. Berapa penghasilan ayah Anda per bulan?
- a. Lebih dari Rp. 3,000,000
  - b. Rp. 2,250,000 – Rp. 3,000,000
  - c. Rp. 1,500,000 – Rp. 2,250,000
  - d. Rp. 750,000 – Rp. 1,500,000
  - e. Kurang dari Rp. 750, 000
9. Berapa penghasilan ibu Anda per bulan?
- a. Lebih dari Rp. 3,000,000
  - b. Rp. 2,250,000 – Rp. 3,000,000
  - c. Rp. 1,500,000 – Rp. 2,250,000
  - d. Rp. 750,000 – Rp. 1,500,000
  - e. Kurang dari Rp. 750, 000
10. Selain penghasilan pokok, apakah ayah anda mempunyai penghasilan sampingan?
- a. Punya, setiap bulan
  - b. Punya setiap minggu
  - c. Punya setiap hari
  - c. Tidak mempunyai penghasilan Tambahan
  - e. Tidak tahu
11. Selain penghasilan pokok, apakah ibu Anda mempunyai penghasilan sampingan?
- a. Punya, setiap bulan
  - b. Punya setiap minggu
  - c. Punya setiap hari
  - c. Tidak mempunyai penghasilan Tambahan
  - e. Tidak tahu

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI****C. Fasilitas Keluarga yang dimiliki**

12. Apa status kepemilikan rumah yang Anda tempati saat ini?
  - a. Rumah pribadi
  - b. Rumah dinas
  - c. Kontrak
  - d. Menumpang
13. Apa jenis rumah yang Anda tempati saat ini?
  - a. Tembok
  - b. Setengah tembok
  - c. Kayu
  - d. Bambu
14. Apa lantai dasar rumah yang Anda tempati saat ini?
  - a. Marmer
  - b. Kramik
  - c. Tegel
  - d. Plester
15. Berapa watt listrik yang digunakan di rumah Anda?
  - a. > 1300 watt
  - b. 1300 watt
  - c. 900 watt
  - d. 450 watt
16. Berapa biaya listrik keluarga Anda per bulan?
  - a. Lebih dari Rp 100.000,-
  - b. Antara Rp 75.000,- sampai Rp 100.000,-
  - c. Antara Rp 50.000,- sampai Rp 75.000,-
  - d. Kurang dari Rp 50.000,-
17. Berapa kali dalam 1 minggu, keluarga Anda pergi rekreasi?
  - a. Lebih dari 3 kali
  - b. 2 sampai 3 kali
  - c. 1 sampai 2 kali
  - d. Tidak pernah berekreasi bersama keluarga.

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

18. Sumber air minum apa yang digunakan keluarga Anda?
  - a. Galon
  - b. Dari perusahaan air minum
  - c. Sumur
  - d. Mata air sungai
19. Surat kabar apa yang menjadi langganan keluarga Anda?
  - a. Surat kabar yang menggunakan bahasa asing
  - b. Surat kabar nasional
  - c. Surat kabar lokal
  - d. Tidak berlangganan
20. Fasilitas apa yang berada di rumah Anda yang digunakan untuk mengakses informasi?
  - a. Internet, TV, Radio, dan media cetak
  - b. Internet, TV, dan Media cetak
  - c. TV, radio, dan Media cetak
  - d. Jawaban lain ...
21. Kendaraan pribadi apa saja yang dimiliki keluarga Anda?
  - a. Mobil, sepeda motor, dan sepeda
  - b. Mobil dan sepeda motor
  - c. Sepeda motor dan sepeda
  - d. Jawaban lain ....
22. Barang-barang elektronik apa yang dimiliki orang tua anda?
  - a. Kulkas, televisi, laptop/komputer, mesin cuci, dan radio
  - b. Televisi, radio, kulkas, mesin cuci.
  - c. Televisi, radio, kulkas
  - d. Jawaban lain...
23. Berapa jumlah keluarga (adik / kakak / orang tua) yang lulus perguruan tinggi yang tinggal satu rumah dengan Anda?
  - a. Lebih dari 3 orang
  - b. 2 sampai 3 orang
  - c. 1 sampai 2 orang

- d. Tidak ada
24. Berapa kali dalam seminggu Anda mengikuti les di luar sekolah?
- a. Lebih dari 3 kali
  - b. 2 sampai 3 kali
  - c. 1 kali
  - d. Tidak pernah atau tidak ikut les
25. Mata pelajaran apa yang anda ikut les?
- a. Bahasa asing, matematika, dan komputer
  - b. Bahasa asing dan matematika
  - c. Bahasa asing
  - d. Tidak ada, karena tidak ikut les.



*Lampiran 2*

**Petunjuk Penulisan Karangan**

1. Tulislah nama lengkap anda pada bagian kanan atas!
2. Buatlah karangan argumentasi berdasarkan topik dibawah ini:
  - a. Topik : Bahaya merokok  
Rumusan masalah : Apakah Anda setuju siswa merokok? Berikan alasan Anda!
  - b. Topik : Seks bebas  
Rumusan masalah :Apakah Anda setuju terhadap prilaku seks bebas?  
Berikan alasan Ada?
  - c. Topik :Bencana meletusnya Gunung Merapi Yogyakarta  
Rumusan masalah :Setujukan Anda terhadap pernyataan berikyut?  
Berikan penjelasan pada jawaban Anda!  
Banyaknya korban jiwa akibat meletusnya Gunung Merapi disebabkan karena warga tidak mau dievakuasi.
3. Waktu mengarang 2x45 menit.
4. Gunakanlah bahasa Indonesia yang baik dan benar!
5. Jagalah kebersihan dan kerapian karangan Anda!

Lampiran 3

**TABULASI DATA VALIDITAS  
STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA SISWA**

No. siswa	Nomor Butir Soal																									total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	3	2	1	1	1	1	2	1	1	4	4	4	4	3	1	4	2	2	1	2	1	2	4	1	1	53
2	4	4	1	1	4	3	1	2	3	5	3	4	4	3	3	4	2	4	2	4	4	4	1	1	1	72
3	4	5	5	5	4	4	1	2	2	1	1	4	4	3	2	3	2	4	1	3	2	3	1	1	1	68
4	4	3	1	1	2	3	2	4	2	2	3	4	4	3	1	3	2	3	1	3	2	4	4	1	1	63
5	5	5	1	1	4	5	2	1	1	1	1	4	3	2	3	1	2	2	2	4	4	4	3	1	1	63
6	5	2	3	1	3	3	1	1	1	1	1	2	4	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	43
7	5	5	5	2	4	4	5	4	5	4	3	4	4	3	3	2	2	4	3	3	4	4	4	3	4	93
8	4	4	1	5	5	3	2	2	3	2	3	3	4	2	1	3	1	4	1	2	2	2	4	2	2	67
9	4	4	3	2	4	4	3	4	1	1	1	4	4	3	1	3	1	2	1	2	2	1	1	1	1	58
10	5	5	1	1	4	5	1	3	4	1	1	4	4	3	2	3	1	2	1	4	2	4	2	1	2	66
11	5	5	1	1	5	5	2	4	4	2	3	4	4	3	3	4	1	2	1	1	4	4	1	1	1	71
12	5	5	4	2	4	4	1	4	4	1	1	4	4	3	3	4	1	2	3	3	4	4	2	1	1	74
13	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	3	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	34
14	4	4	1	1	3	3	3	1	1	2	1	4	4	2	1	2	1	2	3	2	2	3	1	1	1	53
15	5	5	3	5	4	4	5	2	3	4	3	4	4	2	2	3	1	2	1	2	2	3	2	1	1	73
16	5	5	1	1	4	3	1	4	3	1	2	4	4	3	1	3	2	4	1	1	2	4	1	1	1	62
17	4	4	1	1	4	3	1	1	1	1	3	4	4	3	1	4	2	2	2	3	2	3	2	1	1	58

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

<b>18</b>	3	4	1	1	5	3	3	3	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	3	1	1	49
<b>19</b>	4	4	5	5	3	3	1	2	1	1	2	4	4	3	2	2	2	4	3	2	4	3	1	1	3	69
<b>20</b>	3	1	1	1	1	1	3	5	5	1	3	4	4	3	2	3	1	2	1	2	2	3	2	1	1	56
<b>21</b>	3	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	4	4	3	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	42
<b>22</b>	3	3	1	1	2	5	1	1	2	2	3	4	2	2	1	3	1	2	2	4	2	2	2	1	1	53
<b>23</b>	4	5	1	5	3	1	1	2	1	2	3	4	4	3	2	4	1	4	2	2	1	2	2	1	1	61
<b>24</b>	4	4	3	5	1	3	3	1	4	3	2	4	4	3	1	3	2	2	1	4	3	2	1	1	1	65
<b>25</b>	3	3	3	5	4	4	3	2	5	3	5	2	2	1	1	3	1	2	1	2	2	1	1	1	1	61
<b>26</b>	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	3	1	2	2	1	3	1	1	2	1	2	1	1	38
<b>27</b>	4	4	1	5	3	3	1	2	1	2	1	4	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	54
<b>28</b>	4	5	1	1	5	5	1	2	2	2	2	4	4	3	2	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	77
<b>29</b>	4	4	1	2	3	1	3	2	2	4	4	4	4	3	2	4	2	2	1	2	2	2	3	2	2	65
<b>30</b>	2	3	1	1	1	2	1	1	1	1	2	4	4	3	2	3	1	2	1	1	2	2	1	1	1	44
<b>31</b>	4	4	2	3	5	3	1	3	1	2	1	4	4	2	1	1	1	2	2	4	2	2	1	1	1	57
<b>32</b>	2	2	1	1	3	3	2	2	1	1	3	1	2	1	1	1	1	2	1	4	2	1	1	1	1	41
<b>33</b>	4	4	1	1	4	4	1	2	2	1	2	4	4	2	1	2	1	4	1	2	2	2	1	1	1	54
<b>34</b>	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	3	4	3	3	4	2	4	2	4	3	4	2	1	1	91

**Validity Jenis Pekerjaan dan Penghasilan**

**Correlations**

Total		
Butir_5	Pearson Correlation	.591**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	34
Butir_6	Pearson Correlation	.568**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	34
Butir_7	Pearson Correlation	.685**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	34
Butir_8	Pearson Correlation	.653**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	34
Butir_9	Pearson Correlation	.705**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	34
Butir_10	Pearson Correlation	.618**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	34
Butir_11	Pearson Correlation	.555**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	34
Total	Pearson Correlation	1
	N	34

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level

**Validity Fasilitas Keluarga**

**Correlations**

Total		
Butir_12	Pearson Correlation	.645**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	34
Butir_13	Pearson Correlation	.530**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	34
Butir_14	Pearson Correlation	.645**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	34
Butir_15	Pearson Correlation	.636**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	34
Butir_16	Pearson Correlation	.552**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	34
Butir_17	Pearson Correlation	.532**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	34
Butir_18	Pearson Correlation	.480**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	34
Butir_19	Pearson Correlation	.621**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	34
Butir_20	Pearson Correlation	.486**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	34
Butir_21	Pearson Correlation	.631**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	34
Butir_22	Pearson Correlation	.839**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	34
Butir_23	Pearson Correlation	.494**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	34
Butir_24	Pearson Correlation	.560**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	34
Butir_25	Pearson Correlation	.600**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	34
Total	Pearson Correlation	1
	N	34

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level

*Lampiran 5*

**Reliability Tingkat Pendidikan**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	34	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	34	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.705	4

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_1	7.8824	10.713	.516	.647
Butir_2	7.9412	9.693	.539	.619
Butir_3	9.9118	8.871	.529	.616
Butir_4	9.4706	7.469	.467	.692

### Reliability Jenis Pekerjaan dan Penghasilan

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	34	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.739	7

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_5	13.8824	24.713	.393	.723
Butir_6	14.0000	25.273	.373	.727
Butir_7	15.1471	24.008	.538	.689
Butir_8	14.8235	24.332	.493	.699
Butir_9	14.9118	23.053	.548	.685
Butir_10	15.1176	24.895	.450	.709
Butir_11	14.8235	26.029	.382	.723

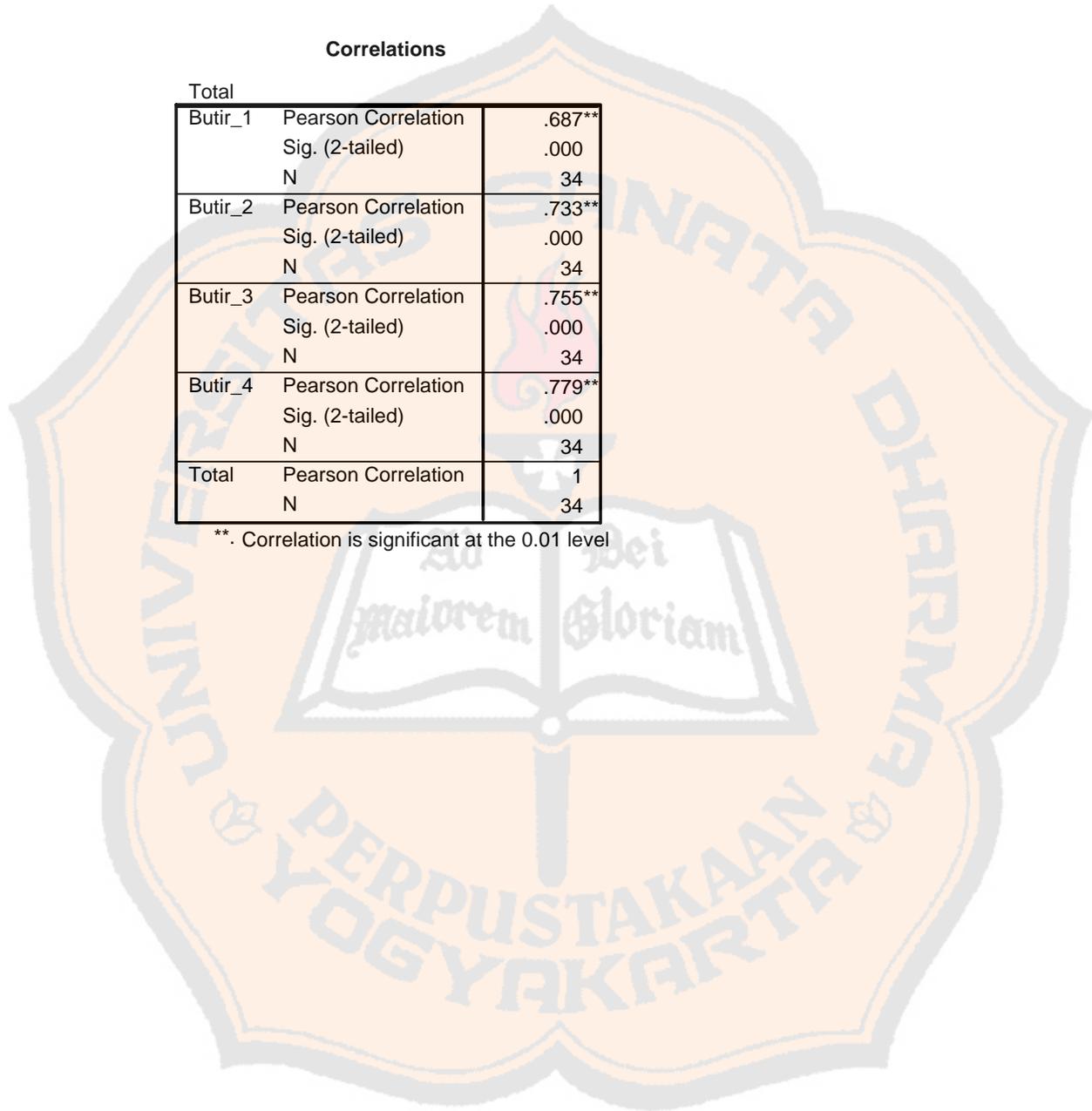
*Lampiran 4*

**Validity Tingkat Pendidikan**

**Correlations**

Total		
Butir_1	Pearson Correlation	.687**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	34
Butir_2	Pearson Correlation	.733**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	34
Butir_3	Pearson Correlation	.755**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	34
Butir_4	Pearson Correlation	.779**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	34
Total	Pearson Correlation	.1
	N	34

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level



## Reliability Fasilitas Keluarga

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	34	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.846	14

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_12	27.8529	41.887	.558	.831
Butir_13	27.7647	44.488	.448	.838
Butir_14	28.8529	43.887	.585	.832
Butir_15	29.7059	43.184	.563	.832
Butir_16	28.6765	42.347	.434	.840
Butir_17	29.9412	45.936	.478	.839
Butir_18	28.7647	44.246	.374	.843
Butir_19	29.8235	42.938	.541	.832
Butir_20	28.9118	43.113	.352	.847
Butir_21	29.0294	42.393	.546	.832
Butir_22	28.8529	37.099	.778	.813
Butir_23	29.5000	43.045	.363	.846
Butir_24	30.2059	45.623	.506	.838
Butir_25	30.0882	43.901	.529	.834

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 6

## DATA PENELITIAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA

No siswa	Nomor Butir Soal																									Total (X)	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
1	4	4	1	1	5	3	1	4	1	2	2	4	4	3	1	4	2	4	1	1	2	4	1	1	1	61	Rendah
2	5	5	1	1	4	5	1	3	4	2	3	4	4	3	3	4	1	4	1	4	2	4	2	1	1	72	Tinggi
3	3	2	1	1	3	3	5	4	1	5	3	4	4	1	3	3	1	2	1	1	2	2	2	1	1	59	Rendah
4	3	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	4	3	1	1	3	1	2	1	2	2	1	1	1	1	40	Rendah
5	5	5	1	1	2	3	1	2	2	2	2	1	4	3	2	4	2	2	2	4	4	4	1	1	1	61	Rendah
6	4	4	1	1	3	3	1	4	3	2	2	4	4	3	2	4	1	3	1	1	2	3	1	1	1	59	Rendah
7	4	4	1	1	3	3	1	1	1	2	2	4	4	3	2	3	2	2	2	2	1	4	1	1	1	55	Rendah
8	4	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	4	4	3	2	4	1	4	2	1	2	2	1	1	1	49	Rendah
9	4	5	1	3	3	4	1	2	3	2	2	4	4	3	2	3	1	4	1	4	2	1	2	1	1	63	Rendah
10	5	4	5	2	5	5	2	3	3	2	1	4	4	3	2	4	3	4	3	2	2	4	2	3	3	80	Tinggi
11	4	4	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	4	3	2	3	2	4	3	1	2	1	2	2	2	51	Rendah
12	4	4	4	1	4	3	2	2	2	1	1	4	4	3	2	3	1	2	2	2	2	4	1	2	1	61	Rendah
13	5	4	1	1	5	3	1	4	3	1	1	1	4	3	2	3	1	4	2	2	2	2	2	1	1	59	Rendah
14	5	5	1	1	5	5	2	3	3	3	5	4	4	3	4	4	3	1	4	4	4	4	3	1	1	82	Tinggi
15	4	4	1	1	3	3	1	3	3	1	1	4	4	4	2	4	1	4	2	4	1	4	1	1	1	62	Rendah
16	4	5	2	1	5	4	1	3	2	2	2	4	4	3	1	2	1	3	2	2	2	1	1	1	1	59	Rendah
17	4	4	5	1	1	1	1	3	1	1	1	1	4	3	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	47	Rendah
18	4	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	4	4	3	1	3	1	2	1	1	2	1	1	1	1	43	Rendah

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

19	5	5	2	4	4	4	1	2	3	1	4	4	4	3	1	3	1	2	3	4	2	4	2	2	2	72	Tinggi
20	5	4	5	2	4	4	2	2	1	1	1	1	4	3	2	4	2	4	2	4	4	4	2	3	3	73	Tinggi
21	5	5	1	1	5	5	1	5	3	5	5	4	4	3	2	3	1	4	3	4	4	4	1	2	1	81	Tinggi
22	5	5	1	1	5	5	4	5	5	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	1	1	88	Tinggi
23	4	5	1	4	3	5	2	1	3	1	2	4	4	3	2	3	2	2	1	2	2	1	1	1	1	60	Rendah
24	4	5	3	1	4	3	1	1	1	1	1	4	4	3	2	4	1	4	1	2	2	4	1	1	1	59	Rendah
25	5	4	4	3	5	2	1	3	1	2	2	4	4	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	4	68	Tinggi
26	5	2	2	2	5	3	1	4	2	2	3	4	4	3	1	1	4	4	2	4	3	4	1	1	1	68	Tinggi
27	4	4	5	2	4	3	1	2	1	1	3	4	4	3	2	2	2	2	2	2	4	3	1	3	3	67	Tinggi
28	4	2	1	5	3	3	3	4	4	1	1	2	4	2	4	4	1	4	1	1	1	3	2	1	1	62	Rendah
29	5	5	3	1	5	4	2	4	1	2	2	3	4	2	2	3	1	4	2	4	2	4	2	1	1	69	Tinggi
30	4	5	2	1	4	3	1	2	1	1	1	4	4	3	2	2	2	4	3	4	4	4	3	1	1	66	Tinggi
31	4	4	1	2	5	5	2	4	4	2	2	4	4	3	1	1	2	2	2	4	2	4	2	1	4	71	Tinggi
32	3	4	1	1	3	3	1	3	2	1	1	4	4	3	2	3	1	1	1	1	2	4	1	1	1	52	Rendah
33	4	4	4	1	5	5	5	5	5	5	1	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	73	Tinggi
34	5	4	2	5	4	3	5	5	1	5	2	4	4	3	2	4	1	4	2	3	2	4	3	1	1	79	Tinggi
35	5	5	2	2	4	4	1	3	3	2	5	4	4	3	2	3	2	4	1	2	2	2	2	3	3	73	Tinggi
36	5	4	1	1	5	1	1	4	1	1	1	4	4	3	2	3	1	2	1	2	2	1	2	1	1	54	Rendah
37	4	3	1	2	4	4	3	3	1	4	3	4	4	3	3	3	2	2	1	1	2	2	1	1	1	62	Rendah
38	5	4	5	1	3	3	4	2	2	3	1	4	4	3	2	4	1	3	2	4	2	4	2	1	1	70	Tinggi
39	4	5	1	1	2	4	1	1	2	2	1	5	4	1	1	1	3	2	1	4	2	4	1	1	3	57	Rendah
40	5	5	1	2	4	3	1	2	1	2	2	4	4	3	3	4	1	4	1	4	2	4	1	1	1	65	Tinggi
$\Sigma N=40$																										$\Sigma X=2552$	

Lampiran 7

**Descriptives**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Status Sosial Ekonomi Orang Tua	40	40.00	88.00	63.8000	10.68236
Valid N	40				

**Descriptives**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemampuan Menulis Karangan	40	53.00	87.00	71.8375	7.01773
Valid N	40				

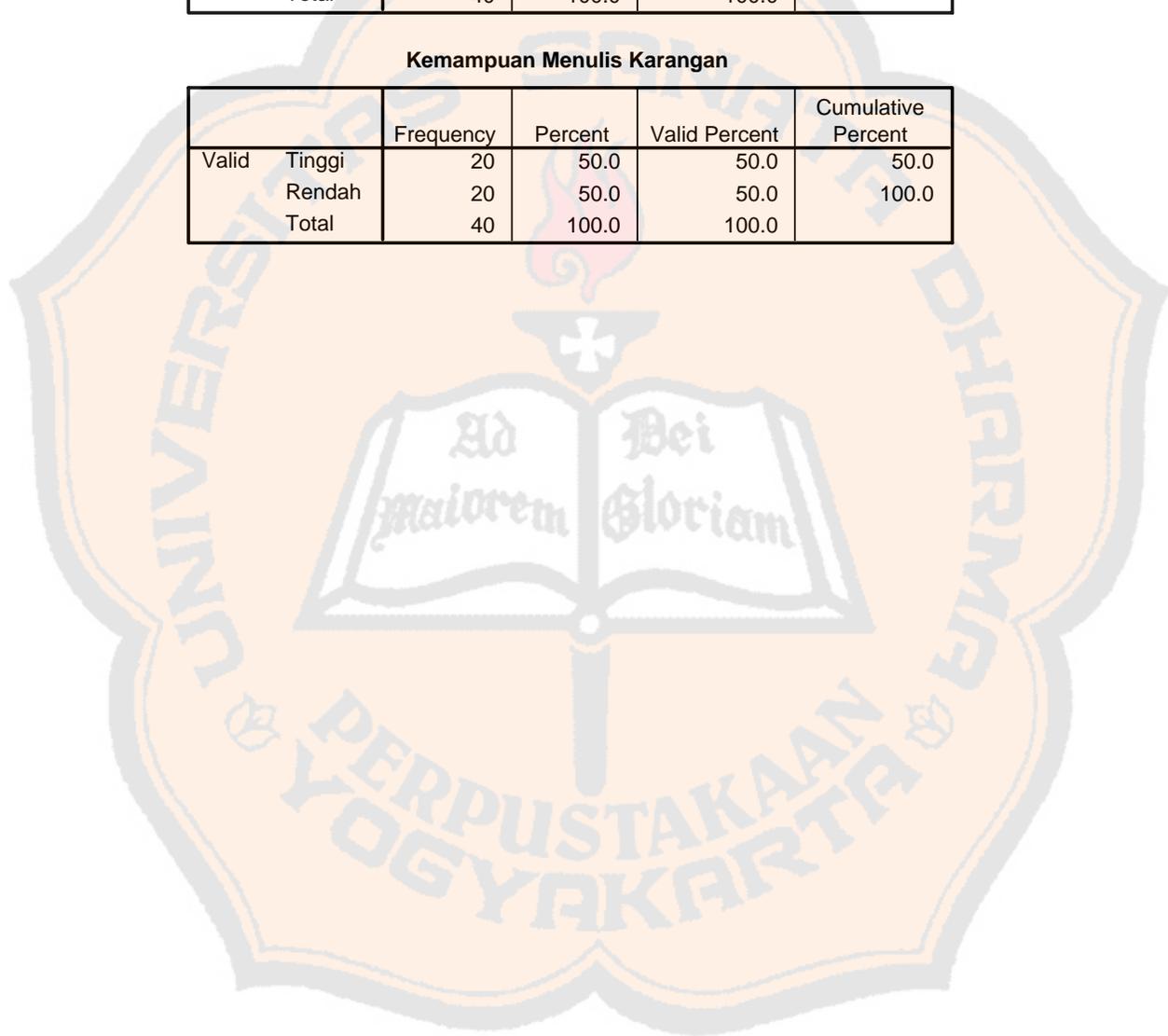
**Frequency Table**

**Status Sosial Ekonomi Orang Tua**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	18	45.0	45.0	45.0
Rendah	22	55.0	55.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

**Kemampuan Menulis Karangan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	20	50.0	50.0	50.0
Rendah	20	50.0	50.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	



*Lampiran 8*

**Daftar Skor Hasil Karangan Argumentasi  
Siswa Kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta Hasil Penelitian Guru**

No	Inisial	Judul	Org.	Isi	Tata Bhs.	Diksi	Ejaan	Krphn +kbrsh	Total skor
1	AVR	4	13	22	10	12	7	5	73
2	ATNHS	5	14	22	11	11	7	5	75
3	ASHP	4	10	17	6	9	5	3	54
4	CNLK	4	12	19	11	10	7	4	67
5	DNS	4	15	17	10	12	7	4	69
6	DNLP	4	15	23	11	12	7	3	75
7	DYCT	5	15	24	12	12	6	5	79
8	GMRP	5	11	20	7	12	6	4	65
9	RIKSN	4	13	17	9	10	6	3	62
10	MRA	3	15	20	12	9	6	4	69
11	MRE	4	11	14	8	9	4	2	52
12	MTSY	4	15	21	12	11	5	4	72
13	MKRN	5	17	20	13	11	6	4	76
14	NKDHK	5	18	21	12	10	7	5	78
15	NVLTN	5	16	21	13	11	5	5	76
16	OSWNR	5	14	17	10	10	9	3	68
17	RSKKW	4	11	18	10	10	6	5	64
18	YHNAP	4	13	20	8	11	6	4	66
19	YHNHP	4	17	21	9	12	6	5	83
20	AGASM	3	17	24	11	10	5	4	74
21	RFNVB	5	19	27	14	10	6	5	86
22	ADTP	4	15	19	12	12	8	5	75
23	AGNSS	3	15	18	11	12	7	4	70
24	NDRSE	5	16	24	11	11	8	4	79
25	ANTSP	5	13	17	12	10	9	4	70

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No	Inisial	Judul	Org.	Isi	Tata Bhs.	Diksi	Ejaan	Krphn +kbrsh	Total skor
26	ANTSRW	4	14	18	12	12	7	3	70
27	CLRO	3	11	19	11	11	7	3	65
28	DNL	2	14	18	9	11	7	5	66
29	DNLMH	4	17	19	10	12	8	5	75
30	DWAL	4	18	20	11	12	8	5	78
31	EDWTR	5	15	19	10	11	8	4	72
32	FBJF	4	14	19	10	11	7	5	70
33	GNGNW	3	12	16	11	11	8	3	64
34	GCTRP	4	11	18	7	12	8	3	63
35	HRYA	5	12	18	10	12	7	3	67
36	HNRDA	5	16	19	10	12	7	5	74
37	RMTAW	5	16	23	9	12	7	5	77
38	RBYKW	4	18	21	9	12	8	5	77
39	RBTW	4	14	18	7	11	6	5	65
40	STFHS	5	17	23	12	12	9	5	83

Yogyakarta, 01 April 2011

Guru Mapel Bahasa Indonesia



(V. Mujiyarni)

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### Lampiran 9

#### Daftar Skor Hasil Karangan Argumentasi

#### Siswa Kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta Hasil Penilaian Peneliti

No	Nama	Judul	Org.	Isi	Tata Bhs.	Diksi	Ejaan	Krphn +kbrsh	Tital skor
1	AVR	4	14	23	11	12	7	4	75
2	ATNHS	5	15	23	12	9	7	4	77
3	ASHP	3	12	18	7	9	4	3	56
4	CNLK	4	13	20	11	10	7	4	69
5	DNS	4	14	20	11	11	7	4	71
6	DNLP	4	15	24	10	12	8	4	77
7	DYCT	5	16	24	11	11	7	4	78
8	GMRP	5	11	20	9	12	7	5	67
9	RIKSN	4	13	18	10	10	6	3	64
10	MRA	3	15	21	11	9	7	3	69
11	MRE	4	12	15	8	9	4	2	54
12	MTSY	4	16	22	12	11	6	4	75
13	MKRN	5	16	21	12	12	8	4	78
14	NKDHK	5	19	23	12	10	7	4	80
15	NVLTN	5	16	22	14	11	6	4	78
16	OSWNR	5	15	21	10	10	8	4	73
17	RSKKW	3	12	20	10	10	7	4	66
18	YHNAP	3	14	21	9	10	7	4	68
19	YHNHP	4	18	21	9	12	6	5	75
20	AGASM	3	17	24	10	10	6	4	74
21	RFNVB	5	19	28	14	10	7	5	88
22	ADTP	4	15	21	13	12	8	4	77
23	AGNSS	4	15	19	10	11	8	4	71
24	NDRSE	4	17	22	12	10	8	4	77
25	ANTSP	4	13	19	13	10	8	4	71
26	ANTSRW	5	15	20	10	12	6	4	72

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No	Nama	Judul	Org.	Isi	Tata Bhs.	Diksi	Ejaan	Krphn +kbrsh	Tital skor
27	CLRO	3	12	20	11	10	7	4	67
28	DNL	2	16	19	10	10	7	4	68
29	DNLMH	4	17	20	12	12	8	5	78
30	DWAL	4	19	22	12	11	8	4	80
31	EDWTR	4	16	22	10	11	8	4	75
32	FBJF	4	15	21	11	10	7	4	72
33	GNGNW	3	12	17	12	9	8	4	65
34	GCTRP	4	12	19	7	12	8	3	65
35	HRYA	5	13	20	11	11	6	4	70
36	HNRDA	5	17	19	12	12	7	4	76
37	RMTAW	5	18	24	11	11	7	4	80
38	RBYKW	4	19	22	10	12	8	4	79
39	RBTW	4	13	19	8	11	6	4	65
40	STFHS	5	18	24	12	12	9	4	84

Yogyakarta, 01 April 2011

Peneliti



(Eli Purwaningsih)

*Lampiran 10*

**Daftar Skor Rata-rata Hasil Karangan Argumentasi**

No	Nama	Skor Rata-rata
1	AVR	74
2	ATNHS	76
3	ASHP	55
4	CNLK	68
5	DNS	70
6	DNLP	76
7	DYCT	78.5
8	GNRP	66
9	RIKSN	63
10	MRA	69
11	MRE	53
12	MTSY	73.5
13	MKRN	77
14	NKDHK	79
15	NVLTN	77
16	OSWNR	70.5
17	RSKKW	65
18	YHNAP	67
19	YHNHP	79
20	AGASM	74
21	RFNVB	87
22	ADTP	76
23	AGNSS	70.5
24	NDRSE	78
25	ANTSP	70.5
26	ANTSRW	71

No	Nama	Skor Rata-rata
27	CLRO	66
28	DNL	67
29	DNLMH	76.5
30	DWAL	79
31	EDWTR	73.5
32	FBJF	71
33	GNGNW	64.5
34	GCTRP	64
35	HRYA	68.5
36	HNRDA	75
37	RMTAW	78.5
38	RBYKW	78
39	RBTW	65
40	STFHS	83.5

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Senin, 28 Februari 2011

Nama: Dewi Ayy Lakshita N  
No/kelas: 9/X<sub>2</sub>

Lampiran 11

## Bahaya Ledakan Merapi

79

Bencana besar melanda penduduk lereng Merapi dan sekitarnya. Walaupun Gunung Merapi sering terjadi erupsi, tapi baru kali ini dampak erupsi Gunung Merapi sampai ke Jogjakarta. Dampak berupa lahar dingin, hujan abu dan hujan pasir.

Menurut Kepala Balai Penyelidikan dan Pengembangan Teknologi Kegunungpian (BPPTK) Yogyakarta, Subandriyo, perhitungan volume material vulkanik yang dilontarkan Merapi mencapai 40 juta m<sup>3</sup>. Bukan hanya material batu besar, abu, pasir, tetapi yang bahaya juga laharnya. Adapun lahar panas dan dingin yang dilontarkan oleh Merapi.

Dampak Merapi melebihi yang dibayangkan. Hujan abu vulkanik pun sudah mencapai daerah Tasikmalaya. 5 November 2010 adalah puncak erupsi Merapi. Saat itu, daerah Yogyakarta tidak hanya dihujani abu, tetapi dihujani oleh hujan pasir. Selain itu, sungai-sungai di Yogyakarta yang masih dialiri oleh mata air dari Gunung Merapi, ikut terkena dampaknya, lahar dingin. Contohnya daerah kali Code. Saat erupsi, mata air sungai dekat Merapi membawa material batu, pasir dan sampah-sampah ataupun bangunan-bangunan di lereng yang hanyut dan hancur. Jadi, sekarang kali Code dipenuhi dengan material pasir yang mulai diambil karena membuat daya tampung air berkurang dan menyebabkan banjir.

Dampak erupsi Merapi di daerah sekitar tidak seberapa dengan dampak erupsi Merapi di lereng-lerengnya. Tercatat pada BPPTK bahwa korban jiwa akibat erupsi sebanyak 273 orang, puluhan hewan ternak yang tidak sempat diselamatkan bahkan rumah-rumah yang hancur melebihi 520 kepala keluarga. Bahaya Gunung Merapi lebih menakutkan untuk warga lereng, karena diancam Awan panas yang sering disebut Wedus Gembel oleh para penduduk setempat.

Meskipun demikian, warga lereng Merapi mendapat keuntungan dengan adanya erupsi ini. Keuntungannya yaitu pembaharuan tanaman dan tanah di sekitar Merapi yang dulu terkena abu vulkanik. Hendaknya kita mengambil hikmah dari kejadian ini, yaitu pasti ada yang baik dibalik sesuatu yang buruk.

Nama : Nicodemus Hestu K.  
No : 14  
KLS : K.1

114

"Seks Bebas"

79

AKIBAT SEKS BEBAS

Aktir - akhir ini banyak informasi yang mengenai seks bebas, dan sering juga kita jumpai di berita televisi, koran dan media apapun. Kebanyakan artis/aktor berbagai negara pernah meratalkan seks bebas hal itu disebabkan karena manusia kurang bisa mengendalikan emosi dan nafsu yang membara sehingga perbuatan seks terjadi.

Kebanyakan orang-orang sekarang memakai cara lain untuk memuaskan nafsu, yaitu dengan cara mengakses dari internet mengambil, mendownload, bahkan melihat video atau gambar bugil, mesum dan lain-lain. Itu semua juga yang mendorong manusia untuk melakukan tindakan seks diluar maupun di dalam nikah.

Survei pada tahun 1999 menunjukkan pelaku seks bebas 95% adalah remaja bahkan anak masih di bawah umur 17 tahun sudah ada yang berani melakukan seks bebas. Karena anak-anak masa remaja sedang meluap-luapnya emosionalnya, dan bila orang itu tidak bisa mengendalikan amosinya maka, perbuatan seks bebas dapat terjadi bahkan bisa membuat ketagihan, sehingga bisa terjadi seks bebas berkali-kali.

Dampak seks bebas diantaranya hamil diluar nikah, HIV/AIDS, aborsi, beban moral dan lain-lain. Semua itu di akibatkan karena melakukan seks secara bebas, jadi kita harus bisa memberantas perbuatan itu sehingga jangan sampai terjadi seks di luar nikah karena kita adalah anak dan bangsa INDONESIA, jangan sampai negara kita dijajah oleh seks bebas (free sex).

Jangan sekali-kali kita mencoba-coba hal seharusnya tidak perlu dicoba misalkan seks bebas, merokok, miras, narkoba. Karena dengan kita sekali mencobanya maka dampaknya kita akan merasakan yang namanya ketagihan dan jika kita udah ketagihan cara pencegahannya susah atau perlu waktu yang lama...!!

NO FREE SEKS !!

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Daniel Mahendra  
x21/18

76.5

### Seks Bebas Dikalangan Remaja

Seks bebas di negara kita tercinta ini sangat tinggi dan seks bebas ini menyebabkan rusaknya moral dikalangan remaja. Namun, banyak dikalangan remaja tidak menghiraukan hal tersebut dan dampak negatif yang lain. Padahal dampaknya ini sangat luas dari diri sendiri serta keluarga. Lebih-lebih hal ini dapat merusak mental diri kita sendiri.

Survei membuktikan, pada tahun 1999 menunjukkan pelaku seks bebas dikalangan remaja adalah 75%. Saya pun tidak setuju dengan tingginya pelaku seks bebas mencapai 75%. Bahkan, hal ini membuat negara kita tercinta ini mendapatkan citra yang buruk. Mengapa saya mengatakan seperti itu? karena mau diapakan nama terbaik negara kita ini. Apa kita bangga negara kita mendapat nilai 75 di bidang seks bebas. Dan mau diapakan kalangan remaja jika mendapatkan citra yang buruk.

Dari tindakan seks bebas ini berdampak diantaranya hamil diluar nikah, HIV/AIDS, aborsi, beban moral. Lebih-lebih hamil diluar nikah hal ini dapat membuat cewek itu malu keluar rumah namun pasti jika imannya tidak kuat pasti melakukan aborsi. Hal ini membuat dirinya memiliki banyak dosa berat. Maka dari itu seks bebas itu sangat menjerumuskan seseorang. Sehingga kita sebagai remaja jangan pernah main dengan yang namanya seks bebas.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dampak Rokok bagi kesehatan Tubuh

Stefanus Hendy Sulistyo / x.2119

83,5

Rokok adalah salah satu bahan narkoba yang membahayakan tubuh manusia. Menurut para ahli, rokok bersifat candu. Di zaman sekarang rokok tidak hanya dikonsumsi oleh orang dewasa, namun anak-anak dan remaja pun juga mengonsumsi rokok. Buktinya jika kita sedang jalan-jalan banyak kaum muda yang menghisap rokok.

Menurut penelitian para ahli di laboratorium, rokok mengandung 52% nikotin, 27% tar, dan 21% heroin. Selain itu di dalam rokok juga terdapat bahan-bahan beracun lain seperti formalin, acetone, dan masih banyak lagi. Nikotin di dalam rokok menyebabkan ketagihan. Heroin membuat saraf lemah, sehingga terasa tenang. Para laboran di seluruh dunia telah meneliti bahwa bahan-bahan yang terkandung dalam rokok dapat membunuh si pengguna.

Rokok juga mempunyai dampak negatif bagi penggunanya. Antara lain serangan jantung, hipotensi, kanker, gangguan kehamilan, dan janin. Dan bagi perokok pasif rokok bisa membuat paru-paru kotor, TBC, dan serangan jantung. Di rumah sakit sudah tercatat 592 orang yang terkena dampak merokok. Dan 72 orang diantaranya mengalami kematian. WHO menginformasikan pada kurun waktu 2020 - 2030 rokok akan membunuh 10 juta per tahun, 70% terjadi di negara berkembang.

Nama : ANTONIUS HANI SULISYO  
 kelas : X-1  
 no : 2

117  
 23 Februari 2011

Bahaya Rokok dalam Kehidupan

76

Rokok adalah asumsi sehari-hari yang tidak bagus untuk kehidupan sehari-hari. Kandungan rokok sangatlah berbahaya dan mematikan. Merokok sudah menjadi kebutuhan sehari-hari bagi pecandunya. Merokok bukan lagi kebiasaan pria dewasa tetapi wanita dan anak-anak sudah banyak yang kecanduan oleh rokok, bahkan balita sudah ada yang kecanduan rokok.

Kandungan dalam rokok sangatlah banyak, diantaranya nikotin, tar dan lain-lain. Tar dalam kandungan rokok dapat membuat kanker. Rokok juga dapat membakar paru-paru. Tidak hanya perokok aktif yang dapat terkena bahaya rokok, tetapi perokok pasif yang menghirup asap rokok. Menurut penelitian, dampak perokok aktif dibandingkan perokok pasif, lebih berbahaya perokok pasif. Jadi perokok aktif tidak hanya merugikan diri sendiri, tetapi membahayakan orang lain.

WHO menginformasikan pada kurun waktu 2020-2030 rokok akan membunuh 10 juta orang setahun, 70% terjadi di negara berkembang. Menurut media masa negara berkembang mempertahankan pabrik rokok karena rokok adalah bisnis yang menjanjikan keuntungannya bisa berlipat ganda. Mungkin rokok dapat dimanfaatkan penduduk didataran tinggi untuk menghangatkan diri, tetapi jika itu terus-menerus akan berbahaya.

Menurut survei orang-orang merokok dengan alasan yang begitu beragam. Contohnya berjualan untuk bisnis, biar dianggap keren, penalaran, dan ada yang menyebutnya biar tidak dianggap kuper. Alasan-alasan seperti itu harus dihapuskan karena dengan alasan itu tidak harus merokok dan melakukan hal yang lebih berguna seperti olahraga.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 12

"No, Free Sex"

Novy. Lawitan · X1/15

77

Setis bebas merupakan kenormalan remaja yang sudah dianggap hal yang biasa. Banyak remaja zaman sekarang yang tidak menyadari akan bahayanya seks bebas. Sudah banyak masa depan yang hancur akibat seks bebas. Banyak juga penyakit yang menyerang akibat seks bebas itu, antara lain: HIV, AIDS, Risa singa dll.

Setis bebas biasanya di cap untuk remaja karena menurut survei pada tahun 1999 menunjukkan pelaku seks bebas 75% anak remaja. Sebaliknya para orang tua menigala pergaulan anak-anaknya, karena pergaulan juga berpengaruh besar dalam tingkah laku dan keseharian si anak.

Zaman sekarang sudah banyak sosialisasi dan pengarahan akan bahayanya seks bebas, dan sudah di utarakan segala dampak - dampak dari seks bebas tetapi masih saja banyak para remaja yang acuh tak acuh pada dampak - dampaknya itu.

Dampak seks bebas diantaranya hamil diluar nikah, HIV/AIDS, aborsi, beban moral, dan masa depan yang suram. Hendaknya kita sebagai remaja Indonesia turut meriberantar seks bebas di Indonesia agar Indonesia menjadi negara yang bersih dari seks bebas dan membangun generasi penerus bangsa yang sehat dan bermoral.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

R. Ikhsan Fargesta  
XI/9.

63

## "Gunung Merapi"

Pada tanggal 26 Oktober 2010, Gunung Merapi kembali meletus. Kali ini adalah letusan yang paling dahsyat yang pernah terjadi. Saat Gunung Merapi meletus, banyak orang yang kehilangan rumah-rumahnya dan harta bendanya. Letusannya pun mencapai 20 km, sehingga abu vulkanik menghitam daerah sekitar Merapi. Yang paling parah adalah daerah Sleman Sembada dan Magelang. Menurut Kepala Balai Penyelidikan dan Pengembangan Teknologi Kegunungpian (BPPPTK) Yogyakarta Subandriyo volume material vulkanik yang dilontarkan Merapi mencapai 190 juta meter kubik. Abu vulkanik ini bisa menyebabkan gangguan pernapasan dan penglihatan. Maka dari itu, seluruh warga Yogyakarta diharapkan menggunakan masker dan facemasker bagi daerah-daerah yang terkena Abu Vulkanik.

Setelah direvitalisasi, korban yang meninggal sebanyak 273 orang, dan hewan peliharaannya mencapai puluhan ekor dan ratusan rumah hancur akibat terdampar Abu Vulkanik. Oleh karena itu, diharapkan warga yang terdampak terkena bencana Gunung Merapi akan ~~di~~ mengganggu sementara. Setelah bencana itu selesai, adalah yang mengedukasi bagi warga Muntian dan Gaja. Saat terjadi hujan, lahar yang mendingin akan hanyut dan menjadi banjir lahar dingin. Orang-orang yang di sekitar Sungai Mendel dan Code menjadi resah dan gelisah akibat banjir lahar dingin itu. Maka di hantaran Sungai itu, fasih ~~di~~ karung-karung di sekitar hantaran sungai itu. Semoga saja bencana itu tidak akan terulang kembali dan manusia yang ada di dunia segera bertobat. Himbauan untuk para korban bencana Gunung Merapi, bila terjadi bencana seperti ini lagi, ~~para~~ pemerintah sebelumnya harus beragres untuk menggerakkan orang-orang yang di sekitar Gunung Merapi. Supaya tidak ada korban lagi yang berjatuhan akibat bencana itu. Jadi untuk pemerintah daerah membenarkan kepada orang-orang di sekitar Gunung Merapi, terutama yang sangat dekat ~~dan~~ dengan Merapi.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Senin 28/2-2011

Nama : Rama Tiara Wangi  
Kelas : 12/16

786

## Korban Merapi Di Jawa Tengah

Bencana yang kita kenal di magelang perbatasan Yogyakarta ini menimbulkan banyak dampak negatif. Tanggal 26 Oktober 2010 gunung Merapi meletus, jarak letusan sampai 20 km. Setelah meletus gunung Merapi adanya gempa susulan di daerah sekitar magelang dan Yogyakarta. Bukan hanya itu setelah erupsi mengakibatkan hujan debu di daerah Jawa Tengah.

Selama Gunung Merapi aktif dengan erupsi efusif dan erupsi eksplosif yang terjadi di kota Yogyakarta yaitu kegiatan pembelajaran di sekolah diburukan karena tebalnya hujan abu. Menurut Kepala Balai Penyelidikan dan Pengembangan Teknologi Kegunungapian (BPTK) Yogyakarta volume material vulkanik Merapi mencapai 190 juta meter kubik. Maka dari itu selama beberapa hari disekitar daerah Jawa Tengah adanya hujan abu yang tebal.

Material vulkanik Merapi berupa pasir, batuan, dan abu. Dari dampak negatif, dari gunung Merapi banyak korban jiwa untuk mengevakuasi ketempat yang jauh dari gunung Merapi, puluhan hewan ternak dan ratusan rumah hancur karena material batuan gunung Merapi. Survei menunjukkan penduduk yang rumah ± dari 3 km, 85% rumahnya hancur karena volume material vulkanik. Sesungguhnya sekarang ini material batuan vulkanik masih ada dikali putih dan Kali Code.

Dampak positif dalam material vulkanik Merapi berupa hasil letusan yang dimana adanya material pasir, bow-batuan dan masih banyak. Bagi kehidupan sehari-hari selama selesai letusan dan erupsi, masyarakat di Kali Code mengambil pasir yang ada dikali untuk tidak terjadi dangkal Kali Code dan hasil pasirnya dapat dijual. Maka dari itu disetiap dampak negatif gunung Merapi pasti mempunyai dampak positif. Daerah Jawa Tengah yang adanya korban bencana alam juga mempunyai dampak kayanya material gunung Merapi.

Masyarakat boleh menjadi luka batin dengan bencana alam ini. Tetapi dengan semua bencana ada pelajaran bermakna bagi hidup. Bahwa tidak semua berdampak negatif tetapi lihatlah dalam dampak positif gunung Merapi ini.

Cornelius Kristian W  
XI/14

Argumentasi

Bahaya Rokok

68

Pada jaman sekarang yang moderen pemikiran setiap orang selalu berubah, apalagi anak-anak muda pada saat ini sekarang berpikiran bahwa tidak pantas kalau tidak merokok.

Tanpa kita sadari rokok banyak mengandung zat-zat berbahaya yang membahayakan kesehatan setiap orang. Selain itu juga dapat menimbulkan keteguhan bagi para penikmat rokok.

Menurut penelitian dampak merokok bagi kesehatan tubuh (WHO) menginformasikan pada kurun waktu 2020-2030 rokok akan membunuh 10 juta orang per tahun, 70% terjadi dinegara berkembang. Oleh sebab itu perlu diadakan hari bebas rokok.

Hendaknya pemerintah merancang undang-undang tentang pembatasan produksi untuk pabrik rokok dan memberi himbauan-himbau supaya setiap orang tidak merokok karena rokok mengandung zat-zat yang membahayakan seseorang yang menykonsumsi dan bagi orang sekitar.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Selasa, 22 Februari 2022

Yohanes Angga Prapanca  
XI / 18

Merokok Dapat Menyebabkan Usmatosis.

67

Sebagian manusia sudah kecandu rokok, bahkan ada orang yang sehari-hari menghabiskan satu bungkus rokok. Sekarang orang yang berusia muda atau masih sekolah sudah kecandu oleh rokok. Bahkan mereka tidak mau bila rokok bisa mengakibatkan kanker, hipertensi, gangguan kehamilan dan lain sebagainya. Namun pada zaman saat ini orang-orang yang menikmati rokok tidak peduli tentang akibatnya itu.

Di Indonesia ada beberapa merek rokok, juga bermacam macam harganya. Rokok mengandung nikotin dan tar, bahkan ada juga yang mengandung kalium rokok itu juga mengandung bahan pembuatan bom, racun tikus dan lain-lain.

WHO menginformasikan bahwa dampak rokok bagi kesehatan pada pertahun kurang dari 2020-2030 rokok akan membunuh 10 juta orang pertahun, 70% terjadi di negara berkembang.

Pada saat ini di Indonesia ada peraturan di larang merokok di tempat umum, agar tidak mengakibatkan polusi udara dan tidak membuat dampak negatif bagi orang lain. Pemerintah juga menyediakan tempat khusus bagi orang yang merokok. Bih ada yang melanggar akan diberikan sanksi yang pantas untuk orang itu. Di negara berkembang harus menetapkan peraturan yang keras untuk di larang merokok.

Lampiran 13

**DATA KARANGAN ARGUMENTASI  
KELOMPOK STATUS SOSIAL EKONOMI TINGGI**

No	Nama	Skor Rata-rata
2	ATNSHS	76
10	MRA	69
14	NKDHK	79
19	YHNHP	79
20	AGASM	74
21	RFNVB	87
22	SDTP	76
25	ANTSP	70,5
26	ANTSRW	71
27	CLRO	66
29	DNLMH	76,5
30	DWLA	79
31	EDWTR	73,5
33	GNGNW	64,5
34	GCTRP	64
35	HRYA	68,5
38	RBKYK	78
40	STFHS	83,5

**Lampiran 14**

**Descriptives**

**Kemampuan Menulis Karangan  
Kelompok Status Sosial Orang Tua Tinggi**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemampuan menulis karangan	18	64.00	87.00	74.1667	6.39393
Valid N (listwise)	18				

**Kategorisasi Data**

Mean = 74.17  
SD = 6.39

Kategori	Skor		X	
Sempurna	:	X	≥	88.55
Baik sekali	:	85.35	≤	X < 88.55
Baik	:	82.16	≤	X < 85.35
Cukup	:	78.96	≤	X < 82.16
Sedang	:	75.77	≤	X < 78.96
Hampir sedang	:	72.57	≤	X < 75.77
Kurang	:	69.38	≤	X < 72.57
Kurang sekali	:	66.18	≤	X < 69.38
Buruk	:	62.99	≤	X < 66.18
Buruk sekali	:	59.79	≤	X < 62.99

## Frequencies

### Statistics

Kemampuan menulis karangan

N	Valid	22
	Missing	0

### Kemampuan menulis karangan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	6	27.3	27.3	27.3
	Sedang	3	13.6	13.6	40.9
	Hampir sedang	4	18.2	18.2	59.1
	Kurang	6	27.3	27.3	86.4
	Kurang sekali	1	4.5	4.5	90.9
	Buruk sekali	2	9.1	9.1	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

*Lampiran 15*

**DATA KARANGAN ARGUMENTASI  
KELOMPOK STATUS SOSIAL EKONOMI RENDAH**

No	Nama	Skor Rata-rata
1	AVR	74
3	ASHP	55
4	ANLK	68
5	DNS	70
6	DNLP	76
7	DYCT	78.5
9	RIKSNP	63
11	MRE	53
12	MTSY	73.5
13	MKRN	77
16	OSWNR	70.5
17	RSKKW	65
18	YHNAP	67
24	NDRSE	78
28	DNL	67
32	FBJF	71
37	RMTAW	78.5
39	RBTW	65

Lampiran 16

Descriptives

Kemampuan Menulis Karangan  
Kelompok Status Sosial Orang Tua Rendah

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemampuan menulis karangan Kelompok rendah	18	53.00	78.50	69.4444	7.48506
Valid N (listwise)	18				

Mean = 69.44  
SD = 7.48

Kategori	Skor		X	
Sempurna	:	X	≥	86.27
Baik sekali	:	82.53	≤	X < 86.27
Baik sekali	:	78.79	≤	X < 82.53
Cukup	:	75.05	≤	X < 78.79
Sedang	:	71.31	≤	X < 75.05
Hampir sedang	:	67.57	≤	X < 71.31
Kurang	:	63.83	≤	X < 67.57
Kurang sekali	:	60.09	≤	X < 63.83
Buruk	:	56.35	≤	X < 60.09
Buruk sekali	:	52.61	≤	X < 56.35

### Frequencies

Kemampuan menulis karangan Kelompok rendah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Cukup	5	27.8	27.8	27.8
Sedang	2	11.1	11.1	38.9
Hampir sedang	4	22.2	22.2	61.1
Kurang	4	22.2	22.2	83.3
Kurang sekali	1	5.6	5.6	88.9
Buruk sekali	2	11.1	11.1	100.0
Total	18	100.0	100.0	



Lampiran 18

**T-Test**

**Group Statistics**

	Status Sosial Ekonomi orang tua	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kemampuan menulis karangan	Tinggi	18	74.1667	6.39393	1.50706
	Rendah	18	69.4444	7.48506	1.76425

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kemampuan menulis karangan	Equal variances assumed	.250	.620	2.035	34	.050	4.72222	2.32030	.00680	9.43764
	Equal variances not assumed			2.035	33.190	.050	4.72222	2.32030	.00255	9.44189

*Lampiran 19*

**TABEL III**  
**NILAI-NILAI  $r$  PRODUCT MOMENT**

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Lampiran 20

TABEL 18 : TABEL t dan r product moment dengan signifikansi 5%

df	Tabel t one tail	Tabel t two tail	Tabel r one tail	Tabel r two tail
1	6.3138	12.7062	0.9877	0.9989
2	2.9200	4.3027	0.9000	0.9500
3	2.3534	3.1824	0.8054	0.8783
4	2.1318	2.7764	0.7293	0.8114
5	2.0150	2.5708	0.6694	0.7545
6	1.8932	2.4468	0.6215	0.7087
7	1.8345	2.3646	0.5822	0.6684
8	1.7993	2.3060	0.5494	0.6319
9	1.7709	2.2622	0.5214	0.6021
10	1.7476	2.2281	0.4973	0.5780
11	1.7288	2.2010	0.4762	0.5528
12	1.7125	2.1788	0.4575	0.5324
13	1.6985	2.1604	0.4408	0.5140
14	1.6859	2.1448	0.4259	0.4973
15	1.6745	2.1314	0.4124	0.4821
16	1.6641	2.1199	0.4000	0.4683
17	1.6546	2.1098	0.3887	0.4558
18	1.6458	2.1009	0.3783	0.4434
19	1.6376	2.0930	0.3687	0.4328
20	1.6299	2.0860	0.3598	0.4227
21	1.6226	2.0796	0.3515	0.4132
22	1.6157	2.0738	0.3438	0.4044
23	1.6091	2.0687	0.3366	0.3961
24	1.6028	2.0639	0.3297	0.3882
25	1.5968	2.0595	0.3233	0.3808
26	1.5910	2.0555	0.3172	0.3739
27	1.5854	2.0518	0.3115	0.3673
28	1.5800	2.0484	0.3061	0.3610
29	1.5748	2.0452	0.3009	0.3550
30	1.5697	2.0423	0.2960	0.3494
31	1.5647	2.0395	0.2913	0.3440
32	1.5598	2.0369	0.2869	0.3388
33	1.5550	2.0345	0.2828	0.3338
34	1.5503	2.0322	0.2785	0.3291
35	1.5457	2.0301	0.2746	0.3246
36	1.5412	2.0281	0.2709	0.3202
37	1.5368	2.0262	0.2673	0.3160
38	1.5325	2.0244	0.2638	0.3120
39	1.5283	2.0227	0.2605	0.3081
40	1.5241	2.0211	0.2573	0.3044
41	1.5200	2.0195	0.2542	0.3008
42	1.5160	2.0181	0.2512	0.2973
43	1.5120	2.0167	0.2483	0.2940
44	1.5081	2.0154	0.2455	0.2907
45	1.5042	2.0141	0.2429	0.2876
46	1.5003	2.0129	0.2403	0.2845
47	1.4965	2.0117	0.2377	0.2816
48	1.4927	2.0106	0.2353	0.2787
49	1.4890	2.0096	0.2329	0.2759
50	1.4853	2.0086	0.2306	0.2732
51	1.4817	2.0076	0.2284	0.2706
52	1.4781	2.0066	0.2262	0.2681
53	1.4745	2.0057	0.2241	0.2656
54	1.4710	2.0048	0.2221	0.2632
55	1.4675	2.0040	0.2201	0.2608
56	1.4640	2.0032	0.2181	0.2584
57	1.4605	2.0025	0.2162	0.2562
58	1.4571	2.0017	0.2144	0.2542
59	1.4537	2.0010	0.2126	0.2521
60	1.4503	2.0003	0.2108	0.2500
61	1.4470	1.9996	0.2091	0.2480
62	1.4437	1.9989	0.2075	0.2461
63	1.4404	1.9983	0.2059	0.2441
64	1.4371	1.9977	0.2042	0.2423
65	1.4339	1.9971	0.2027	0.2404
66	1.4307	1.9966	0.2012	0.2387
67	1.4275	1.9960	0.1997	0.2369
68	1.4243	1.9955	0.1982	0.2352
69	1.4211	1.9949	0.1968	0.2336
70	1.4180	1.9944	0.1954	0.2319
71	1.4149	1.9939	0.1940	0.2303
72	1.4118	1.9933	0.1927	0.2287
73	1.4087	1.9930	0.1914	0.2272

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

74	1.6657	1.9925	0.1601	0.2257
75	1.6654	1.9921	0.1688	0.2242
76	1.6652	1.9917	0.1678	0.2227
77	1.6649	1.9913	0.1664	0.2213
78	1.6646	1.9908	0.1652	0.2199
79	1.6644	1.9905	0.1641	0.2185
80	1.6641	1.9901	0.1629	0.2172
81	1.6639	1.9897	0.1618	0.2159
82	1.6636	1.9893	0.1607	0.2146
83	1.6634	1.9890	0.1796	0.2133
84	1.6632	1.9886	0.1786	0.2120
85	1.6630	1.9883	0.1775	0.2108
86	1.6628	1.9879	0.1765	0.2096
87	1.6626	1.9876	0.1755	0.2084
88	1.6624	1.9873	0.1745	0.2072
89	1.6622	1.9870	0.1735	0.2061
90	1.6620	1.9867	0.1726	0.2050
91	1.6618	1.9864	0.1716	0.2039
92	1.6616	1.9861	0.1707	0.2028
93	1.6614	1.9858	0.1698	0.2017
94	1.6612	1.9855	0.1689	0.2006
95	1.6611	1.9853	0.1680	0.1996
96	1.6609	1.9850	0.1671	0.1986
97	1.6607	1.9847	0.1663	0.1975
98	1.6606	1.9845	0.1654	0.1966
99	1.6604	1.9842	0.1646	0.1956
100	1.6602	1.9840	0.1638	0.1946
101	1.6601	1.9837	0.1630	0.1937
102	1.6599	1.9835	0.1622	0.1927
103	1.6598	1.9833	0.1614	0.1918
104	1.6596	1.9830	0.1606	0.1909
105	1.6595	1.9828	0.1599	0.1900
106	1.6594	1.9826	0.1591	0.1891
107	1.6592	1.9824	0.1584	0.1882
108	1.6591	1.9822	0.1576	0.1874
109	1.6590	1.9820	0.1569	0.1865
110	1.6588	1.9818	0.1562	0.1857
111	1.6587	1.9816	0.1555	0.1848
112	1.6586	1.9814	0.1548	0.1840
113	1.6585	1.9812	0.1541	0.1832
114	1.6583	1.9810	0.1535	0.1824
115	1.6582	1.9808	0.1528	0.1816
116	1.6581	1.9806	0.1522	0.1809
117	1.6580	1.9804	0.1515	0.1801
118	1.6579	1.9803	0.1509	0.1793
119	1.6578	1.9801	0.1502	0.1786
120	1.6577	1.9799	0.1496	0.1779
121	1.6575	1.9796	0.1490	0.1771
122	1.6574	1.9796	0.1484	0.1764
123	1.6573	1.9794	0.1478	0.1757
124	1.6572	1.9793	0.1472	0.1750
125	1.6571	1.9791	0.1466	0.1743
126	1.6570	1.9790	0.1460	0.1736
127	1.6569	1.9788	0.1455	0.1729
128	1.6568	1.9787	0.1449	0.1723
129	1.6568	1.9785	0.1443	0.1716
130	1.6567	1.9784	0.1438	0.1710
131	1.6566	1.9782	0.1432	0.1703
132	1.6565	1.9781	0.1427	0.1697
133	1.6564	1.9780	0.1422	0.1690
134	1.6563	1.9778	0.1416	0.1684
135	1.6562	1.9777	0.1411	0.1678
136	1.6561	1.9776	0.1406	0.1672
137	1.6561	1.9774	0.1401	0.1666
138	1.6560	1.9773	0.1396	0.1660
139	1.6559	1.9772	0.1391	0.1654
140	1.6558	1.9771	0.1386	0.1648
141	1.6557	1.9769	0.1381	0.1642
142	1.6557	1.9768	0.1376	0.1637
143	1.6556	1.9767	0.1371	0.1631
144	1.6555	1.9766	0.1367	0.1625
145	1.6554	1.9765	0.1362	0.1620
146	1.6554	1.9763	0.1357	0.1614
147	1.6553	1.9762	0.1353	0.1609
148	1.6552	1.9761	0.1348	0.1603
149	1.6551	1.9760	0.1344	0.1598

*Lampiran 21*

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

**Nama Sekolah** : SMA Sang Timur

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Kelas** : X

**Semester** : 2

**Standar Kompetensi:**

Menulis

12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.

**Kompetensi Dasar:**

12.1 Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif

**Indikator:**

- Menjelaskan pengertian karangan argumentasi
- Mengidentifikasi contoh karangan argumentasi
- Menyebutkan ciri-ciri karangan argumentasi
- Menyusun karangan argumentasi

**Alokasi Waktu: 4 Jam Pelajaran**

**A. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa dapat menjelaskan pengertian karangan argumentasi
- Siswa dapat mengidentifikasi contoh karangan argumentasi
- Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri karangan argumentasi
- Siswa dapat menyusun karangan argumentasi

**B. Materi Pembelajaran**

- Definisi karangan argumentasi.

Karangan argumentasi adalah wacana yang bertujuan untuk membuktikan kebenaran sehingga pembaca meyakini kebenaran itu. Pembuktian memerlukan data dan fakta yang meyakinkan. Untuk memperkuat pendapatnya, penulis karangan argumentasi harus menyertakan fakta-fakta atau data yang mendukung tulisannya. Fakta yang mendukung karangan argumentasi dapat diperoleh dari berbagai sumber. Fakta tersebut dapat diperoleh melalui wawancara, sumber tertulis, atau observasi langsung ke lapangan.

- Contoh karangan argumentasi (latihan)

### ***Kebanyakan Orang Ceroboh Saat Membersihkan Gigi***

*Sehabis makan kita sering terganggu adanya selilit di sela-sela gigi itu menyebabkan gangguan gigi dan gusi. Namun, membuangnya dengan ceroboh juga memperparah kesehatan mulut.*

*Survei menunjukkan, sekitar 60% orang memperparah kesehatan mulutnya karena menggunakan benda-benda berbahaya untuk mengambil sisa makanan di gigi. Percaya atau tidak, benda-benda yang digunakan terdapat obeng, gunting, anting-anting, jarum, klip, ujung kartu nama, dan pisau. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan orang suka menggunakan apapun yang dekat dengan tangannya untuk membersihkan sisa makanan di sela-sela giginya.*

*Survei juga menunjukkan bahwa 23% orang memilih untuk membiarkan sisa makanan tertinggal di sela-sela gigi. Membersihkan sela-sela gigi merupakan tindakan rutin yang perlu dilakukan setiap kali akan menggosok gigi agar dapat menyingkirkan partikel-partikel makanan secara tuntas dari permukaan gigi sehingga terhindar dari plaq. Meskipun demikian, cara melakukannya juga harus lembut agar tidak merusak jaringan gusi. Benda yang paling aman digunakan untuk membersihkan sela-sela gusi adalah tusuk gigi yang memang didesain untuk itu. Hendaknya kita tidak menggunakan benda asing yang tidak didesain untuk membersihkan kotpran di sela-sela gigi.*

*(Tukan, 2006: 105-106)*

- Ciri-ciri karangan argumentasi
  1. Ada pernyataan, ide, atau pendapat yang diungkapkan oleh penulis.
  2. Adanya fakta atau data yang digunakan untuk membuktikan kebenaran masalah.
  3. Isi karangan berusaha mempengaruhi sikap dan pemikiran pembaca sehingga mereka dapat bersikap seperti pemikiran penulis.

**C. Metode Pembelajaran**

- Model pembelajaran:
  - Pembelajaran *kontekstual*
- Metode pembelajaran
  - Tanya jawab
  - Latihan
  - Penugasan

**D. Langkah-langkah Kegiatan**

<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	<b>20'</b>
<p><i>1. Apersepsi:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Siswa menceritakan atau menyebutkan hal-hal yang telah dipelajari dipertemuan sebelumnya.</i></li> <li>• <i>Siswa menjelaskan pengatahuannya tentang menulis secara umum</i></li> </ul>	5'

<p>2. <i>Motivasi:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Guru menyebutkan berbagai macam kegiatan menulis</i></li> <li>• <i>Guru menjelaskan pentingnya menulis dalam kehidupan sehari-hari</i></li> </ul>	10'
<p>3. <i>Penyampaian tujuan pembelajaran</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Siswa dapat menjelaskan pengertian paragraf argumentasi</i></li> <li>• <i>Siswa dapat mengidentifikasi contoh paragraf dan karangan argumentasi</i></li> <li>• <i>Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri paragraf argumentasi</i></li> <li>• <i>Siswa dapat menyusun karangan argumentasi</i></li> </ul>	5'
<b>Kegiatan Inti</b>	<b>60'</b>
1. <i>Beberapa siswa menjelaskan pengertian karangan argumentasi</i>	4'
2. <i>Guru merangkum atau meluruskan dari jawaban yang telah disebutkan oleh siswa.</i>	3'
3. <i>Siswa membaca karangan argumentasi yang telah dibagikan oleh guru.</i>	3'
4. <i>Siswa mengidentifikasi contoh karangan argumentasi .</i>	5'
5. <i>Siswa dan guru membahas contoh karangan argumentasi.</i>	15'
6. <i>Siswa diajak tanya jawab mengenai cirri-ciri karangan argumentasi.</i>	5'
7. <i>Siswa diajak tanya jawab mengenai cirri-ciri karangan argumentasi.</i>	30'
7. <i>Siswa membuat karangan argumentasi.</i>	30'
<b>Kegiatan Penutup</b>	<b>100'</b>
1. <i>Bersama siswa, guru membuat rangkuman.</i>	2'

2. Siswa menjawab soal latihan yang secara lisan.	3'
3. Siswa dan guru membahas karangan yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya.	20'
4. Siswa membuat karangan argumentasi	70'
5. Guru memberi penguatan atau pengarahan untuk meningkatkan kemampuan menulis (paragraf deskriptif) siswa	5'

**E. Alat dan Sumber Belajar**

1. Alat

- a. Contoh karangan argumentasi
- b. Wacana yang berjudul *Kebanyakan Orang Ceroboh Saat Meembersihkan Gigi.*

2. Sumber belajar

Keraf, Gorys. 2003. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.

Tim edukatif.2007. *Kompeten Berbahasa Indonesia untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.

Dawud, dkk. 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.

Tukan, Paulus.2003. *Mahir Berbahasa Indonesia*. Jakarta:Yudhistira.

**F. Penilaian Hasil Belajar**

1. Teknik penilaian

Teknik penilaian yang akan digunakan berupa tes tertulis.

2. Bentuk instrument

Bentuk instrumentnya adalah soal uraian

3. Instrument (instrument dan pedoman penilaian)

**a. Tes lisan 1**

1) Jelaskan pengertian paragraf argumentasi!

2) Sebutkan ciri-ciri karangan argumentasi!

**b. Kunci jawaban tes lisan 1**

1) paragraf argumentasi adalah wacana yang bertujuan mempengaruhi pembaca agar dapat menerima ide, pendapat atau pernyataan yang dikemukakan oleh penulis.

2) ciri-ciri karangan argumentasi

a) Ada pernyataan, ide, atau pendapat yang diungkapkan oleh penulis.

b) Adanya fakta atau data yang digunakan untuk membuktikan kebenaran masalah.

c) Isi karangan berusaha mempengaruhi sikap dan pemikiran pembaca sehingga mereka dapat bersikap seperti pemikiran penulis.

**c. Tes tertulis**

**Petunjuk Penulisan Karangan**

1. Tulislah nama lengkap anda pada bagian kanan atas!
2. Buatlah karangan argumentasi berdasarkan topik dibawah ini:
  - a) Topik :Bahaya merokok  
Rumusan Masalah : Apakah Anda setuju siswa merokok? Berikan alasan Anda!
  - b) Topik : Seks bebas  
Rumusan Masalah : Apakah Anda setuju terhadap perilaku seks bebas? Berikan alasan anda!
  - c) Topik :Dampak bencana meletusnya gunung merapi Yogyakarta  
Rumusan Masalah : Setujukah Anda terhadap pernyataan berikut? Berikan penjelasan pada jawaban Anda!  
Banyaknya korban jiwa akibat meletusnya Gunung Merapi disebabkan karena warga tidak mau dievakuasi.
3. Panjang karangan minimal tiga paragraf.
4. Waktu mengarang 2x45 menit.
5. Gunakanlah bahasa Indonesia yang baik dan benar!
6. Jagalah kebersihan dan kerapian karangan Anda!

• Pedoman penilaian soal tertulis

No.	Unsur yang dinilai	Skor maksimum
1	Judul karangan a. Relevan b. Provokatif c. Singkat d. Diletakkan di tengah atas dan ditulis dengan huruf kapital. e. Jarak judul dengan teks diberi 4 spasi, atau 2-3 baris jika ditulis di kertas bergaris, atau 2-3 cm jika ditulis dengan tangan di kertas HVS.	(5) 1 1 1 1 1
2	Organisasi karangan a. Pendahuluan b. Isi c. Penutup d. Koheren e. Setiap paragraf hanya memiliki satu gagasan pokok f. Satu paragraf minimal terdiri dari dua kalimat	(20) 4 5 4 3 2 2
3	Isi karangan a. Sesuai dengan topik b. Mendalam dan sistematis	(30) 5 8

	c. Karangan disertai fakta yang dapat menarik perhatian pembaca	7
	d. Terdapat judul yang koheren	5
	e. Mengandung asas kejelasan	5
4	Tata bahasa	(15)
	a. Afiksasi	4
	b. Reduplikasi	4
	c. Sekurang-kurangnya setiap kalimat terdiri dari S dan P	4
	d. Antar kalimat mempunyai hubungan yang koheren	3
5	Diksi	(15)
	a. Tepat	3
	b. Ekonomis	3
	c. Lazim	3
	d. Kata-katanya tidak redundan	3
	e. Menggunakan kata yang denotatif	3
6	Ejaan	(10)
	a. Pemakaian huruf	1
	b. Pemakaian huruf capital dan huruf miring	1
	c. Penulisan kata	3
	d. Penulisan unsure serapan	2
	e. Pemakaian tanda baca	1

7	Kerapian dan kebersihan karangan	(5)
	a. Terdapat batas kiri dan kanan kertas	1
	b. Perpindahan paragraph jelas	1
	c. Penulisannya tidak berjejal-jejal	1
	d. Tidak kotor	1
	e. Mudah dibaca	1
<b>Jumlah total skor</b>		<b>100</b>

Yogyakarta, .....

Mengetahui,

Guru mata pelajaran

Praktikan



Vincensia Mujiarni



Eli Purwaningsih

**DATA KEMAMPUAN (EKONOMI) ORANG TUA MURID  
KELAS X - TAHUN PELAJARAN 2010/2011  
SMA SANG TIMUR YOGYAKARTA**

ELAS : X.1

NO.	NAMA	PEKERJAAN ORANG TUA	PENGHASILAN	JUMLAH ANAK YANG DITANGGUNG	KETERANGAN
1	A	POLRI	Rp 2.500.000,00	3	
2	B	Karyawan Swasta	Rp 3.000.000,00	3	
3	C	Rohaniawan	Rp 2.000.000,00	3	
4	D	Buruh	Tidak tentu	2	
5	E	Pensiunan Pegawai Swasta		1	
6	F	Dagang makanan		2	
7	G	Karyawan Swasta	Rp 1.000.000,00	2	
8	H	Buruh	-	2	
9	I	Karyawan Swasta	Rp 1.000.000,00	2	
10	J	PNS	Rp 1.600.000,00	1	
11	K	Petani	Rp 400.000,00	2	
12	L	Buruh	Rp 750.000,00	1	
13	M	Guru SD	Rp 2.000.000,00	3	
14	N	PNS (Bapak/Ibu)	Rp 2.750.000,00	2	
15	O	Dagang	Rp 3.500.000,00	2	
16	P	Karyawan TVRI	Rp 2.000.000,00	2	
17	Q	Buruh	Rp 450.000,00	2	
18	R	Buruh Tani	-	1	
19	S	Guru PNS dan PNS Kryw.	Rp 5.100.000,00	3	
20	T	Tani dan Dagang	Rp 3.000.000,00	1	
21	U	BUMN / PNS	Rp 5.000.000,00	2	



**DATA KEMAMPUAN (EKONOMI) ORANG TUA MURID  
KELAS X - TAHUN PELAJARAN 2010/2011  
SMA SANG TIMUR YOGYAKARTA**

ELAS : X.2

NO.	NAMA	PEKERJAAN ORANG TUA	PENGHASILAN	JUMLAH ANAK YANG DITANGGUNG	KETERANGAN
1	A	-	-	1	Bpk (Alm)
2	B	Sopir / Guru SD	Rp 2.700.000,00	3	
3	C	Karyawan Swasta	Rp 1.200.000,00	2	
4	D	PNS	Rp 2.400.000,00	4	
5	E	PNS	Rp 2.000.000,00	3	
6	F	Sopir	Rp 1.000.000,00	2	
7	G	Pedagang	Rp 1.500.000,00	1	
8	H	Guru PNS	Rp 3.000.000,00	3	
9	I	Karyawan Swasta	Rp 1.500.000,00	3	
10	J	PNS	Rp 2.000.000,00	2	
11	K	Wiraswasta	Rp 1.500.000,00	2	
12	L	Wiraswasta (Pelukis)	Rp 1.200.000,00	1	
13	M	Pensiunan	Rp 1.500.000,00	3	
14	N	PNS / Guru PNS	Rp 4.000.000,00	3	
15	O	PNS	Rp 2.000.000,00	2	
16	P	Wiraswasta	Rp 600.000,00	1	
17	Q	Rohaniawan	Rp 2.000.000,00	3	
18	R	Ibu Kary.Panti Rapih	Rp 1.000.000,00	2	Bpk tidak bekerja
19	S	Karyawan Swasta	Rp 3.000.000,00	3	





**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA**

146

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352, Fax. (0274) 562383

Nomor : 013 /Pnlit/Kajur/IPBS/ II / 2011  
Hal : \_\_\_\_\_  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala Sekolah  
SMA Sang Timur  
Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Eli Purwaningsih  
No. Mahasiswa : 07 1224 091  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Sasta, Indonesia, dan Daerah  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Semester : VIII (delapan)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMA Sang Timur Yogyakarta.  
Waktu : Februari - April 2011  
Topik/Judul : Pertbedaan kemampuan Menulis karangan Argumentasi  
Berkasarkan Status Sosial Orang Tua, Siswa kelas X  
SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2010 /2011

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 22 Februari 2011

u.p. Dekan,  
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



Tutyandari, S.Pd., M.Pd.  
NPP: 1680

Tembusan Yth.:

1. \_\_\_\_\_
2. Dekan FKIP



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
**DINAS PERIZINAN**

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682 147  
 EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

**SURAT IZIN**

NOMOR : 070/0444  
 1104/34

Isi Surat : Dari Dekan FKIP - USD Yogyakarta  
 Nomor : 012/Pnlt/Kajur/JPBS/II/2011 Tanggal : 22/02/2011  
 Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah  
 2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
 3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 33 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;  
 4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
 5. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 38/I.2/2004 tentang Pemberian izin/Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN/PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dianjukan Kepada : Nama : ELI PURWANINGSIH NO MHS / NIM : 071224041  
 Pekerjaan : Mahasiswa FKIP - USD Yogyakarta  
 Alamat : Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta  
 Penanggungjawab : Dr. Y. Karmin, M.Pd.  
 Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PERBEDAAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI BERDASARKAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA, SISWA KELAS X SMA SANG TIMUR YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2010/2011

Asas/Responden : Kota Yogyakarta  
 Waktu : 23/02/2011 Sampai 23/05/2011  
 Inspirasi : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
 Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
 2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
 3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
 4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas  
 Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan  
 Pemegang Izin

ELI PURWANINGSIH

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
 pada tanggal : 23-2-2011



Ditubuhkan Kepada :  
 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)  
 2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta  
 3. Kepala SMA Sang Timur Yogyakarta  
 4. Kepala SMA Taman madya Ibu Pawitatan Yk

Lampiran 25

148



YAYASAN KARYA SANG TIMUR  
SEKOLAH MENENGAH ATAS  
**SMA SANG TIMUR**

Terakreditasi : A

Alamat : Jalan Batikan 7 Yogyakarta 55161 Telp. (0274) 380782, 379559 Fax. (0274) 380782  
Email : smaksangtimuryk@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN**  
**No. 184/N.SK.PPL/SMA.ST/IV/2011**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Sang Timur Yogyakarta menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **ELI PURWANINGSIH**  
Tempat/Tgl Lahir : Purbalingga, 20 Juni 1989  
No. Mhs/NIM : 071224041  
Program / Tingkat : S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Prodi : Bahasa Sastra, Indonesia, dan Daerah  
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

telah melaksanakan Penelitian di Sekolah kami SMA Sang Timur Yogyakarta pada Semester II – Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan judul : **“Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Berdasarkan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa Kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta.”**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 4 April 2011  
Kepala Sekolah,



**Sr. Maria Helaria, PIJ**

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BIOGRAFI PENULIS



Eli Purwaningsih lahir di Purbalingga, 20 Juni 1989. Masuk Sekolah Dasar pada tahun 1995 di SD N 2 Wanogara Wetan dan lulus pada tahun 2001. Menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2004 di Mts Ma'arif Nu Rembang, Purbalingga. Pada tahun yang sama pula melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA N 1 Rembang dan menyelesaikan studinya pada tahun 2007. Kemudian pada tahun yang sama pula melanjutkan studi ke Universitas Sanata Dharma, di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, dengan Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Menyelesaikan studi dengan menyusun skripsi berjudul *Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Berdasarkan Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Siswa Kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011*